

**Seri Publikasi Ilmiah  
Islam Melayu Nusantara**

# **KHAZANAH INTELEKTUAL ULAMA PALEMBANG**

**Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani**

**Penyunting :  
Kemas Andi Syarifuddin, M.Ag.  
Dr. Muhammad Noupal, M.Ag.**



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan  
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana  
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

---

**Seri Publikasi Ilmiah Islam Melayu Nusantara  
KHAZANAH INTELEKTUAL ULAMA PALEMBANG  
Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani**

---

Penyunting : Kemas Andi Syarifuddin, M.Ag.  
Dr. Muhammad Noupal, M.Ag.  
Layout : Nyimas Amrina Rosyada  
Desain Cover : Ismoko

Diterbitkan Oleh:

**UIN Raden Fatah Press**

Anggota IKAPI (No. Anggota 004/SMS/2003)

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Telp: (0711) 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Agustus 2022

16,25 x 25 cm

viii, 156 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-623-250-346-5

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala sanjungan, puja, puji serta syukur kami persembahkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga yaumul akhir. Risalah sederhana ini merupakan kumpulan salinan dari lima kitab yang cukup penting karya Syekh Muhammad Azhari bin Abdullah al-Falimbani yang ditulisnya dalam aksara Arab-Melayu tentang pemikiran masalah akidah, tauhid dan tasawuf. Kelima kitab tersebut adalah *'Aqaid al-Iman; 'Aqidah Tauhid li Ma'rifat al-Ilah al-Wahid; Risalah Soal – Jawab; Kisah al-Isra wa al-Mikraj al-Nabi; dan Manaqib Syekh Muhamamd Samman*.

Syekh Muhammad Azhari adalah seorang ulama sufi, penulis dan penyair Palembang yang cukup produktif. Dalam bidang tasawuf dan sastra, ia patut disejajarkan dengan Hamzah Fansuri; ulama sufi dan pujangga Aceh abad ke-17 M. Hampir di setiap kitab karangan Syekh Muhammad Azhari, ia sertakan dengan untaian syair-syair nan indah yang menggugah kesadaran kita akan pentingnya nasehat dan ajaran-ajaran Islam, serta kata-kata hikmah yang lazim diungkapkan oleh para sufi. Dalam buku ini, kami sertakan pula sekelumit tentang biografi Syekh Muhammad Azhari al-Falimbani.

Dalam penyalinan ini, kami tidak merubah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang (sesuai kitab aslinya), dan hanya sekedar melakukan pembetulan atau mempertegas kalimat yang dianggap sangat perlu. Harapan kami mudah-mudahan buku karya Syekh Azhari ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga Allah SWT selalu mencurahkan taufiq, hidayah serta ma'unahnya kepada kita sekalian. Amin.

Palembang, Juli 2022

Penyunting

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iii
Biografi Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani .....	v
Buku 1 : ‘Aqaid Al-Iman .....	1
Buku 2 : ‘Aqidah Tauhid li Ma’rifat Al-Ilahi Al-Wahid.....	49
Buku 3 : Risalah Soal-Jawab.....	71
Buku 4 : Kisah Isra’ Mi’raj al-Nabi SAW.....	81
Buku 5 : Manaqib Syekh Muhammad Samman .....	131

## BIOGRAFI SYEKH MUHAMMAD AZHARI AL-FALIMBANI



Nama dan nasab lengkap beliau ialah Kemas Haji Muhammad Azhari bin Kemas H. Abdullah bin Kemas H.M. Asyikuddin bin Kemas H. Shafiyuddin bin Kemas Muhammad Hayauddin bin Kemas Abdullah Jalaluddin bin Kemas Shalehuddin bin Kemas Abdullah Alauddin bin Wandung Mahmud bin Kemas Abdurrahman bin Sunan

Kudus. Jika dirunut, nasabnya ini sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ia dilahirkan oleh ibunya Nyimas Ningdep pada malam Jum'at, tanggal 9 Rabiul Awal 1273 H atau tahun 1856 M di lingkungan Kampung Suak Bato 26 ilir Palembang.

Pendidikan dasarnya didapat dari ayahnya sendiri yang seorang ulama sufi, dan kepada ulama-ulama Palembang pada masa itu seperti Kiagus H. Abdul Malik bin Kiagus H. M. Akib, Sayid Hasyir Jamalullail, Datuk Muhammad Rasyid dan lain-lain. Kemudian bersama sahabatnya Syekh Muhammad Azhari Imam dan Ki. Pedatuan, ia melanjutkan studinya ke Mekkah selama 10 tahun lebih. Di tanah suci, Syekh Azhari belajar berbagai disiplin ilmu agama kepada ulama-ulama terkenal. Diantaranya adalah Sayid Abubakar bin Muhammad al-Dimyathi al-Syatho' (w. 1892), Sayid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1886), Syekh Imam Nawawi Banten (w. 1897), Sayid Abdurrahman al-Masyhur al-Hadhrami (w. 1902), Syekh Kiagus H. Abdullah bin Ma'ruf, Syekh Zainuddin al-Sumbawi (w.1894) dan lain-lain.

Bidang yang paling digemarinya adalah tauhid dan tasawwuf. Setidaknya ia mengambil dan mengamalkan dua tarekat yang *mu'tabarrah*, yaitu Sammaniyah dan Qadiriyyah. Kepada Syekh Abdullah bin Ma'ruf Palembang, ia mengambil *talqin* dan bai'at tarekat Sammaniyah. Sedangkan kepada Syekh Zainuddin as-Sumbawi, ia mengambil ijazah tarekat Qadiriyyah dalam tahun 1883, tatkala usianya 27 tahun. Tiga tahun kemudian (1886), ia diangkat oleh gurunya sebagai mursyid.

Cita-citanya tidak terhenti sampai di situ saja, selanjutnya ia juga menyempatkan diri menuntut ilmu di Al-Azhar, Mesir. Oleh karena itu, ia mencantumkan nama *Azhari* di belakang namanya. Ia dikenal oleh masyarakat Palembang sebagai ulama sufi, waliyullah yang banyak memiliki keramat, penulis dan penyair. Di bidang sastra, ia mengikut dan meneruskan jejak para pujangga Palembang sebelumnya seperti: Sultan Mahmud Badaruddin II (1767-1852) dengan *Syair Nuri*, Pangeran Bupati Panembahan Hamim (1777-1865) dengan *Syair Patut Delapan*, R. M. Rasip dengan *Syair Perang Palembang* dan lain sebagainya. Bahkan dalam bidang tasawuf dan sastra ini, ia pantas disejajarkan dengan Syekh Hamzah Fansuri (W. 1607), seorang ulama sufi dan pujangga Aceh pada abad ke-17 M, yang syair-syair religiusnya sangat terkenal, terutama *Syair Perahu* yang sarat dengan nuansa sufistiknya.

### **Karya Tulis**

Karya-karya tulis Syekh Muhammad Azhari cukup banyak, baik dalam bidang fiqih, aqidah, tauhid, tasawuf dan ilmu falaq, diantaranya yaitu :

1. *Al-Awrad al-Qadiriyyah (1886)*
2. *Badi' al-Zaman (1890-1892)*
3. *'Aqaid al-Iman (1891)*
4. *Irsyad al-Ghulam (1900)*
5. *Ta'lim as-Shalah fardhiyyah (1901)*
6. *Taqwim al-Qiyam (1902)*
7. *Risalah Soal-Jawab (1905)*

8. *Hidayah al-Rahman (1906)*
9. *Manaqib Syekh Muhammad Samman (1913)*
10. *Bidayah al-'Ilmiah (1917)*
11. *Qishah Isra' wal Mi'raj (1918)*
12. *Aqidah al-Tauhid li Ma'rifat (1924)*
13. *Syarah Bidayah al-'Ilmiah (1924)*
14. *Risalah fi Mukhtar Musammat*
15. *Amalan Sayidina 'Akasya dan Do'a al-Arsy*
16. *Istighfar Bulan Rajab dengan Syarahnya*
17. *Masail al-Muhtadi*
18. *Matan Ta'lim as-Shalah*

### **Aktivitas Dakwah**

Syekh Muhammad Azhari berdakwah tidak hanya di sekitar Palembang saja, tetapi sampai ke pelosok daerah, luar kota, bahkan ke Singapura, Malaysia, Thailand dan lain-lain. Di Pulau Seribu, Palembang, ia mendirikan sebuah masjid yang sampai sekarang masih dapat kita kunjungi. Selain sebagai ulama, penulis dan pujangga, ia juga mengemban beberapa jabatan yang penting, di antaranya adalah Pengurus Masjid Agung Palembang, Komisaris Majelis Ulama Pertimbangan Igama Islam (MPIO) Palembang, pengurus Lajnah Tanfiziyah Palembang, Syekh Tarekat Sammaniyah dan Tarekat Qadiriyyah.

### **Zuriatnya**

Syekh Muhammad Azhari mempunyai lima orang isteri, yang salah satunya wafat lebih dulu darinya. Mereka masing-masing adalah :

1. Nyayu Fatmah (w.1935) binti Kgs. H. Ma'ruf Khatib Penghulu. Dari pernikahan ini ia memiliki enam orang anak, yaitu Nys. Solha, Ki. Kms. H. Abd. Roni, Nys. Zulaikha, Kms. Ali, Kms. Abbas dan Nys. Maryam.
2. Umi Nur dari Arab, memiliki seorang putera bernama Kms. Abdullah.

3. Neng dari Baturaja, memperoleh enam orang anak: Nys. Asia, Kms. Mustafa, Nys. Nayu, Kms. Abd. Kadir, Kms. Umar dan Nys Non.
4. Halimah, dari perkawinan ini memperoleh anak: Nys. Latifah, Nys. Hafsah, Nys. Majidah dan Kms. Ahmad.
5. Fatimah (Singapore), tidak mempunyai keturunan.

### **Wafat**

Syekh Muhammad Azhari berpulang ke rahmatullah pada malam Senin, tanggal 16 Jumadil Akhir 1351 H atau bersamaan dengan tanggal 17 Oktober 1932 M dalam usia 78 tahun. Dimakamkan di Ungkonan Gubah Kepandean 18 ilir Palembang.



# Buku 1

عقائد الايمان

'AQAIID AL-IMAN



Pembahasan dalam kitab ini terdiri dari Muqaddimah, Sifat Dua Puluh yang wajib bagi Allah, Sifat Dua Puluh yang dibagi atas empat bagian yaitu sifat istighna' dan iftiqar, sifat harus bagi Allah, sifat wajib, mustahil dan harus bagi Rasul, iman kepada para Nabi, iman kepada para Malaikat, iman kepada Kitab-Kitab, iman dengan Hari Kemudian, Jauhi Diri dari sifat mazmumah, Hiasi Diri dengan sifat mahmudah, Mengamalkan tarekat, silsilah tarekat al-Khalwatiyah As-Sammaniyah, Kaifiyat mengamalkan tarekat, dan Penutup.

## MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الْمَنَزَّةَ عَنِ سِمَاتِ الْحُدُوثِ وَالْأَلْوَانِ وَالْكَفَيَّاتِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيُّ  
عَنْ كُلِّ مَاسِوَاهُ وَالْمُفْتَقِرُ إِلَيْهِ كُلُّ شَيْءٍ فِي سَائِرِ الْأَوْقَاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا سَيِّدُ  
الْمَخْلُوقَاتِ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَاحِبِ الشَّفَاعَةِ وَالْكَرَامَاتِ. وَعَلَى آلِهِ  
الْمُفَضَّلِينَ عَلَى سَائِرِ الْأُمَّةِ. وَأَصْحَابِهِ الْقَائِمِينَ بِأَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ وَالنِّعَمِ. أَمَا بَعْدُ فَهَذِهِ  
رِسَالَةٌ لَطِيفَةٌ تَشْتَمِلُ عَلَى صِفَاتِ الْمُؤَلَى وَأَصْدَادِهَا وَمَا يَجُوزُ فِي حَقِّهِ تَعَالَى. وَعَلَى  
مَا يَجِبُ فِي حَقِّ الرُّسُلِ وَمَا يَسْتَجِئِلُ وَمَا يَجُوزُ. وَسَمَّيْتُهَا عَقَائِدَ الْإِيمَانِ لِمَعْرِفَةِ إِلَهِ الرَّحْمَانِ.  
وَيَجِبُ عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ شَرْعًا أَنْ يَعْرِفَ مَا يَجِبُ فِي حَقِّ مَوْلَانَا جَلَّ وَ عَزَّ وَمَا يَسْتَجِئِلُ  
وَمَا يَجُوزُ. وَكَذَا يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَعْرِفَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي حَقِّ الرُّسُلِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.  
وَمَا يَجِبُ لِمَوْلَانَا جَلَّ وَ عَزَّ عَشْرُونَ صِفَةً الْأَوَّلِ الْوُجُودِ.

Bermula segala puji tertentu bagi Allah Tuhan Yang Maha Suci daripada segala nama yang baharu, dan daripada segala rupa-rupa, dan daripada segala *kaifiyat*. Dan saksi aku bahwa tiada Tuhan yang disembah sebenarnya melainkan Allah Yang Kaya daripada tiap-tiap barang yang lainnya, dan berkehendak kepadanya oleh tiap-tiap suatu di dalam segala waktu. Dan saksi aku bahwa sesungguhnya penghulu kami Nabi Muhammad yaitu penghulu sekalian *makhlukat*. Dan rahmat Allah dan sejahtera-Nya atas pesuruh Allah, yaitu yang mempunyai syafa'at dan keramat. Dan atas segala keluarganya yang *terafdhal* mereka itu atas sekalian ummat. Dan atas segala shahabatnya yang kemenangan mereka itu dengan sekalian macam kebajikan dan sekalian nikmat.

Adapun kemudian dari pada itu, maka inilah risalah yang *lathifah* (halus) yang mengandung ia atas beberapa sifat Tuhan dan segala lawannya, dan barang yang harus pada Zat Allah Yang Maha Tinggi. Dan

mengandung ia atas barang yang wajib pada Zat segala Rasul dan barang yang mustahil, dan barang yang harus pada mereka itu. Dan aku namai akandia 'AQAIID AL-IMAN bagi mengenal Tuhan yang bernama Rahman. Dan wajib atas tiap-tiap *mukallaf* pada syara' bahwa mengenal ia akan barang yang wajib pada Zat Tuhan kita Yang Maha Besar dan Yang Maha Tinggi, dan barang yang mustahil, dan barang yang harus. Dan demikian lagi wajib atas sekalian *mukallaf* itu bahwa mengenal ia akan seumpama yang demikian itu pada Zat segala Rasul atas mereka itu rahmat Allah dan sejahtera-Nya.

## SIFAT DUA PULUH WAJIB BAGI ALLAH

Dan setengah dari pada barang yang wajib bagi Tuhan kita Yang Maha Besar dan Yang Maha Tinggi, yaitu Dua Puluh sifat.

### 1. Wujud

Artinya, “Ada” Zat Allah Ta’ala. Dan lawannya itu mustahil “Tiada”, dan jikalau tiada Allah Ta’ala itu niscaya tiada diperoleh sekalian alam ini, dan alam ini telah ada. Maka tetaplah adanya Allah Ta’ala itu yang menjadikan sekalian alam ini, dan *nafi*-lah tiadanya. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَ مَا فِيهِنَّ

Artinya:

*“Bermula Allah Ta’ala yang telah menjadikan tujuh lapis langit dan bumi dan barang yang di dalam sekaliannya.”*

### 2. Qidam

Artinya, “Sedia Allah Ta’ala dahulu tiada permulaan”. Dan lawannya itu mustahil “ada yang mendahului Dia”, dan jikalau ada yang mendahului Dia niscaya berkehendaklah ia kepada yang mendahului Dia, dan jikalau berkehendak kepada yang mendahului Dia niscaya jadilah baharu, dan baharu atas Allah Ta’ala itu mustahil. Maka tetaplah sedia, dan nafilah Ia baharu. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala :

هُوَ الْأَوَّلُ

Artinya:

*“Ia lah Tuhan yang dahulu tiada permulaan.”* (QS. Al-Hadid: 3)

### 3. Baqa’

Artinya, Kekal tiada binasa Allah Ta’ala. Dan lawannya itu mustahil Ia binasa, dan jikalau ada Ia binasa niscaya adalah Ia baharu, dan baharu atas Allah Ta’ala itu

mustahil. Maka tetaplah Ia kekal, dan nafilah Ia binasa. Dan dalilnya firman Allah Ta'ala :

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

Artinya:

*“Bermula tiap-tiap suatu binasa melainkan Zat Allah Ta'ala yang tiada binasa.”* (QS. Al-Qashash: 88).

#### **4. Mukhalafatuhu Ta'ala Lil Hawadits**

Artinya, “Bersalah-salahan Allah bagi sekalian yang baru”. Dan lawannya itu mustahil Ia “bersamaan”, dan jikalau ada Ia bersamaan bagi sekalian yang baharu niscaya jadilah Ia baharu pula, dan baharu atas Allah Ta'ala itu mustahil. Maka tetaplah Ia bersalahan, dan nafilah Ia bersamaan. Dan dalilnya firman Allah Ta'ala :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya:

*“Tiada seumpamanya Allah Ta'ala sesuatu di dalam bumi dan di dalam langit.”* (QS. Asy-Syura: 11).

#### **5. Qiyamuhu Ta'ala Bi Nafsihi**

Artinya, “Berdirinya Allah Ta'ala dengan sendirinya”, yakni tiada berkehendak kepada Zat dan tiada berkehendak kepada yang menjadikan Dia. Dan lawannya itu mustahil Ia berdiri bagi lainnya, dan jikalau ada Ia berdiri bagi lainnya niscaya jadilah Ia sifat, dan jikalau ada ia sifat niscaya tiadalah ia bersifat dengan sifat *ma'ani* dan *ma'nawiyah*, karena sifat berdiri kepada sifat itu mustahil. Maka tetaplah Ia berdiri dengan sendirinya, dan *nafilah* Ia berdiri bagi lainnya, dan jikalau berkehendak Ia kepada yang menjadikan Dia niscaya jadilah kekurangan dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia terkaya daripada barang yang lainnya. Dan dalilnya firman Allah Ta'ala:

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

*“Bahwasanya Allah Ta’ala sesungguhnya terlebih kaya Ia daripada sekalian alam.”* (QS. Al-Ankabut: 6).

## **6. Wahdaniyat**

Artinya, “Esa Zat Allah dan esa sifat-Nya dan esa af’al-Nya”. Dan lawannya itu mustahil Ia “berbilang-bilang”, dan jikalau ada Ia berbilang-bilang niscaya tiadalah jadi sekalian makhluk ini karena lemah Ia pada ketika itu, dan lemah atas Allah Ta’ala itu mustahil. Maka tetaplah Ia Esa, dan *nafilah* Ia berbilang-bilang. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya:

*“Katakan olehmu ya Muhammad yaitu Tuhan Yang Esa.”* (QS. Al-Ikhlash: 1).

## **7. Qudrat**

Artinya, Kuasa Allah Ta’ala. Dan lawannya itu mustahil Ia lemah, dan jikalau ada Ia lemah niscaya tiadalah jadi sekalian makhluk ini, dan makhluk ini telah jadi. Maka tetaplah Ia kuasa, dan *nafilah* Ia lemah. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala :

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ

Artinya:

*“Bermula Kami telah menghukumkan antara beberapa kamu akan mati.”*

## **8. Iradat**

Artinya, “Menghendaki Allah Ta’ala”. Dan lawannya itu mustahil Ia “tergagah (terpaksa)”, dan jikalau ada Ia tergagah niscaya jadilah Ia lemah, dan lemah atas Allah Ta’ala itu mustahil. Maka tetaplah Ia menghendaki suatu, dan *nafilah* Ia tergagah. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala :

إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

*“Apabila menghendaki Allah Ta’ala akan suatu bahwa berkata Ia baginya, jadi! Maka jadilah ia sekaliannya.”* (QS. Yasin: 82).

### **9. Ilmu**

Artinya, “Tahu Allah Ta’ala”. Dan lawannya itu mustahil Ia “bebal”. Dan jikalau ada Ia bebal niscaya tiadalah Ia menghendaki, dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia tahu, dan *nafilah* Ia bebal. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Dan bermula Allah Ta’ala dengan tiap-tiap suatu Ia lah yang amat mengetahui.”*

### **10. Hayat**

Artinya, “Hidup Allah Ta’ala tiada dengan nyawa”. Dan lawannya itu mustahil Ia “mati”. Dan jikalau ada Ia mati niscaya tiadalah Ia kuasa dan tiadalah Ia menghendaki dan tiadalah Ia mengetahui, dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia hidup dengan tiada nyawa, dan *nafilah* Ia mati. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya:

*“Dan serahkan dirimu ya Muhammad atas Tuhanmu Yang Hidup lagi tiada mati.”* (QS. Al-Furqan: 58).

### **11. Sam’un**

Artinya, Mendengar Allah Ta’ala tiada dengan telinga. Dan lawannya itu mustahil Ia tuli. Dan jikalau ada Ia tuli niscaya tiadalah mendengar sesuatu, dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia mendengar tiada (dengan) telinga, dan *nafilah* Ia tuli. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنِّي مَعَكُمْ أَسْمَعُ وَ أَرَى

Artinya:

*“Bahwasanya Aku serta kedua kamu terlebih mendengar dan terlebih melihat. Yaitu khithab kepada Nabi Musa dan Harun.”* (QS. Thaha: 46).

### **12. Bashar**

Artinya, “Melihat Allah Ta’ala tiada dengan mata”. Dan lawannya itu mustahil Ia “buta”. Dan jikalau ada Ia buta niscaya tiadalah Ia melihat suatu, dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia melihat tiada dengan mata, dan *nafilah* Ia buta. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Bahwasanya Allah Ta’ala Yang Amat Mendengar sekalian perkataan lagi Yang Amat Melihat kelakuan sekalian hamba-Nya.”* (QS. Al-Hajj: 75).

### **13. Kalam**

Artinya, “berkata-kata Allah Ta’ala tiada dengan lidah”. Dan lawannya itu mustahil Ia “kelu”. Dan jikalau ada Ia kelu, niscaya tiadalah Ia berkata dengan kata yang qadim, dan yaitu mustahil. Maka tetaplah Ia berkata-kata tiada dengan lidah, dan *nafilah* Ia kelu. Dan dalilnya firman Allah ta’ala:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya:

*“dan telah berkata-kata oleh Allah Ta’ala akan Nabi Musa beberapa kalimat yang sempurna.”* (QS. An-Nisa’: 164).

### **14. Qadirun**

Artinya, “Yang Kuasa Allah Ta’ala”. Dan lawannya itu mustahil Ia “yang lemah”. Maka tetaplah Ia Yang Kuasa, dan *nafilah* Ia Yang Lemah. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya:

*“Bahwasanya Allah Ta’ala atas tiap-tiap sesuatu Ia jua Yang Amat Kuasa.”* (QS. Al-Baqarah: 20).

### **15. Muridun**

Artinya, “Yang Menghendaki Allah Ta’ala”. Dan lawannya itu mustahil Ia “yang teragah”. Maka tetaplah Ia Yang Menghendaki, dan *nafilah* Ia yang teragah. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Artinya:

*“Bahwasanya Tuhan engkau ya Muhammad yang berbuat bagi barang yang dikehendaki-Nya.”*

### **16. ‘Alimun**

Artinya, “Yang Mengetahui Allah Ta’ala”. Dan lawannya itu mustahil Ia “yang bebal”. Maka tetaplah Ia Yang Mengetahui, dan *nafilah* Ia yang bebal. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya:

*“Bermula Allah Ta’ala Yang Amat Mengetahui dengan barang yang diperbuat sekalian hamba-Nya.”*

### **17. Hayyun**

Artinya, “Yang Hidup Allah Ta’ala tiada dengan nyawa”. Dan lawannya itu mustahil Ia “yang mati”. Maka tetaplah Ia Yang Hidup tiada dengan nyawa, dan *nafilah* Ia yang mati. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya:

*“Bermula Allah Ta’ala tiada Tuhan melainkan Ia Yang Hidup lagi Yang Berdiri dengan sendirinya.”* (QS. Al-Baqarah: 255).

## 18. Sami'un

Artinya, “Yang Mendengar Allah Ta’ala tiada dengan telinga”. Dan lawannya itu mustahil Ia “yang tuli”. Maka tetaplah Ia Mendengar, dan *naflah* Ia yang tuli. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Bahwasanya Allah Ta’ala Yang Amat Mendengar lagi Yang Amat Mengetahui.”*

## 19. Bashirun

Artinya, “Yang Melihat Allah Ta’ala tiada dengan mata”. Lawannya itu mustahil Ia “yang buta”. Maka tetaplah Ia yang melihat tiada dengan mata, dan *naflah* Ia yang buta. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala :

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Bermula Allah Ta’ala dengan barang yang kamu perbuat Ia juga Yang Amat Melihat.”*

## 20. Mutakallimun

Artinya, Yang Berkata-kata Allah Ta’ala tiada dengan lidah. Dan lawannya itu mustahil Ia yang kelu. Maka tetaplah Ia Yang Berkata-kata tiada dengan lidah, dan *naflah* Ia yang kelu. Dan dalilnya firman Allah Ta’ala:

إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلامِي

Artinya:

*“Bahwasanya Aku telah Aku pilih akan dikau ya Musa atas beberapa manusia dengan pesuruh-Ku dan firman-Ku.”*

Maka inilah sempurna bilangan segala Sifat Dua Puluh yang tersebut itu, beserta dengan segala lawannya dan segala dalilnya, yang wajib atas tiap-tiap *mukallaf* (yang telah dewasa) mengetahui dia pada *syara’*.

## SIFAT DUA PULUH DIBAGI ATAS EMPAT BAGIAN

Maka ketahuilah pula olehmu sifat Dua Puluh ini dibahagi atas empat bahagi: (1) Sifat Nafsiyah; (2) Sifat Salbiyah; (3) Sifat Ma'ani; dan (4) Sifat Ma'nawiyah.

Maka, Sifat *Nafsiyah* itu satu, (yaitu) *Wujud*, dan hakekatnya itu :

هِيَ الْحَالُ الْوَاجِبَةُ لِلذَّاتِ مَا دَامَتِ الذَّاتُ غَيْرَ مُعَلَّلَةٍ بِعِلَّةٍ

Artinya:

“Yaitu kelakuan sifat yang wajib bagi Zat selama-lama ada Zat tiada dikarenakan sesuatu karena.” Yaitu maujud pada *zihin* dan tiada maujud pada *kharij*.

Dan sifat *Salbiyah* itu lima, yaitu: *Qidam*, *Baqā'*, *Mukhalafatuhu lil hawadits*, *Qiyamuhu Ta'ala bi nafsihi*, *Wahdaniyat*. Dan hakekatnya itu:

هِيَ عِبَارَةٌ عَنِ نَفْيِ مَا لَا يَلِيْقُ بِهِ جَلًّا وَعَزًّا

Artinya:

“Yaitu ibarat daripada menafikan barang yang tiada layak dengan Dia Tuhan Yang Maha Besar dan Yang Maha Tinggi”.

Dan yaitu tiada maujud pada *zihin* dan tiada maujud pada *kharij*, dan maujud Ia pada ibarat.

Dan sifat *Ma'ani* itu tujuh, yaitu: *Qudrat*, *Iradat*, *Ilmu*, *Hayyun*, *Sam'un*, *Bashar*, *Kalam*. Dan hakekatnya itu:

هِيَ كُلُّ صِفَةٍ مُؤْخُوذَةٍ قَامَتْ بِمَحَلٍّ أَوْ جَبَّتْ لَهُ حُكْمًا

Artinya:

“Yaitu tiap-tiap sifat yang maujud yang berdiri dengan Zat mewajibkan baginya suatu hukum.” Dan yaitu maujud pada *zihin* dan maujud pada *kharij*.

Dan sifat *Ma'nawiyah* itu tujuh pula, yaitu: *Qadirun*, *Muridun*, *Alimun*, *Hayyun*, *Sami'un*, *Bashirun*, *Mutakallimun*. Dan hakekatnya itu:

هِيَ الْحَالُ الثَّابِتَةُ لِلذَّاتِ مَا دَامَتْ الذَّاتُ مُعَلَّلَةً بِعِلَّةٍ

Artinya:

*“Yaitu kelakuan sifat yang tetap bagi Zat selama-lama ada Zat dikarenakan dengan suatu karena.”* Yaitu sifat Ma’ani berdiri pada Zat, dan yaitu maujud pada zihin tiada maujud pada kharij.

## SIFAT ISTIGHNA' DAN IFTIQAAR

Dan ketahui olehmu pula sifat Dua Puluh ini pihak bagi duanya. Pertama sifat *Istighna'*, dan kedua sifat *Iftiqar*. Maka sifat *Istighna'* itu sebelas, yaitu: Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatuhu Ta'ala lil Hawadits, Qiyamuhu Ta'ala bi nafsih, Sam'un, Bashar, Kalam, Sami'un, Bashirun dan Mutakallimun. Dan yaitu satu daripada sifat *Nafsiyah*, dan empat daripada sifat *Salbiyah*, dan tiga daripada sifat *Ma'ani*, dan tiga daripada sifat *Ma'nawiyah*. Inilah sifat *Istighna'* sebelas sifat itu.

Dan sifat *Iftiqar* itu yaitu sembilan: Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Qadirun, Muridun, 'Alimun, Hayyun dan Wahdaniyat. Dan yaitu empat daripada sifat *Ma'ani*, dan empat daripada sifat *Ma'nawiyah*, dan satu daripada sifat *Salbiyah*. Inilah sifat *Iftiqar* yang sembilan sifat itu.

## SIFAT HARUS BAGI ALLAH

Dan Harus pada haq Allah Ta'ala itu berbuat tiap-tiap *mumkin* (mungkin) atau meninggalkan dia. Dan jikalau wajib atas Allah Ta'ala berbuat *mumkin* atau meninggalkan dia itu, niscaya jadilah yang harus itu menjadi wajib atau mustahil, dan yaitu mustahil. Maka tetapkanlah pada Allah Ta'ala Harus menjadikan sekalian *mumkin* atau meninggalkan dia. Dan firman Allah Ta'ala:

وَرُبُّكَ يُخَلِّقُ مَا يَشَاءُ وَيَجْتَنِّزُ

Artinya:

“Dan bermula Tuhanmu itu ya Muhammad telah menjadikan Ia akan barang yang dikehendaki-Nya dan barang yang dipilih-Nya.”

Maka inilah jumlah perhimpunan sekalian yang wajib bagi Zat Allah Ta'ala itu 20, dan yang mustahil atas-Nya 20, dan yang Harus pada-Nya 1. Menjadilah sekaliannya itu 41 'aqidah. Inilah yang wajib atas tiap-tiap *mukallaf* laki-laki dan perempuan merdeka atau hamba mengenal satu-satunya itu dengan dalil *tafshilnya* yang telah tersebut itu yang disuruhkan oleh *syara'*, dan mengenal itu dengan akal mesti sampai tahu, dan jikalau belum tahu jangan berhenti sampai mati. *Wallahu a'lam*.

Dan ketahui olehmu pula sifat Tuhan yang sebelas itu bernama *Istighna'* itu artinya Kaya Tuhan daripada tiap-tiap barang yang lainnya dengan sebelas sifat itu, dan tiap-tiap barang yang lainnya tiada mempunyai sifat yang sebelas itu.

Dan sifat Tuhan yang sembilan itu bernama *Iftiqar*, artinya Berkehendak oleh tiap-tiap barang yang lainnya kepadanya. Yakni kepada Tuhan yang mempunyai sembilan sifat itu, dan yang lainnya tiada mempunyai sembilan sifat itu.

Maka dua sifat inilah *Istighna'* dan *Iftiqar* yang terkandung di dalam kalimat LA ILAHA ILLALLAH, artinya tiada Tuhan yang disembah sebenar-benarnya melainkan

Allah *az-Zatu al-Wajibu al-Wujudu* Yang Kaya sebenarnya lagi Yang Berkehendak kepada-Nya oleh tiap-tiap barang yang lainnya, lagi yang mempunyai sembah sebenarnya. Maka adalah yang *dinafikan* dengan kalimat LA ILAHA itu tiap-tiap tunggal daripada segala yang tunggal hakekat makna Tuhan yang lainnya daripada Allah Tuhan Yang Maha Besar dan Yang Maha Mulia. Dan yang *dinafikan* itu tiada wujudnya sekali-kali dan yaitu *nafi hakiki* namanya, tiada berkehendak bicaranya kepada *taqdir*. Dalilnya firman Allah Ta'ala:

أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا

Maknanya:

“*Aku Allah tiada Tuhan melainkan Aku.*” (QS. Thaha: 14).

Dan telah diketahui oleh orang yang berakal bahwa yang *dinafikan* itu tiada wujudnya sekali-kali, maka hendaklah *ditaqdirkan* dia jikalau ada hakekat ketuhanan itu yang lainnya daripada Allah Ta'ala maka yaitu *dinafikan* dan ditolak dan yaitu *nafi akal* namanya, dan yaitu berkehendak bicaranya kepada *taqdir* itu dan adalah hikmatnya *ditaqdir* pada akal diadakan dia itu supaya *shah dinafikan* dia, karena tiada *shah dinafikan* barang yang tiada. Dan yang *itsbatkan* dengan kalimat ILLALLAH itu hakekat ketuhanan itu tertentu bagi Allah Tuhan sekalian alam, dan adalah hikmatnya *meitsbatkan* hakekat ketuhanan itu pada Allah *az-Zat al-Wajib al-Wujud* yaitu menyimpankan hakekatnya sekira-kira tiada bagi lainnya. *wallahu a'lam*.

Dan ketahuilah olehmu sifat yang mempunyai “*ta'alluq*” (kebergantungan), yaitu sifat *Ma'ani* yang enam, yaitu: *Quadrat, Iradat, Ilmu, Sam'un, Bashar, Kalam*. Dan arti *ta'luq* itu:

طَلَبَ الصِّفَاتِ أَمْرًا زَائِدًا عَلَى قِيَامِهَا بِمَحَلِّهَا

Artinya:

“Tuntut sifat akan pekerjaan yang bertambah atas perdiriannya dengan zatnya.”

Maka Quدرات itu *ta'alluq* ia kepada sekalian mungkin yang empat yaitu *مُمْكِنٌ مَعْدُومٌ بَعْدَ الوجود* ; *مُمْكِنٌ مَوْجُودٌ بَعْدَ العدم* ; *مُمْكِنٌ عِلْمِ الله أَنَّهُ لَايُوجَدُ* dan *سَيُوجَدُ* . Maka jika *ta'alluq* Quدرات itu kepada *مُمْكِنٌ مَوْجُودٌ بَعْدَ العدم* yakni mengadakan mungkin daripada tiada, maka yaitu dinamakan dia *Ta'alluq Ma'iyah* yakni beserta tiada lepas ia daripadanya.

Dan jika *ta'luq* ia kepada *مُمْكِنٌ مَعْدُومٌ بَعْدَ الوجود* itu, yakni meniadakan mungkin daripada ada, maka dinamakan dia *Ta'alluq Ta'tsir* yakni bekas Quدرات meniadakan mungkin daripada adanya.

Dan jika *ta'luq* ia kepada *مُمْكِنٌ سَيُوجَدُ* itu yakni menjadikan yang lagi akan datang, maka dinamakan dia *Ta'alluq bil Quwa* yakni dengan kekuatan Quدرات itu mengadakan dia. Dan jika *ta'alluq* ia kepada *مُمْكِنٌ عِلْمِ الله أَنَّهُ لَايُوجَدُ* itu yakni mungkin yang di dalam ilmu Allah Ta'ala bahwasanya tiada didapat seperti laut madu atau laut puan (susu), maka dinamakan dia *Ta'alluq Hikmi* yakni hukumnya jua, jika dijadikannya yang demikian itu boleh jadi ketika mana dikehendakinya.

Maka *ta'alluq Quدرات* pada sekalian mungkin itu pada jumlahnya dua *ta'alluqnya*, yaitu *Tanjiziyun Haditsun* dan *Shuluhiyun Qadimun*. Adapun makna *Tanjiziyun Haditsun* pada Quدرات itu tunai *ta'alluqnya* pada mengadakan dan meniadakan sekalian mungkin ini. Dan makna *Shuluhiyun Qadimun* pada *Quدرات* itu ialah yang patut *ta'alluqnya* akan mengadakan dan akan meniadakan sekalian mungkin sebelum ada wujudnya kemudian daripada ditentukan oleh Iradat Allah *fil Azal* (dahulu).

Dan *Ta'alluq Iradat* kepada sekalian mungkin itu pada jumlahnya tiga *ta'alluq*, yaitu: *Tanjiziyun Qadimun*, dan *Shuluhiyun Qadimun*, dan *Tanjiziyun Haditsun*. Adapun makna *Tanjiziyun Qadimun* pada Iradat itu tunai *ta'alluqnya* pada azal pada menentukan sekalian mungkin yang akan diadakan atau yang akan ditiadakan serta sekalian kelakuannya dan rupa-rupanya kemudian



daripada diketahui oleh ilmu. Dan makna *Shuluhiyun Qadimun* pada Iradat itu ialah yang patut ta'alluqnya *fil Azal* akan menentukan sekalian mungkin yang akan diadakan atau yang ditiadakan tatkala sudah diketahui akan dia oleh ilmu. Dan makna *Tanjiziyun Haditsun* pada Iradat itu tunai ta'alluqnya pada menentukan setengah mungkin dengan setengahnya, yaitu menyatakan barang yang dita'alluqnya pada *Tanjiziyun Qadimun* yang pada azal dahulu itu jua maka hanyalah.

Dan *Qudrat* dan *Iradat* itu tiada ta'alluq kepada yang wajib seperti mengadakan Zat Allah dan sifatnya, dan tiada ta'alluq kepada yang mustahil seperti meniadakan *syarik al-Barriy* karena bukan pekerjaannya. Dan ta'alluq ilmu itu kepada sekalian yang wajib dan yang jaiz dan yang mustahil. Maka yang wajib seperti Zat Allah dan segala sifatnya diketahui adanya. Dan yang jaiz itu seperti mungkin yang empat bahagi itu diketahuinya ketika adanya dan ketika tiadanya. Dan yang mustahil itu seperti *syarik al-Barriy* diketahui tiada wujudnya. Maka ta'alluq ilmu itu kepada sekalian tersebut itu dinamakan *Ta'alluq Tanjiziyu Qadimun faqth* dan *Ta'alluq Inqisyaf*, yakni nyata sekaliannya itu di dalam ilmunya yang satu. Dan *Tanjiziyu Qadim* pada ilmu itu tunai ta'alluqnya nyata tiap-tiap daripada yang wajib itu ada selama-lamanya dan barang yang mustahil itu tiada wujudnya selama-lamanya. Dan barang yang jaiz itu ketika adanya dan ketika tiadanya yaitu selama-lama di dalam ilmu Allah Ta'ala.

Dan ta'alluq *Sam'un* dan *Bashar* itu kepada sekalian yang maujud sama ada yang maujud itu *Qadim* atau *hadats* seperti Zat Allah Ta'ala dan sekalian sifatnya, dan yang *hadats* seperti sekalian mungkin maujud. Dan tiada ta'alluq keduanya itu kepada yang *ma'dum* seperti *syarik al-Barriy* dan mungkin yang *ma'dum*. Dan ta'alluq *Sam'un* dan *Bashar* itu jumlahnya 3, yaitu: *Tanjiziyun Qadim* dan *Shuluhiyun Qadim* dan *Tanjiziyun Hadats*. Dan makna *Tanjiziyun Qadim* pada *Sam'un* dan *Bashar* itu tunai ta'alluq kedua itu pada

Zatnya dan pada segala sifatnya selama-lamanya. Dan makna *Shuluhiyun Qadim* pada *Sam'un* dan *Bashar* itu ialah yang patut mendengar dan melihat sekalian mungkin yang akan diadakan. Dan makna *Tanjiziyun Hadats* pada *Sam'un* dan *Bashar* itu tunai ta'alluq keduanya itu pada sekalian mungkin yang maujud dan pada segala rupa-rupanya dan pada segala yang bergerak diamnya dan pada yang berhimpun bercerainya sama ada mungkin itu berhampiran atau berjauhan, dan sama ada besar atau kecil, sama adanya bersuara atau tiada, yaitu dinamakan *Inkisyaf* yakni nyata tiada terdinding yang pada keduanya. Dan *Inkisyaf Sam'un* dan *Bashar* itu berlainan daripada *Inkisyaf Ilmu*, dan tiada ta'alluq *Sam'un* dan *Bashar* itu kepada gerak dan diam, dan himpun dan cerai karena tiada wujudnya.

Dan ta'alluq *Kalam* itu kepada sekalian barang yang dita'alluqi oleh *Ilmu*, yaitu sekalian yang wajib dikatanya, seperti firman-Nya:

أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا

Maknanya:

“Aku Allah tiada Tuhan melainkan Aku.” (QS. Thaha: 14).

Dan kepada sekalian yang mustahil dikatanya seperti firman-Nya: إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ maknanya “*Bahwasanya Allah Ta'ala menigai daripada yang tiga.*” Yaitu menyatakan i'tiqad Nasrani: Allah itu Tuhannya, dan Maryam Tuhannya, dan Isa Tuhannya.

Dan kepada sekalian yang *jaiz* dikatanya seperti firman-Nya:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

Maknanya:

“Bermula Allah Ta'ala yang menjadikan kamu dan barang perbuatan kamu.”

Dan ta'alluq *Kalam* kepada sekalian yang tersebut itu ta'alluq *Dilalah* namanya, yakni menjadi dalil

menunjukkan barang yang di dalam ilmunya dan barang yang diperbuatnya. Maka memadailah yang tersebut itu bagi orang yang baharu berlajar, dan yang lainnya tuntutan di dalam kitab yang panjang bicaranya.

## **SIFAT WAJIB, MUSTAHIL DAN HARUS BAGI RASUL**

Dan ketahui olehmu pula barang yang wajib bagi segala Rasul, yaitu bersifat :

### **1. Shiddiq**

Artinya, “Benar segala perkhabarannya”. Dan lawannya mustahil ia “dusta” yakni tidak sama perkhabarannya dengan yang dikhabarkannya. Dan jikalau ada ia dusta niscaya dusta pula khabar Allah Ta’ala, karena ia membenarkan mereka dengan beberapa *mu’jizat* yang turun pada menempati firman-Nya:

صَدَقَ عَبْدِي فِي كُلِّ مَايَبْلَغُ عَنِّي

Artinya:

*“Telah benar hamba ku pada tiap-tiap barang yang disampaikan itu daripada Ku.”*

Dan dusta pada khabar Allah Ta’ala itu mustahil. Maka tetaplah mereka itu bersifat *Shiddiq*, dan *nafilah* dustanya. Dalilnya firman Allah Ta’ala :

اتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

*“Ikut oleh kamu akan dia yakni Rasulullah, mudah-mudahan kamu dapat pertunjuk.”*

### **2. Amanah**

Artinya, “Kepercayaan”. Dan lawannya mustahil mereka itu “khianat”, yakni berbuat barang yang ditegah dan meninggalkan barang yang disuruh perbuat, dan jikalau khianat mereka itu niscaya adalah kita disuruh berbuat seumpama yang demikian itu, padahal tiada shah bahwa disuruh kita berbuat yang demikian itu kejahatan. Dalilnya firman Allah Ta’ala :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ

Artinya:

*“Bahwasanya Allah Ta’ala tiada menyuruh dengan berbuat kejahatan.”*

Maka tetaplah amanah mereka itu, dan *nafilah* khianat daripada mereka itu.

### **3. Tabligh**

Artinya, “Menyampaikan barang yang disuruh menyampaikan dia bagi sekalian makhluk daripada segala yang wajib dan sunnat disuruh kerja, dan segala yang haram dan makruh disuruh jauh”. Dan lawannya itu mustahil “menyembunyikan sesuatu yang disuruh menyampaikan dia”, dan jikalau menyembunyikan mereka itu sesuatu yang disuruh sampaikan itu niscaya disuruh umatnya menyembunyikan pula, dan tiada harus menyembunyikan ilmu itu, karena orang yang menyembunyikan ilmu itu dilaknat oleh syara’. Maka tetaplah mereka itu bersifat Tabligh, dan *nafilah* daripada mereka itu menyembunyikan ilmu itu.

### **4. Fathanah**

Artinya, “Cerdik pada mendirikan agama”. Dan lawannya itu mustahil “bodoh mereka itu tiada tahu memilih yang baik daripada yang jahat”.

Dan “Harus” pada hak segala Rasul itu bersifat *‘Ardh Basyariyah*, yakni berperangai manusia yang tiada membawa kepada mengurangkan martabat mereka itu yang maha tinggi, seperti sakit, dan makan, dan minum, dan tidur.

Dan lainnya daripada yang demikian itu jumlahnya sembilan ‘aqidah, tersimpul sekaliannya itu pada kalimat MUHAMMAD RASULULLAH. Daripada yang wajib baginya 4, dan daripada yang mustahil atasnya 4, dan daripada yang jaiz padanya 1. Maka jumlah *‘Aqid* yang terkandung pada kalimat LA ILAHA ILLALLAH MUHAMMADUR RASULULLAH itu 50 betul. Daripada yang wajib bagi Allah 20 sifat, dan daripada yang mustahil atasnya lawannya

yang wajib itu 20, dan daripada yang jaiz pada-Nya 1. Dan 4 sifat yang wajib bagi segala Rasul itu, dan 4 yang mustahil atas mereka itu, dan 1 yang jaiz pada mereka itu. Jadi 50 betul.

Dan inilah yang diwajibkan syara' atas tiap-tiap mukallaf laki-laki dan perempuan yang merdeka atau hamba orang mengetahui akan dia satu persatunya beserta dengan dalilnya, dengan belajar kepada guru-guru yaitu orang yang alim. Dan tiada shah dengan berfaham sendiri membaca kitab dengan tiada belajar kepada guru yang alim, karena yang dijadikan guru itu orang yang alim berpegang ilmunya dengan qur'an dan hadis Nabi SAW dan ijma' *Aimmat al-Mujtahidin* (para Imam Mujtahid).

Dan ketahuilah pula olehmu yang masuk di dalam kandungan kalimat MUHAMMAD RASULULLAH itu iman dengan sekalian Anbiya', tiada diketahui banyaknya melainkan Allah. Dan iman dengan sekalian Malaikat, tiada diketahui banyaknya melainkan Allah. Dan iman dengan sekalian kitab yang diturunkan dari langit, banyaknya 104 kitab. Dan iman dengan hari kemudian, yakni hari kiamat.

## **IMAN KEPADA PARA NABI**

Maka adapun iman dengan sekalian Anbiya' itu yang tersebut di dalam qur'an banyaknya 25, (yaitu) Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Idris, Nabi Hud, Nabi Shalih. Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Ishak, Nabi Luth, Nabi Ya'kub, Nabi Yusuf, Nabi Syu'aib, Nabi Musa, Nabi Yusya', Nabi Ilyasa', Nabi Ilyas, Nabi Ayub, Nabi Zulkifli Basyir, Nabi Dawud, Nabi Sulaiman. Nabi Yunus, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW.

Dan inilah tafshilnya yang wajib atas tiap-tiap mukallaf mengetahui dan percayakan pada sekalian perkataannya dan perbuatannya dan diamnya dan pengajarannya kepada sekalian umatnya itu benar daripada yang disuruh Allah Ta'ala.

## IMAN KEPADA PARA MALAIKAT

Dan adapun iman dengan sekalian Malaikat itu tafshilnya 10 Malaikat (yaitu) Jibrail, Mikail, Israfil, Izrail, Raqib dan 'Atid—dan keduanya itu bernama Kiraman Katibin—, Munkar, Nakir, Ridwan dan Malik. Maka Jibrail itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya membawa wahyu kepada sekalian Anbiya'. Mikail itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya membahagikan rezeki sekalian makhluk. Israfil itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya meniup sangkakala dua kali tiup, dan tiup yang pertama membinasakan sekalian makhluk melainkan yang tiada dibinasakan yaitu: Ruh, dan 'Ujbu *al-Zanabi*, dan syurga, dan neraka, dan 'Arsy, dan Kursi, dan Luh, dan qalam, yaitu pada setengah riwayat. Dan tiup yang kedua menghidupkan makhluk, maka adalah antara dua tiup itu 40 tahun.

Izrail itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya mengambil nyawa sekalian makhluk yang hidup dengan nyawa, hingga nyawa nyamuk dan semut apabila sampai ajalnya. Raqib itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya menyurat sekalian amal kebajikan, dan tempatnya di sebelah kanan manusia. 'Atid itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya menyurat sekalian amal kejahatan hingga mengerang orang demam sekalipun, dan tempatnya di sebelah kiri manusia. Munkar *wa* Nakir itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya keduanya itu menanyai sekalian orang yang mati, sama ada yang mati itu di dalam kubur atau pada lainnya. Ridwan itu diberi pekerjaannya itu dengan memegang syurga yang delapan, yaitu: Jannatul Firdaus, Jannatul 'Adnin, Jannatul Khuldi, Jannatun Na'im, Jannatu Darissalam, Jannatul Ma'wa, Jannatul Jalal, Jannatu Daril Maqam wal Qarar.

Malik itu diberi Allah Ta'ala pekerjaannya memegang neraka yang tujuh ; Neraka Jahannam, Neraka Lazha, Neraka Huthamah, Neraka Sa'ir, Neraka Saqar, Neraka Jahim, Neraka Hawiyah.



Dan tiap-tiap lapisnya itu satu-satu pintunya. Dan mereka itu bukan laki-laki dan bukan perempuan, dan tiada berlaki isteri, dan tiada beranak dan tiada diperanakan, dan tiada makan dan tiada minum, dan tiada tidur. Dan memperbuat barang yang disuruhkan, dan tiada berdosa selama-lamanya, dan hidup selama-lamanya hingga datang kehendak Allah Ta'ala maka mati. *Wallahu a'lam bi sh shawab.*

## **IMAN KEPADA KITAB-KITAB**

Dan adapun iman dengan sekalian kitab yang diturunkan dari langit itu yaitu 104 kitab: Sepuluh (10) kitab kepada Nabi Adam; Lima Puluh (50) kitab kepada Nabi Tsits; Tiga Puluh (30) kitab kepada Nabi Idris; Sepuluh (10) kitab kepada Nabi Ibrahim; Satu (1) *Injil* kepada Nabi Isa; Satu (1) *Taurat* kepada Nabi Musa ibn Imran; Satu (1) *Zabur* kepada Nabi Dawud ibn Isya'; Satu (1) *Qur'an* kepada Nabi kita Muhammad SAW ibn Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim.

## IMAM DENGAN HARI KEMUDIAN

Dan adapun iman dengan hari kemudian itu yakni kiamat. Dan permulaannya itu daripada tiup sangkakala yang kedua dan akhirnya itu tiada kesudahan. Maka di dalam hari itulah dihujankan Allah Ta'ala akan air seperti air mani manusia kadar 40 hari lamanya dengan hujan yang sangat keras derasnya, dan adalah air itu di atas manusia kadar 12 hasta. Kemudian maka ditumbuhkan segala jasad seperti tumbuh sayur-sayuran hingga sempurnalah sekalian itu seperti keadaannya di dalam dunia. Kemudian, maka menghidupkan Allah Ta'ala akan Jibril, dan Mikail, dan Israfil. Maka Israfil itu disuruhkan mengambil sangkakala suruh tiup, maka ditiupnya, maka keluarlah segala nyawa seperti indung madu keluar daripada sarangnya. Maka berjalanlah segala nyawa itu masing-masing kepada jasadnya, inilah yang dinamakan *nasyar* yakni berlamburan. Kemudian maka dihalukan kepada mahsyar, yakni tempat perhimpunan makhluk.

Dan kelakuan manusia yang berjalan kepada mahsyar itu terlebih kurang. Maka setengahnya itu bertunggangan, dan setengahnya itu berjalan kaki, dan setengahnya itu berjalan atas mukanya. Dan setengahnya itu berjalan seperti monyet, dan mereka itulah yang berbuat zina. Dan setengahnya itu berjalan seperti rupa babi, dan mereka itu yang makan harta ganda-berganda *riba* dan tipu daya haram. Dan setengahnya itu berjalan padahal ia buta, mereka itulah yang zalim di dalam menghukum. Dan setengahnya itu berjalan padahal ia tuli dan bisu, maka mereka itulah *ujub* dengan ilmunya. Dan setengahnya itu berjalan padahal menjelerkan lidahnya serta dimamahnya dan mengalirlah darah dan nanah dari mulutnya itu, dan mereka itu yang mengajar orang maka menyalahi perbuatannya itu akan perkataannya. Dan setengahnya itu berjalan padahal terpotong kedua tangannya dan kakinya, dan mereka itulah yang menyakiti jirannya yakni sekampungnya. Dan setengahnya itu berjalan padahal ia tergantung sungsang

di atas pokok daripada api neraka, dan mereka itulah yang berjalan mengadu-ngadukan manusia kepada raja-raja jalan kebinasaan. Dan setengahnya itu terlebih busuk daripada bangkai, dan mereka itulah kesedapan dan syahwat dan menegahkan mereka itu akan haq Allah daripada zakat hartanya. Dan setengahnya itu berjalan padahal dipakaikan jubah yang dicelup dengan minyak *thir*, dan mereka itulah orang yang *kibir*, dan *ujub*, dan *khila'* yakni kemegahan.

Maka tatkala sampai segala makhluk itu ke Padang Mahsyar itu, maka berhentilah mereka itu di dalam beberapa lamanya dan dihampirkan matahari di atas kepala manusia kadar sepanjang cucuk celak. Maka bersangatan takut huruhara dan sebesar-besar susah hingga beberapa lamanya menanggung kesakitan. Dan minta syafa'at mereka itu kepada sekalian Anbiya' satu kemudian daripada satu, maka tiadalah daripada mereka itu kuasa memohonkan syafa'at mereka itu, dan sekalian mereka itu *nafsi-nafsi* melainkan Nabi kita Muhammad SAW memohonkan syafa'at itu, maka diberi syafa'at pada *fashl al-qadha'* yakni menyempurnakan hukuman, maka dinamakan *Syafa'at al-Kubra*.

Kemudian, maka dihisabkan amal mereka itu. Maka setengah itu ringan hisabnya dan setengahnya itu berat hisabnya, dan setengah itu tiada dihisabkan sekali-kali daripada umat Nabi kita Muhammad SAW yaitu banyaknya 70.000 yang tiada dihisabkan, dan tiap-tiap satunya itu ditambahkan 70.000 pula. Itulah yang tersebut di dalam hadis Nabi SAW.

Kemudian, maka ditimbang segala amal mereka itu. Maka amal yang baik itu dirupakan dengan bercahaya, dan amal kejahatan itu dirupakan dengan gelap. Kemudian, maka didirikan timbangan. Maka adalah rupa timbangan itu seperti timbangan di dalam dunia ini juga, yaitu pakai dua daun kiri kanan, dan sebelah kanan daunnya itu terang dan sebelah kiri daunnya itu gelap. Maka dihantarkan amal kebajikan itu di dalam daun yang terang itu, dan amal kejahatan itu dihantarkan di dalam

daunnya yang gelap itu. Dan jikalau berat daunnya yang terang itu alamat kebajikan, akan masuk syurga kekal selama-lamanya. Dan jikalau berat daunnya yang gelap itu alamatnya kejahatan, akan masuk neraka sekira-kira dosanya jua, kemudian dikeluarkan maka dimasukkan ke dalam syurga pula jikalau ada ia orang yang Islam. Dan jikalau ada ia kafir, maka kekallah ia selama-lamanya di dalam neraka itu.

Kemudian, maka didirikan titian *shirath al-mustaqim* di atas neraka Jahannam yaitu terlebih halus daripada rambut dan terlebih tajam daripada mata pedang. Maka adalah panjangnya itu perjalanannya 3000.000 tahun, yaitu: 1000 tahun naik, dan 1000 tahun berjalan rata, dan 1000 tahun turun. Maka adalah mula-mula yang menitinya itu Nabi kita Muhammad serta umatnya, kemudian maka sekalian Anbiya' dengan umatnya, kemudian satu daripada satunya. Maka adalah orang yang berjalan di atasnya itu masing-masing, setengahnya itu: seperti kilat menyambar, dan setengahnya itu seperti kuda yang tangkas, dan setengahnya itu seperti orang yang berjalan betul, dan setengahnya itu mengesot, dan setengah itu merangkak, dan setengahnya itu menggesurkan dada lalu terjatuh ke dalam neraka dan beribu-ribu tahun pula baharu sampai ke bawah sebab dalamnya. Maka orang yang kebajikan itu masuklah ia ke dalam syurga beserta dengan nikmatnya selama-lamanya, dan orang yang kejahatan itu masuklah ke dalam neraka beserta dengan azabnya selama-lamanya, yakni siksanya.

اللَّهُمَّ اجْرِنَا مِنَ النَّارِ وَعَذَابِ الْآخِرَةِ آمِينَ

Maka apabila sudah sempurnalah Iman kita kepada Allah dan kepada Rasul-Nya, serta kita amalkan barang yang disuruh-Nya dan dijauhkan barang yang ditegah-Nya, maka adalah kita bernama orang yang beriman, dan Islam, dan Tauhid, dan Ma'rifat. Inilah yang dibilangkan orang yang mempunyai agama, yakni pegangan i'tiqad yang sempurna dengan yang 4 itu, yakni: Iman, Islam, Tauhid, dan Ma'rifat. Dan jikalau kurangan salah satu

daripada yang 4, niscaya tiadalah sempurna agamanya. Seperti nasrani, bahwa ia agamanya ketiadaan Islam dan ketiadaan Tauhid, tetapi adalah agama mereka itu ada Iman dan Ma'rifat jua kepada Allah tiada kepada Rasulnya. Maka segala orang yang mempunyai agama yang tiada sempurna itu beriman dan berma'rifat kepada Allah Ta'ala tetapi tiada *muwafaqah* (sesuai) dengan dalil, karena firman Allah Ta'ala:

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ

Artinya:

*“dan jikalau engkau tanya akan mereka itu yakni yang kafir siapa yang menjadikan tujuh petala langit dan bumi niscaya dikata mereka itu Allah yang menjadikan dia.”*

Hai sekalian saudara! Sungguh-sungguh peliharakan agama kita yang telah tersebut itu supaya kita jangan terkena tipu daya dunia dan syetan. Karena sekarang ini kebanyakan orang yang mengaku ulama dan wali-wali yang akan menyesatkan kita dan agama kita.

## JAUHI DIRI DARI SIFAT MAZMUMAH

Dan sungguh-sungguh peliharakan diri daripada segala sifat *Mazmumah* yakni kecelaan, dan yaitu 7 sifat:

1. *Hubbud dunia*, kasih kepada dunia.
2. *Tama'*, yakni merasa tiada cukup suatu yang di dalam tangannya daripada dunia.
3. *Hasad*, yakni dengki benci kepada orang yang mendapat kebajikan dunia atau akhirat.
4. *Ujub*, yakni heran bagi diri berasa lebih ia daripada lainnya.
5. *Riya'*, yakni memperlihatkan segala amalnya kepada orang karena mengharap-harap kepujian.
6. *Takabbur*, yakni membesarkan diri dan menghinakan orang.
7. *Sum'ah*, yakni memperdengarkan sekalian ibadatnya kepada orang supaya dipujikan.

Maka yang 7 sifat itu haram salah satunya kita pakai, karena merusakkan amal ibadat kita kepada Allah, dan sekaliannya itu tiada yang mengetahui melainkan diri kita sendiri karena sekaliannya itu di dalam hati tiada *zhahirnya*. Maka karena inilah bersungguh-sungguh kita jauhkan sekalian itu supaya jangan kita binasa.

## HIASI DIRI DENGAN SIFAT MAHMUDAH

Dan lagi sungguhkan olehmu mengetahui dan memakai sifat *Mahmudah* (terpuji), yaitu 9 sifat:

1. *Zuhud*, yakni meninggalkan barang yang disukai oleh hawa nafsunya pada jalan dunia.
2. *Qana'ah*, yakni merasai cukup barang yang di dalam tangannya daripada harta.
3. *Sabar*, yakni menahani hati daripada *masyaqqat* ibadat kepada Allah Ta'ala atau menahani hawa nafsu daripada menyalahi sesuatu yang disuruhkan Allah Ta'ala, atau menahani daripada *masyaqqat* kesakitan yang bangsa dunia.
4. *Tawakkal*, yakni serahkan diri dan perbuatan kepada Allah Ta'ala serta pandang apa-apa yang datang daripada yang baik atau jahat daripada Allah Ta'ala seperti mendapat nikmat atau balak.
5. *Ridha*, yakni suka serta yakin hati kepada hukum Allah Ta'ala yang jatuh pada dirinya atau pada yang lainnya.
6. *Syukur*, yakni terima kasih kepada Allah Ta'ala yang Ia beri nikmat akan dia pada dirinya seperti dijalankannya kepada yang diridhai Allah Ta'ala.
7. *Ikhlas*, yakni bersih hati mengerjakan ibadat karena Allah Ta'ala tiada harap akan sesuatu balasan.
8. *Khauf*, yakni takut daripada berbuat yang ditegahkan Allah Ta'ala serta dijauhi atau takut kepada siksanya, serta ia kerjakan ibadat kepada Allah Ta'ala.
9. *Raja'*, yakni mengharap-harap keridhaan Allah Ta'ala di dunia akhirat.

Maka inilah 9 sifat itu wajib atas tiap-tiap mukallaf laki-laki dan perempuan merdeka atau hamba dipakaikan di dalam hati, maka sempurnalah ia di dalam dunia dan di dalam akhirat. Dan inilah yang dikatakan oleh Imam ahli Tasawwuf Junaid al-Baghdadi yaitulah asal Ilmu Tasawwuf. Maka yaitu memadai kepada orang awam, maka apabila hendak mengetahui yang lebih daripada ini maka tuntutan olehmu di dalam kitab yang panjang. *wallahu a'lam*.



## MENGAMALKAN TAREKAT

Maka, apabila sudah engkau selesaikan syari'at itu dan ma'rifat itu, maka hendaklah engkau amalkan Tarekat, supaya engkau mendapat Ilmu Hakekat. Karena, tiada dapat Ilmu Hakekat melainkan orang bersungguh-sungguh mengamalkan Ilmu Tarekat sekurang-kurangnya 300 zikirnya di dalam sehari-semalam. Dan banyaknya tiada berhingga, selagi kuasa lidah bergerak, dan pandangannya kepada maknanya yang dimaksudkan pada tiap-tiap nafas keluar dan masuk jangan berputusan hingga keluar ruh daripada badan. Yaitulah dinamakan *husnul khatimah*.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ الْحَاثِمَةِ وَ اغْفِرْ لَنَا وَ ارْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Kemudian, maka adalah hamba sebutkan di sini Tarekat *al-Khalwatiyah as-Sammaniyah lisysyekh masyaikhina wa ustazuna Quthb al-Akwan mahbub al-Rahman* asy-Syekh Muhammad bin Abdul Karim as-Samman al-Madani yang telah masyhur di tanah Arab dan di mana-mana negeri. Yang hamba mengamalkan ini tarekat di dalam Negeri Makkah al-Musyarrifah, serta boleh memberi ijazah dengan izin *syekh wa ustazi* asy-Syekh Abdullah bin Ma'ruf Palembang yang tersebut di dalam silsilah tarekat di bawah ini.

## SILSILAH TAREKAT AL-KHALWATIYAH AS-SAMMANIYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ.

Maka, inilah Silsilah *Tarekat al-Khalwatiyah as-Sammaniyah*. Yakni turun-turun tempat mengambil zikir dan kaifiyatnya bagi waliyullah yang terlebih takut akan Allah Ta'ala, yaitu *Quthb al-Rabbani* dan 'arif yang *shamadani*, yaitu guru-guru kita dan penghulu kita yaitu asy-Syekh Muhammad bin asy-Syekh Abdul Karim as-Samman al-Madani yang telah masyhur. Dan sesungguhnya telah mengambil talqin zikir ini oleh *faqir*:

- Muhammad Azhari ibn Abdullah al-Falimbani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Abdullah bin Ma'ruf al-Falimbani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Muhammad 'Aqib bin Hasanuddin al-Falimbani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Abdus Samad al-Falimbani, ia mengambil daripada
- *Quthb al-Akwan* Sayidina Muhammad as-Sammani al-Madani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh *Imam 'arif billah* Mustafa al-Bakri, ia mengambil daripada
- *Imam al-Jalil* asy-Syekh Abdul Latif, ia mengambil daripada
- Mustafa Afandi al-Adranuri, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Ali Afandi Qurabasi, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Ismail al-Jarawi, ia mengambil daripada
- Sayidi Umar al-Fuadi, ia mengambil daripada
- Muhyiddin al-Qastamuni, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Sya'ban Afandi al-Qastamuni, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Khairuddin al-Tauqai, ia mengambil daripada

- Asy-Syekh Halabi Sultan al-Qurra'i yang masyhur dengan Jamal al-Khalwati, ia mengambil daripada
- Pir Muhammad al-Azanjani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Abu Zakaria Syarawani al-Bakuni, ia mengambil daripada
- Pir Shadrudin, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Izzuddin, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Muhammad 'Umaira al-Khalwati, ia mengambil daripada
- Pir Umar al-Khalwati, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Akhan Muhammad al-Balisi, ia mengambil daripada
- Abi Ishak Ibrahim al-Zahid al-Kailani, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Jamaluddin al-Lahuri, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Syahabuddin at-Tabrizi, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Ruknuddin Muhammad an-Najasyi, ia mengambil daripada
- Qutbuddin al-Abhuri, ia mengambil daripada
- Abi an-Najib asy-Syuhriwardi, ia mengambil daripada
- Umar al-Bakri, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Wajihuddin al-Qathi, ia mengambil daripada
- Muhammad al-Bakri, ia mengambil daripada
- Muhammad ad-Dainuri, ia mengambil daripada
- Sidi Mamsad ad-Dainuri, ia mengambil daripada
- Junaid al-Bughdadi, ia mengambil daripada
- Sari as-Saqathi, ia mengambil daripada
- Asy-Syekh Ma'ruf al-Karkhi, ia mengambil daripada
- Daud at-Tha'i, ia mengambil daripada
- Al-Habib al-'Ajami, ia mengambil daripada
- Hasan al-Basri, ia mengambil daripada
- *Amir al-Mukminin* Sayidina Ali bin Abi Thalib Kwh, ia mengambil daripada
- Penghulu kita Nabi Muhammad SAW, ia mengambil daripada

- Sayidina Jibril AS, ia mengambil daripada
- Tuhan kita *Jallaa wa 'Azza* yang menjadikan sekalian alam. *Wassalam*.

## KAIFIYAT MENGAMALKAN TAREKAT

Bermula ini *kaifiyat* (cara) mengamalkan tarekat yang maklum ini pada tia-tiap kemudian daripada sembahyang lima waktu, yaitu pertama-tama baca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3x)

Kemudian baca pula:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (3x)

Kemudian:

لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (165x)serta dengan maknanya

Disudahi dengan kalimat:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Kemudian berzikir 3x :

Kemudian baca:

يَا اللَّهُ (5x)

serta dengan hadirkan hati kepada yang mempunyai nama, yaitu *Zat Wajib al-Maujud*.

Kemudian baca:

يَا هُوَ يَا هُوَ (x11)

Serta pandang kepada ada *Zat al-Wajib al-Wujud* itu.

Kemudian baca:

هَا هُوَ هِيَ لَا وَجُودَ لِغَيْرِ الذَّاتِ الْمُنَزَّهَةِ عَنِ التَّشْبِيهَاتِ

Kemudian baca do'a, yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبِرَّكَاهِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

الْعَفْوِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Dan adapun kaifiyat zikir ini yang dikerjakan kemudian daripada sembahyang Isya' (Ratib Samman), yaitu: Pertama-tama baca *fatihah* kepada Nabi kita, dan kepada segala guru-guru yaitu :

الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيُّ وَ إِلَى رُوحِ مَشَائِيخِ وَمَشَائِيخِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَ إِلَى رُوحِ مُرِيدِهِ وَمُرِيدِ مُرِيدِهِ خُصُوصًا شَيْخِنَا مُحَمَّدِنِ السَّمَانِ وَ إِلَى رُوحِ مُرِيدِ  
وَمُرِيدِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئًا لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ....  
Hingga akhirnya...

Kemudian baca :

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.  
Hingga akhirnya.

Kemudian baca:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ...  
Hingga akhirnya...

Kemudian baca:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ  
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ صَدَقَ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ السَّتَّارُ وَبَلَغَ رَسُولُهُ الْمُخْتَارُ وَصَلَّى  
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْمُصْطَفِينَ الْأَخْيَارِ وَنَحْنُ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ  
الذَّاكِرِينَ الْأَبْرَارِ اللَّهُمَّ أَنْفَعْنَا بِهٖ وَبَارِكْ لَنَا فِيهِ وَتَسْتَغْفِرُ اللَّهُ الْحَيِّ الْقَيُّومِ الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ إِنَّ  
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا  
أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِمَشَائِيخِنَا وَلَاخْوَانِنَا  
فِي اللَّهِ تَعَالَى وَلِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى  
الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Kemudian, maka baca shalawat yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي  
الْآخِرِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأَةِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ مِنْ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ وَرَضِيَ  
اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا ذَوِي الْقَدْرِ الْجَلِيِّ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ  
أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ وَعَنْ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ وَاحْشُرْنَا وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ آمِينَ.

Kemudian, maka berzikirlah 303x. Maka disudahi dengan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ حَقًّا وَصِدْقًا وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Kemudian baca ayat Qur'an, yaitu:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ  
رَحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

Atau lainnya mana yang *munasabah* (sesuai) dengan zikir itu.

Kemudian baca:

آمَنْتُ بِاللَّهِ صَدَقَ اللَّهُ مَوْلَانَا الْعَظِيمُ الْفَاتِحَةَ.....

Hingga akhirnya, dihadiahkan kepada ruh Nabi kita Muhammad SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ  
الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

الْعَظْمَةُ لِلَّهِ تَكْبِيرًا اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ  
الْحَمْدُ.

Kemudian, maka baca do'a ini serta tadahkan kedua tangan ke langit:

وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا يَا كَرِيمُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ بِرَحْمَتِكَ يَا رَحْمَنَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ جَمِيعِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Kemudian, maka baca *fatihah* kepada Nabi dan kepada guru-guru tarekat ini:

الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَ أَرْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ  
بَيْتِهِ وَكَافَّةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ أَجْمَعِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَإِلَى آيَاتِنَا آدَمَ  
وَأَمَّنَا حَوَاءَ وَالْحَضِرِ وَالْيَاسِ وَحَبْرٍ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَيِّدِنَا عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَصُوهُمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ  
سُلْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْدِينَ عَنْهُمْ شَيْئًا اللَّهُ هُمُ الْفَاتِحَةُ..... hingga akhirnya

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِيٍّ وَعَلَى جَمِيعِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ مِنْ  
مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَ مَغَارِبِهَا خُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَسَيِّدِي أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ  
وَسَيِّدِي أَحْمَدَ الرَّفَاعِيِّ وَسَيِّدِي إِبْرَاهِيمَ الدُّسُوقِيَّ وَسَيِّدِي حُجَّةَ الْإِسْلَامِ وَسَيِّدِي أَحْمَدَ بْنَ  
عِيْسَى بْنِ عَجْبَلٍ وَ الشَّيْخِ إِسْمَاعِيلَ جَبْرَتِيَّ وَسَيِّدِي مُحْيِي الدِّينِ بْنِ الْعَرَبِيِّ وَسَيِّدِي جُنَيْدِ  
الْبَغْدَادِيِّ وَ إِلَى رُوحِ وَسَادَاتِنَا الْقَادِرِيَّةِ سَادَاتِنَا النَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَسَادَاتِنَا الْخَلْوَتِيَّةِ وَسَادَاتِنَا  
الْعَيْدَرُوسِيَّةِ وَسَادَاتِنَا الْعُلَوِيَّةِ وَسَادَاتِ الْحَدَّادِيَّةِ وَسَادَاتِ السَّتَّافِيَّةِ وَسَائِرِ ذُرِّيَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى رُوحِ الْأَيِّمَةِ الْأَرْبَعَةِ وَأَصُوهُمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْدِينَ عَنْهُمْ  
شَيْئًا اللَّهُ هُمُ الْفَاتِحَةُ..... hingga akhirnya

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ قُطْبِ الْأَكْوَانِ مَحْبُوبِ الرَّحْمَنِ شَيْخِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ السَّمَّانِ وَمُصْطَفَى  
الْبَكْرِيِّ وَ إِمَامِ الْغَزَالِيِّ وَ إِمَامِ السَّنُوسِيِّ وَابْنِ حَجْرٍ وَ إِمَامِ الرَّمْلِيِّ وَ إِمَامِ الرَّافِعِيِّ وَ أَبْنُو



الْحَسَنِ الْأَشْعَارِيَّ وَ أَبُو مَنْصُورٍ وَحَطِيبِ شَرِيفِي وَأَصُوهُمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلَسَلَتِهِمْ  
وَالْأَخِذِينَ عَنْهُمْ شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ. hingga akhirnya.

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ وَالِدِيَّ وَلِمَشَائِخِي خُصُوصًا حَضْرَةَ شَيْخِنَا مُحَمَّدَ أَزْهَرِيَّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْرُوفٍ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدَ عَاقِبِ بْنِ حَجِّ حَسَنِ الدِّينِ  
وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الصَّمَدِ الْقَلَمْبَانِيَّ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ صِدِّيقَ  
وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّطِيفِ مُشَرَّعَ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُشَرَّعَ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ  
عَبْدِ اللَّهِ آمِينَ وَشَيْخِنَا الشَّيْخِ الْحَاجِّ بَسْتَامَ وَإِلَى أَرْوَاحِ أَجْدَادِي وَجَدَّائِي وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَالْحَاضِرِينَ وَالْغَائِبِينَ  
وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبِحْرَمِكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَنَتَشَفَّعُ وَنُحْتَمِ بِهَا  
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ سَادَاتِ الدُّنْيَا وَمَلُوكِ الْأُخْرَى  
شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ....

Kemudian, maka baca do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَسِعَ الْمَنَانِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ  
خَيْرٍ وَأَنْ تَنْقِضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي  
أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَصْحَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَوَيْسٍ وَصَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ  
وَمُؤْتٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ اسْتَجِبْ دُعَانَنَا وَاشْفِ أَمْرَانَنَا وَفَرِّجْ  
هَمَمَنَا وَ وَسِّعْ أَرْزَاقَنَا وَيَسِّرْ أُمُورَنَا وَأَفْضِ بِفَضْلِكَ حَوَائِجَنَا وَأَرْحَمْ أَمْوَانَنَا وَصَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Kemudian, maka baca *Tawassul* Tuan Syekh Muhammad Samman, inilah lafaznya:

اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ \* يَا مَلْجَأَ الْفَاصِدِ يَا عَوْنَهُ  
نَدْعُوكَ مُضْطَرِّينَ بِالصِّفَاتِ \* بِمُظْهِرِ الْأَسْمَاءِ بِسِرِّ الدَّاتِ

بِسْرِ سِرِّ الطَّمْسِ بِالْعَمَاءِ \* بِكَتْرِكَ الْمَخْفِيِّ بِالْهَبَاءِ  
بِأَوَّلِ الْبَارِزِ لِلْوُجُودِ \* مِنْ عَالَمِ الْغَيْبِ إِلَى الشُّهُودِ  
بِمَنْ طَوَى فِي عِلْمِكَ الْمَصُونِ \* وَمَا حَوَاهُ الْكُونُ مِنْ مَكْنُونِ  
بِالْعَرْشِ بِالْفَرْشِ وَبِالْأَفْلَاكِ \* بِالْعَالَمِ الْأَسْنَى وَبِالْأَمَلَاكِ  
بِسْرِ جَمْعِ بِالْفَنَاءِ \* وَالصَّحْوِ وَالْمَحْوِ وَ بِالْبَقَاءِ  
بِنُقْطَةِ الدَّائِرَةِ الْمُشِيرَةِ \* لَوْحَدَةِ الْمَظَاهِرِ الْكَثِيرَةِ  
بِالْهَاشِمِيِّ الْمُصْطَفَى التَّهَامِ \* وَآلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرَامِ  
بِالْعَوْتِ وَالْمَحْبُوبِ عَبْدِ اللَّهِ \* خَيْرِ الْأَنَامِ ذِي الْحَيَا وَالْجَاهِ  
بِأَعْنَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَظِيمِ الْقَدْرِ \* عَوْتِ اللَّهَيْفِ التَّرْجَمَانِ الذِّكْرِ  
بِالشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ \* وَمُصْطَفَى الْبُكَرِيِّ ذِي الْإِيْقَانِ  
بِالْبَدْوِيِّ وَآخَمِدِ الرَّفَاعِيِّ \* وَبِالدُّسُوقِيِّ طَوِيلِ الْبَاعِي  
وَالشَّافِعِيِّ وَآخَمِدِ ابْنِ حَمْبَالِي \* وَمَالِكِ وَالْحَنْفِيِّ الْمُبْجَلِي  
بِشَيْخِنَا ذِي السِّرِّ وَالْبُرْهَانِي \* قُطْبِ الزَّمَانِ الْعَارِفِ السَّمَانِ  
وَكُلِّ قُطْبٍ مِنْ حِمَاكَ دَانِي \* فَقَدْ تَوَسَّلْنَا بِهِمْ يَا دَانِي  
بِكُلِّ مَحْبُوبٍ وَعَبْدٍ سَالِكٍ \* وَمُكْتَفٍ لِأَنْهَجِ الْمَسَالِكِ  
هَبْ لِي وَاتَّبَاعِي وَكُلِّ طَالِبٍ \* نَيْلِ الْمُنَى وَيَسْرِ الْمَطَالِبِ  
وَاسْبِلِ السِّتْرَ عَلَى الْجَمِيعِ \* وَحُفْنَا بِحُصْنِكَ الْمَنْبِعِ  
وَاشْفِنَا مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِينَا \* وَعَافِنَا يَا رَبَّنَا وَآحْمِينَا  
وَوَسِّرِ الْكَسْبَ مِنَ الْحَلَالِ \* وَنَجِّنَا مِنْ ذِلَّةِ السُّؤَالِ  
وَطَهِّرِ الْقَلْبَ مِنَ الْأَغْيَارِ \* وَصَفِّهِ مِنْ دَرَنِ الْأَكْدَارِ  
وَاحْفَظْ لَنَا السِّرَّ مَعَ الْجَنَانِ \* مِنْ فِتْنَةِ الْأَهْوَاءِ وَالشَّيْطَانِ  
وَخَلِّصِ النَّفْسَ مِنَ الدَّوَاعِي \* وَاسْلُكْ بِهَا سَبِيلَ خَيْرِ دَاعِ  
وَمِنْكَ فَآكْرِمْنَا بِعِلْمِ الْأَرَضِيِّ \* وَعَمَلِ إِلَى انْقِضَاءِ الْأَجَلِ

وَسَهْلَ الْإِخْلَاصِ فِي الْأَعْمَالِ \* وَسَائِرِ الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ  
 وَالْإِتِّبَاعِ الْمُصْطَفَى وَفَقْنَا \* وَمَنْ حُمِّيَّ حُبِّهِ فَارْزُقْنَا  
 وَزَيْنَ الظَّاهِرِ وَالْبَوَاطِنِ \* بِكُلِّ عِلْمٍ ظَاهِرٍ وَبَاطِنِ  
 وَأَقْصِمَ بِقَهْرٍ كُلِّ مَنْ أَدَانَا \* وَمَنْ بِسُوءٍ قَدْ نَوَى حِمَانَا  
 وَكُفَّ كَفَّ الظَّالِمِينَ عَنَّا \* وَلِسِوَاكَ رَبِّ لَا تَكِلُنَا  
 وَنَجِّنَا مِنْ كَيْدِ كُلِّ حَاسِدٍ \* وَشَامِتِ مُعَنِّفِ مُعَانِدِ  
 وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ كُلِّ ضَيْقٍ فَرَجًا \* وَكُلِّ هَمٍّ وَبَلَاءٍ مَخْرَجًا  
 وَاعْمِدْ بِنَارِ الغَيْظِ وَالْحُسْرَانِ \* كُلِّ عَدُوِّ مُفْتَرٍ وَجَانِ  
 وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لُطْفِكَ الحَقِيصِي \* حِجَابَ سِتْرِ شَامِلِ سِنِي  
 يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا قَهَّارُ \* عَلِيَّ يَا عَظِيمُ يَا جَبَّارُ  
 يَا رَبِّ وَاحْفَظْنَا إِلَى الْمَمَاتِ \* مِنْ فِتَنِ الزَّمَانِ وَ الْأَفَاتِ  
 وَاحْتِمِ لَنَا يَا رَبِّ بِالْإِيمَانِ \* وَحُصَّنَا بِالْفُؤُورِ فِي الْجَنَانِ  
 يَا بَرُّ يَا كَرِيمُ يَا وَصُولُ \* يَا مَنْ لَنَا إِحْسَانُهُ الْمَبْدُؤُ  
 يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِلْعَبِيدِ الجَانِي \* مُحَمَّدِنِ الشَّهِيرِ بِالسَّمَانِ  
 يَا رَبِّ وَاعْفِرْ يَا عَظِيمُ المَدَدِ \* لِشَيْخِنَا العَارِفِ عَبْدِ الصَّمَدِ  
 ثُمَّ كَذَا وَلَيْكَ الطَّيِّهِي \* أَسْتَاذُنَا صَدِيقُنَا الشَّهِيرِ  
 ثُمَّ كَذَا عُبَيْدُكَ الحَقِيرِ \* مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْهَرِيِّ  
 وَوَالِدِيهِ وَكَذَا الْأَشْيَاخِ \* وَكُلُّ مَنْ أَضْحَى لَهُ مَوَاحِجِي  
 وَمَنْ لَهُ فِي سِلْكِهِ قَدَانَتْظَمُ \* بِحَقِّ مَنْ فِيكَ لَهُ أَضْحَى قَدَمُ  
 ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَبَدًا \* عَلَى النَّبِيِّ الهَاشِمِيِّ أَحْمَدًا  
 وَالْأَلِ وَالْأَصْحَابِ وَالْإِتِّبَاعِ \* وَكُلِّ صَبِّ لِحِمَاكَ دَاعِ

Kemudian baca:

مُحَمَّدٌ بَشَرٌ لَا كَالْبَشَرِ \* بَلْ هُوَ كَالْبَاقِيَّاتِ بَيْنَ الْحَجَرِ 7 ×

Kemudian, maka lalu berjabat tangan kepada segala orang yang hadir di dalam majelis itu, serta mengata:

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Berulang-ulang hingga selesai daripada berjabat tangan itu sekalian.

Dan demikian lagi hendaklah diamalkan pada tiap-tiap selesai daripada sembahyang Subuh baca *shalawat* 100x:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Dan lagi baca pada tiap-tiap sudah Sembahyang Maghrib *Istighfar* 101x, minta ampun sekalian dosa.

Kemudian baca:

يَا لَطِيفُ 129x

Akhirnya baca:

الطُّفُّ بِنَا فِيمَا جَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ

Dan lagi lazimkan *Muraqabah*, yakni mengingati di dalam hati ingat kepada Tuhan kita *Jalla wa 'Azza* pada tiap-tiap nafas naik turunnya. Mudah-mudahan dimatikan di dalam mengata kalimat ***La ilaha illallah***, serta ingat hati kepada Tuhan kita.

والله الهدي الى صراط مستقيم

Ketahui olehmu, bahwa yang tersebut itu daripada *'Aqid al-Iman* itu daripada yang wajib dan yang mustahil dan yang jaiz bagi Allah Ta'ala, dan bagi Rasul-Nya atas jalan asalnya yang disebutkan oleh Syekh Muhammad bin Yusuf as-Sanusi di dalam *Matan Umm al-Barahim*. Dan jikalau hendak mengetahui yang lebih daripada ini lihatlah kitabnya *Syarah Wustha* dan *Syarah Kabiri* dan lainnya. *wallahua'lam*.

Dengarkan tuan hamba bermadah  
Kitab ini dikarang sudah  
Lapan belas *Shafar* ditulis sudah  
Seribu tiga ratus sembilan hijrah berpindah

Inilah kitab bernama '*Aqaid al-Iman*  
Karangan Azhari bin Abdullah al-Palemban  
Bagi yang awam wajib me*hafiz*kan  
Menyempurnakan iman Allah yang dipertuhan

Dengarkan pula yang hamba pesankan  
Ibadat kita baik sungguhan  
Hawa nafsu jangan diikutkan  
Akhirnya kita jua dibinasakan

Ingatkan diri masa sedikit  
Di dalam kubur akan terhimpit  
Di dalam *mahsyar* tempat bersempit  
Disitulah sesal amal sedikit

Ingatkan pula nyawa tercabut  
Sanak saudara duduk merubut  
Tangis berhambur suara berkabut  
Mayit terlentang hartanya direbut

Suka ahlinya mendapat harta  
Berbahagi waris semuanya rata  
Mayit di kubur susah bergata  
Ahli yang tinggal berebut harta

Ingatkan pula tatkala mati  
Hilanglah bicara budi pekerti  
Tinggallah harta di dalam peti  
Ahli waris juga mendapati

Senanglah ia mendapat harta  
Bermegah-megah ia kedatangan harta  
Anggota mayit disiksa rata

Tiadalah diingatnya apa berita

Ingatkan pula di dalam kubur  
Di situ tempat sesal berlembur  
Ulat dan kala menanti *hudhur*  
Jasad yang baik menjadi lebur

Di dalam kubur seorang diri  
Menanggung susah setiap hari  
Siksa bersangat tak boleh lari  
Hancurlah jasad tidak terperi

Segerakan ibadat sekarang masa  
Janganlah mati mengandung dosa  
Tinggalkan maksiat membawa dosa  
Ikutkan perintah Tuhan Yang Esa

Menyembah Tuhan jangan dipermuda  
Ajalnya kita menanti suda  
Dimatikan juga tua dan muda  
Kubur yang sunyi tempat berpinda

Jikalau taat kepada Tuhan  
Senantiasa rahmat tiada keputusan  
Daripada Tuhan punya *keridhaan*  
Di akhirat lagi besar balasan

Dengan berkat Nabi mendapat rahmat  
Di akhirat lagi memohonkan *syafa'at*  
Bagi orang yang membanyakkan taat  
*Insya Allah Ta'ala* mendapat selamat

## PENUTUP

وكان الفراغ من ترجمة هذا الكتاب في مكة المشرفة في يوم الثلاثاء الثامن عشر من شهر صفر في سنة الف وثلاث مائة وتسع من الهجرة النبوية صلى الله على صاحبها وسلم.

Dan adalah selesai dari meterjemahkan akan kitab ini di dalam Negeri Makkah *al-Musyarafah*, pada hari Selasa yang kedelapan belas daripada bulan *Shafar*, pada tahun seribu tiga ratus sembilan daripada hijrah an-Nabi SAW (18 Shafar 1309 H/1891 M). *Allifih* Muhammad Azhari bin al-marhum Abdullah al-Jawi al-Falimbani, *wa katibihi fi Makkah al-Musyarafah*.





# Buku 2

عقيدة التوحيد لمعرفة الاله الواحد

## AQIDAH AL-TAUHID LI MA'RIFAT AL-ILAH AL-WAHID



Pembahasan buku ini terdiri dari Muqaddimah, (kalimat) *Asyhadu an la ilaha illallah, Wa Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, Wa Amantu bil Anbiya wal Mursalin, Wa Amantu bi Malaikat Allah Ta'ala, Wa Amantu bil Kitab As-Samawat, Wa Amantu bil Yaumil Akhir, Wa Amantu bi Qadha Allah Ta'ala wa Qadar*, Yang Aku Pertuhan, Yang Aku Ikut Pada Agama Islam, Perhimpunan Ma'rifat Kepada Allah 3 Perkara, Wirid Yang Diamalkan Setiap Selesai Shalat Lima Waktu, Adab Tatkala Akan Beramal Zikrullah itu Dengan 7 Perkara, Adab Tatkala Akan Masuk Berbuat Sembahyang Yaitu 7 Perkara, Adab Tatkala Akan Berdo'a Kepada Allah Ta'ala Memohon

Kebajikan Rahmat dan Ampunan 5 Perkara, Ini Do'a Yang Seyogyanya Dibaca Tiap-tiap Sudah Sembahyang 5 Waktu, dan Penutup.

## MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

Dengan Nama Allah Tuhan yang amat murah lagi yang amat mengasihani sekalian hambanya. Segala puji bagi Allah yang memberi petunjuk kami dan tiada ada bagi kami mendapat petunjuk jikalau tiada bahwa menunjuki akan kami oleh Allah Ta'ala makrifat kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya dan berbuat taat kepada-Nya daripada mengerjakan segala suruh-Nya daripada fardhu dan sunnah. Dan menjauhi segala tegah-Nya daripada haram dan makruh dan mengikuti pesuruh-Nya yaitu Nabi Muhammad saw. dengan belajar kepada guru yang mursyid yang berpegang dengan Qur'an dan hadist Nabi saw. dan ijma' *Al-Aimmah Al-Mujtahidin*.

Dan ketahuilah oleh kamu bahwasanya Allah Ta'ala mendatangkan kita ke dalam dunia ini buat menjaga agama-Nya. Dan didatangkan beberapa Rasul-Nya buat mengajar agama pada segala ummatnya yang semasa dengan dia. Dan didatangkan beberapa ulama yang mursyid buat mengajar segala ummat yang tiada berjumpa (berjumpa) dengan Rasulnya itu.

Dan perhukuman Allah Ta'ala atas sekalian makhluk-Nya mesti lulus tidak dikilah pada orang yang bangsa tinggi dan pangkat yang besar dan yang gagah berani dan yang pintar-pintar apabila menurut mereka itu perintah-Nya, niscaya dikasihani-Nya dengan syurga beserta nikmatnya. Dan apabila tiada menurut perintahan-Nya itu, niscaya disiksa-Nya dengan api neraka, *na'uzubillahi minannar. Allahummarzuqni wa iyyakum al-hidayah, Amin*.

Firman Allah Ta'ala:

أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya:

“Perbuat oleh kamu Taat kepada Allah daripada segala yang disuruh-Nya dan jauhi daripada segala yang ditegah-Nya. Dan taat kamu kepada Rasul-Nya daripada barang yang diperbuatnya dan barang yang dijauhinya, dan taat kamu kepada Raja yang memerintah kamu daripada kamu yang beragama Islam.” (QS. An-Nisa: 59 ).

Dan ketahuilah oleh kamu, bahwa jalan berbuat taat itu dengan ilmu agama yang maha mulia dan tiada dapat ilmu itu melainkan dengan belajar kepada orang yang alim yang Ahlis Sunnah yaitu yang berpegang dengan Qur'an dan hadist Nabi Muhammad saw., dan ijma' al-Aimmat al-Mujtahidin yang empat mazhab. Dan fardhu ain atas tiap-tiap mukallaf (sudah dewasa) belajar ilmu itu sampai mengerti, dan jangan kamu belajar ilmu itu kepada orang yang ahli bid'ah yang mengada-ada, yang menyalahi mazhab yang empat itu yang digelar “kaum muda” daripada ahli bid'ah yang bersalahan dengan mazhab yang empat itu. Dan barangsiapa tiada belajar ilmu agama Islam itu karena malasnya, atau karena malunya atau karena kebesarannya, niscaya durhaka ia, dosa besar tiada beragama.

---

( أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ )

أَعْلَمُ وَأَعْتَقِدُ بِقَلْبِي وَأَذْكُرُ بِقَوْلِي وَأَشْهَدُ عَلَى نَفْسِي. بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَبِّي وَرَبُّ كُلِّ شَيْءٍ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ. اللَّذَاتُ الْوَاجِبُ الْوُجُودُ. الْمَتَّصِفُ بِكَمَالَاتِهِ بِلَا شَبِيهِ وَلَا نَظِيرٍ. الْقَدِيمُ بِلَا إِبْتِدَاءٍ. الْبَاقِي بِلَا انْتِهَاءٍ. الْمُخَالِفُ لِلْحَوَادِثِ بِلَا مِثَالٍ. الْقَائِمُ بِنَفْسِهِ بِلَا إِفْتِقَارٍ بِمَحَلٍّ وَمُخْتَصِّصٍ. الْوَاحِدُ بِلَا ثَانٍ فِي ذَاتِهِ وَصِفَاتِهِ وَ أَعْمَالِهِ. الْقَادِرُ بِقُدْرَتِهِ بِلَا عَجْزٍ. الْمُرِيدُ بِإِرَادَتِهِ بِلَا كِرَاهَةٍ. الْعَالِمُ بِعِلْمِهِ بِلَا جَهْلِ. الْحَيُّ بِحَيَاتِهِ بِلَا رُوحٍ وَلَا مَرَجٍ. السَّمِيعُ بِسَمْعِهِ بِلَا أَدْنٍ. الْبَصِيرُ بِبَصَرِهِ بِلَا عَيْنٍ. الْمَتَكَلِّمُ بِكَلَامِهِ بِلَا حَرْفٍ وَلَا صَوْتٍ. وَهُوَ الَّذِي

خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ مِنَ الْمُمْكِنَاتِ بِلاَ غَرَضٍ لَهُ وَلاَ سَبَبٍ. آمَنْتُ بِهِ أَنَّهُ رَبِّي وَخَالِقِي. لَأَرْبَ  
غَيْرُهُ وَلاَ مَعْبُودَ سِوَاهُ وَلاَ مُسْتَعْفَى عَنْ كُلِّ مَاسِوَاهُ وَمُفْتَقِرًا إِلَيْهِ كُلُّ مَاعَدَاهُ إِلاَّ اللَّهُ تَعَالَى.  
هُوَ الَّذِي مُسْتَحَقٌّ لِلْعِبَادَةِ وَأَقُولُ لِإِلَهِ إِلاَّ اللَّهُ.

---

### **SAKSI AKU BAHWA TIADA TUHAN YANG AKU SEMBAH MELAINKAN ALLAH**

Aku ketahui dan aku *i'tiqad* dengan hatiku dan aku sebut dengan kataku. Dan aku persaksi atas diriku dengan bahwasanya Allah Ta'ala Tuhan ku dan Tuhan tiap-tiap sesuatu, tiada Tuhan melainkan Ia *Az-Zat* yang mesti adanya, yang bersifat Ia dengan segala sifat kesempurnaan, tiada serupa dan tiada banding, yang dahulu Ia dengan tiada permulaan, yang kekal Ia dengan tiada kesudahan, yang bersalahan Ia dengan tiada diseumpamanya, yang berdiri Ia dengan sendirinya, tiada berkehendak kepada tempat dan kepada yang menjadikan. Yang Esa Ia dengan tiada yang menduai pada *Zat-Nya* dan pada segala sifat-Nya, dan pada segala *af'al-Nya*, yang kuasa Ia dengan *qudrat-Nya* tiada lemah, yang menghendaki Ia dengan *iradat-Nya*, tiada tergagah (terpaksa) yang mengetahui Ia dengan ilmu-Nya tiada jahil, yang hidup Ia dengan *hayat-Nya* tiada dengan nyawa dan tiada *mazaj* (kiasan) menyerupa air, yang mendengar Ia dengan *sama'-Nya* tiada dengan telinga, yang melihat Ia dengan *bashar-Nya* tiada dengan mata, yang berkata Ia dengan *kalam-Nya* tiada dengan huruf dan tiada suara. Dan Ia lah yang menjadikan tiap-tiap sesuatu dengan tiada mengambil faedah bagi-Nya, dan tiada sebab beriman aku dengan Dia bahwasanya Ia Tuhanku dan yang menjadikan aku. Tiada Tuhan yang lainnya dan tiada yang disembah yang lainnya, dan berkehendak kepada-Nya oleh tiap-tiap barang yang lainnya melainkan Allah Ta'ala, Ia lah Tuhan yang mempunyai bagi sembah, dan aku kata: *La ilaha illallah*.

---

( وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ )

أَعْلَمُ وَأَعْتَقِدُ وَأَقْرُبُ. بَانَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِمَنَافٍ. عَرَبِيٌّ قُرَشِيٌّ هَاشِمِيٌّ مَوْلُودٌ بِمَكَّةَ الْمُشْرِفَةِ. وَمُهَاجِرٌ بِمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ. وَهُوَ إِنْسَانٌ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَنَبِيُّهُ وَآمِينُهُ وَخَلِيلُهُ. الْمُتَّصِفُ بِغَايَةِ الْجَمَالِ وَالْكَمَالِ. وَحُسْنِ الْخَلْقِ وَالْخُلُقِ وَالْقَالِ. الصَّادِقُ فِي خَبَرِهِ. الْأَمِينُ فِي أَفْعَالِهِ. الْمُبْلَغُ فِي أُمُورِهِ الَّتِي أَمَرَهُ اللَّهُ بِهَا مِنْ امْتِنَالِ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابِ الْمُنْهَيَّاتِ. الْمُؤَيَّدُ بِالْبَرَاهِينِ وَالْمُعْجِزَاتِ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى كَافَّةِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ بِالْهُدَى. وَذِينَ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. وَأَنَّهُ بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ. وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَكَشَفَ الْعُمَةَ. وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ. وَهُوَ سَيِّدُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ. وَسَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَسَيِّدُ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ أَمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُهُ بِرِسَالَاتِهِ. وَتَّبَعْتُهُ بِأَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ وَسُكُوتِهِ. لِأَنِّي بَعْدَهُ وَلَا رَسُولَ. وَأَقُولُ إِنَّهُ صَادِقٌ رَسُولُ اللَّهِ.

---

**SAKSI AKU BAHWASANYA  
NABI MUHAMMAD PESURUH ALLAH**

Aku ketahui dan aku *P'tiqad* dan aku menurut dengan bahwasanya penghulu kami Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf, bangsa Arab yang Hasyimi yang diperanak di dalam negeri Makkah yang *musyarrafah*. Dan yang berpindah ke negeri Madinah yang *munawwarah*. Dan ia manusia hamba Allah dan pesuruh-Nya, dan nabi-Nya, dan kepercayaan-Nya dan kekasih-Nya yang bersifat dengan kesudah-sudahan eloknya dan sempurnanya, dan baik kejadiannya, dan baik perangnya dan baik perkataannya yang benar perkhabarannya, yang kepercayaan pada segala perbuatannya, yang

menyampaikan pada segala pekerjaannya yang disuruh Allah Ta'ala dengan dia daripada menjunjung segala yang disuruh perbuat, dan menjauhi segala yang ditegah, yang diteguhkan pekerjaannya dengan beberapa pertandaan dan mukjizat. Menyuruh akan dia oleh Allah Ta'ala kepada sekalian orang Arab dan 'ajam (non Arab) dengan petunjuk. Dan agama yang benarnya supaya dinyatakan kepada ia atas agama sekaliannya dan jikalau benci oleh orang kafir musyrikin sekalipun. Dan bahwasanya ia menyampaikan pesuruhan dan menunaikan ia segala amanat dan memberi nasehat segala ummatnya dan membukakan duka citanya, dan berperang ia pada mendirikan agama Allah Ta'ala sebenar-benar peperangan. Dan ia lah penghulu sekalian Anbiya' dan Rasul dan penghulu makhluk sekalian, beriman aku dengan dia dan aku benarkan akan dia dengan segala risalnya. Dan aku ikuti akan dia dengan segala katanya dan segala perbuatannya dan segala diamnya. Tiada nabi kemudiannya dan tiada rasul. Dan aku kata bahwasanya ia benar pesuruh Allah.

---

( وَأَمْنْتُ بِالْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ )

وَهُمْ إِنْسَانٌ أَمْنَاءُ اللَّهِ تَعَالَى. أَرْسَلَهُمُ اللَّهُ لِيُعَلِّمُوا النَّاسَ الشَّرَائِعَ وَالْأَحْكَامَ. صَادِقُونَ  
 فِيمَا أَخْبَرُوا بِهِ عَنْهُ تَعَالَى أَمْنُونَ فِيمَا فَعَلُوهُ. مُبَلِّغُونَ بِمَا أُمِرُوا بِتَبْلِيغِهِ لِلخَلْقِ. عَامِلُونَ  
 بِكُلِّ بَرٍّ مَعْصُومُونَ عَنْ كُلِّ إِثْمٍ. لِأَعْلَمَ عَدَدَهُمْ فَمِنْهُمْ آدَمُ وَهُوَ أَوَّلُ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنَ  
 الْأَدَمِيِّينَ بِلَا أَبِي وَلَا أُمَّ وَشَيْثُ بْنُ آدَمَ. وَادْرِيسُ بْنُ يَرْدُ. وَنُوحُ بْنُ لَامَكَ وَهُودُ بْنُ  
 عَبْدِ اللَّهِ. وَصَالِحُ بْنُ كَانُوكَ. وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ آزَرَ. وَلُوطُ بْنُ هَارَانَ. وَاسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ.  
 وَاسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. وَيَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ. وَيُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ. وَشُعَيْبُ بْنُ صَنْعُونَ.  
 وَمُوسَى بْنُ عِمْرَانَ. وَيُوشَعَ بْنِ نُونَ. وَالْيَسَعَ بْنُ أَخْطُوبَ. وَالْيَاسُ بْنُ يَسِينَ. وَيُؤُوبُ بْنُ  
 أَمُوصٍ. وَذُو الْكِفْلِ بِشِيرِ بْنِ أَيُّوبَ. وَدَاوُدُ بْنُ إِيشَاءَ. وَسُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ. وَيُؤُسُ

بْنِ مَتَّى. وَ زَكَرِيَّا بْنَ يُوحَنَّا. وَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا. وَ عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ. وَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. وَ حَمْسَةٌ مِنْهُمْ. أَوْلَادُ الْعَرَمِ. نُوحٌ وَ إِبْرَاهِيمُ وَ مُوسَى وَ عِيسَى وَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ.

---

## **AKU BERIMAN DENGAN SEKALIAN ANBIYA' DAN RASUL**

Dan mereka itu manusia kepercayaan Allah Ta'ala supaya mengajar mereka itu akan manusia segala syare'at dan segala hukum. Yang benar mereka itu pada barang yang dikhabarkan mereka itu dengan dia daripada-Nya yang maha tinggi yang kepercayaan mereka itu pada barang yang diperbuat mereka itu akan dia. Yang menyampaikan mereka itu dengan barang yang disuruh sampaikan dia bagi segala makhluk. Yang berbuat mereka itu dengan tiap-tiap kebajikan yang terpelihara mereka itu daripada segala dosa. Tiada aku ketahui bilangan mereka itu, maka setengah daripada mereka itu Nabi Adam, dan ialah permulaan barang yang dijadikan Allah daripada manusia dengan tiada bapak dan ibu, dan Nabi Syist anak Nabi Adam. Dan Nabi Idris anak yarid, dan Nabi Nuh anak Lamak, dan Nabi Hud yang anak Abdullah. Dan Nabi Shaleh yang anak Kanuka. Nabi Ibrahim yang anak Azara. Dan Nabi Luth yang anak Harana. Dan Nabi Ismail yang anak Nabi Ibrahim. Dan Nabi Ishak yang anak Nabi Ibrahim. Dan Ya'kub yang anak Nabi Ishak, dan Nabi Yusuf anak Nabi Ya'kub, dan Nabi Syu'aib yang anak Shan'un. Dan Nabi Musa yang anak Imran. Dan Nabi Yusya' yang anak Nun, dan Nabi Al-Yas'u yang anak Ukhthub, dan Nabi Ilyas yang anak Yasin, dan Nabi Ayub yang anak Amush, dan Nabi Zulkifli Basyir yang anak Nabi Ayub, dan Nabi Daud yang anak Isya', dan Nabi Sulaiman yang anak Nabi Daud, dan Nabi Yunus yang anak Matta, dan Nabi Zakaria yang anak Yuhanna, dan Nabi Yahya yang anak Nabi Zakaria , dan Nabi Isa yang



anak Maryam, dan penghulu kita Nabi Muhammad yang anak Abdullah yang anak Abdul Muthalib. Dan lima orang daripada mereka itu yang *Ulul Azmi* yaitu: Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Sayidina Muhammad saw. *wa alaihim ajma'in*.

---

( وَ آمَنْتُ بِمَلَائِكَةِ اللَّهِ تَعَالَى )

أَنَّهُمْ أَجْسَامٌ نُورَانِيَّةٌ لَطِيفَةٌ. بِالْغُيُوثِ فِي الْكَثْرَةِ إِلَى حَدِّ لَا يَعْلَمُهُ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى. صَادِقُونَ  
آمِنُونَ مُبْلِغُونَ بِمَا أَمْرُؤَاهِ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَ هُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. شَأْنُهُمْ  
الطَّاعَاتِ وَمَسْكَنُهُمُ السَّمَوَاتُ. فَمِنْهُمْ تَفْصِيلُهُمُ الْعَشْرَةُ. جِبْرَائِيلُ وَ مِيكَائِيلُ وَ  
إِسْرَافِيلُ وَ عَزْرَائِيلُ وَ مُنْكَرٌ وَ نَكِيرٌ وَ رَقِيبٌ وَ عَتِيدٌ وَ مَالِكٌ وَ رِضْوَانٌ . وَمِنْهُمْ حَمَلَةٌ  
الْعَرْشِ. وَمِنْهُمْ الْمُقَرَّبُونَ وَالْكَرُوبِيُّونَ. وَالْحَفَظَةُ وَ السِّيَّارُونَ. وَ أَنَّهُمْ لَا يُوصَفُونَ بِذُكُورَةٍ  
وَلَا أُنُوثَةٍ. لَا يَتَنَاقَحُونَ وَلَا يَتَوَالَدُونَ. لَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ. لَا يَنَامُونَ وَلَا يَنَعْسُونَ.  
وَ يَتَصَوَّرُونَ وَ يَتَصَرَّفُونَ بِإِذْنِ اللَّهِ كَيْفَ يَشَاءُونَ. وَ يَفْعَلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ وَلَا يَعْصُونَ.  
لَا تَكْتُتُ أَعْمَاءَهُمْ وَلَا يُجَاسُونَ. وَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَ يَتَنَعَّمُونَ فِيهَا بِمَا شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى  
وَهُمْ فِي الْجَنَّةِ مُخَلَّدُونَ.

---

## **BERIMAN AKU DENGAN SEGALA MALAIKAT ALLAH TA'ALA**

Bahwasanya mereka itu *jisim* (tubuh) yang dibangsakan kepada nur yang halus, yang sampai kepada mereka itu pada banyaknya kepada *had* (batas) nya tiada yang mengetahui akan dia melainkan Allah Ta'ala. Yang benar mereka itu, yang kepercayaan mereka itu, yang menyampaikan mereka itu dengan barang yang disuruh mereka itu dengan dia, tiada mendurhaka mereka itu kepada Allah barang yang menyuruh ia akan mereka itu. Perlakuan mereka itu taat semata-mata, dan tempat

kediaman mereka itu pada langit. Maka setengah daripada mereka itu *tafshilnya* sepuluh orang yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, 'Atid, Malik dan Ridwan. Sebagian dari mereka itu yang menanggung 'Arsy, dan yang sebagian lagi yang *mukarrabun* di keliling syurga dan *karubiyun* di keliling 'Arsy. *Hafazhah* memelihara setiap manusia dan *Sayyarun* di sekeliling dunia. Bahwasanya mereka itu tiada harus disifatkan dengan laki-laki dan perempuan, tidak kawin dan tidak beranak serta diperanak. Tidak makan dan minum, tidak tidur dan ngantuk, bermacam-macam rupa serta bisa berubah-ubah dengan izin Allah Ta'ala. Betapa kehendak mereka itu dengan kemuliaannya dan berbuat mereka itu barang yang disuruh Allah Ta'ala dengan dia, dan tiada mereka itu durhaka, tidak ditulis segala amal mereka serta tidak dihisab, masuk syurga dan bersenang-senang meraka di dalamnya kekal abadi selamanya dengan kehendak Allah swt.

---

### ( وَ آمَنْتُ بِالْكِتَابِ السَّمَاوِيِّ )

الْمُنزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ فِي الْوَاحِ أَوْ عَلَى لِسَانِ مَلِكٍ. وَالْمَشْهُورُ أَنَّهَا مِائَةٌ صُحُفٍ وَ أَرْبَعَةٌ كُتُبٍ. صُحُفُ شِيثَ سِتُونَ وَصُحُفُ إِبْرَاهِيمَ ثَلَاثُونَ وَصُحُفُ مُوسَى قَبْلَ التَّوْرَةِ عَشْرَةٌ. وَالْكِتَابُ الْأَرْبَعَةُ التَّوْرَةُ لِمُوسَى. وَالزَّبُورُ لِدَاوُدَ. وَالْإِنْجِيلُ لِعِيسَى. وَالْفُرْقَانُ لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ. وَنُسِخَ الْكِتَابِ الْمُتَقَدِّمَةُ بِنُزُولِ الْفُرْقَانِ وَهُوَ الْقُرْآنُ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى خَمْسَةِ أَوْجِهٍ. حَلَالٌ وَحَرَامٌ وَمُحْكَمٌ وَمُتَشَابِهٌ وَأَمْثَالٌ. فَاحِلُّوْ الْحَلَالِ. وَحَرِّمُوا الْحَرَامَ. وَاعْمَلُوا بِالْمُحْكَمِ وَآمِنُوا بِالْمُتَشَابِهِ وَاعْتَبِرُوا بِالْأَمْثَالِ. وَلَا يَجُوزُ عَلَى أَحَدٍ أَنْ يُفَسِّرَ الْقُرْآنَ إِلَّا بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

## BERIMAN AKU DENGAN SEGALA KITAB DARI LANGIT

Di dalam beberapa *Lauh* atau atas lidah malaikat, yang masyhur bahwasanya ia 100 *shuhuf* (lembaran) dan 4 kitab. Kepada Nabi Syits 60 *shuhuf*, dan kepada Nabi Ibrahim 30 *shuhuf*, dan kepada Nabi Musa dahulu daripada Taurat 10. Dan kitab yang 4 itu: At-Taurat bagi Nabi Musa, dan Zabur bagi Nabi Daud, dan Al-Injil bagi Nabi Isa, dan Al-Qur'an bagi penghulu kita Nabi Muhammad atas mereka itu rahmat dan sejahtera. Dan dihilangkan segala kitab yang dahulu itu dengan sebab diturunkan *Furqan* yaitu *Al-Qur'an*. Sabda Rasulullah saw.:

Artinya:

“Diturunkan *Qur'an* itu atas lima wajah yaitu: yang halal dan yang haram, perhukuman, perserupaan, dan perbandingan.”

Maka halalkan oleh kamu segala yang halal itu, dan haramkan segala yang haram. Dan amalkan segala perhukuman itu dan percayakan dengan segala perserupaan itu dan ibaratkan dengan segala perbandingan itu, dan tiada harus atas seorang bahwa mentafsirkan *Qur'an* melainkan dengan *isnad* yang *shahih* perguruan yang betul.

---

### ( وَ أَمَنْتُ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ )

وَهُوَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَالْمَشْهُورُ أَنَّ أَوَّلَهُ مِنَ النَّفْحَةِ الثَّانِيَةِ لِلنَّبْعِ وَلَا نَهَايَةَ لَهُ. وَفِيهِ نَشْرٌ وَحَشْرٌ وَ سُّؤَالٌ وَتَوْبِيحٌ وَحِسَابٌ وَجَزَاءٌ وَمِيزَانٌ. وَامْتِلَامٌ حُقُوقِ الْمَظْلُومِ مِنَ الظَّالِمِ وَتَبْيِينُ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ. فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ. وَدُخُولُ الْمُسْلِمِينَ فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَمْسُهُمُ الْعَذَابُ وَمَاهُمْ مِنْهَا مُمَّخَرَجِينَ. وَدُخُولُ الْكَافِرِينَ فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ. اَللّٰهُمَّ اجْرِنَا مِنَ النَّارِ اٰمِيْنَ.

## IMAN KEPADA HARI AKHIR

Yaitu hari kiamat. Dan kata yang masyhur, bahwasanya permulaan itu daripada tiup sangkakala yang kedua bagi membangkitkan dan tiada kesudahan baginya. Dan padanya itu berlamburan makhluk dan berhimpun mereka itu di mahsyar dan ditanya tiap-tiap seorang daripada amalnya dan ditimpluk segala orang yang durhaka, dan dihisab segala amalnya dan dibalas segala amal baik dengan rahmat, dan amal jahat dibalas dengan siksa. Dan ditimbang segala amal, dan menerima segala hak orang yang kena zalim daripada yang menzalimi, dan dinyatakan segala amal yang benar dan segala yang salahnya. Maka barang siapa berbuat amal setimbang semut kebajikan, niscaya melihat ia akan dia, dan barang siapa berbuat setimbang semut kejahatan, niscaya melihat ia akan dia siksa-Nya. Dan masuk sekalian orang yang Islam ke dalam syurga halnya kekal mereka itu di dalamnya, tiada menyentuh mereka itu oleh siksa dan tiada mereka itu keluar daripadanya. Dan masuk sekalian orang yang kafir ke dalam neraka halnya kekal mereka itu di dalamnya, tiada diringan daripada mereka itu siksanya dan tiada di tilik (dilihat) mereka itu dengan rahmat. *Allahumma ajirna minannar, amin.* (Ya Tuhanku berilah kelepaan kami daripada api neraka, amin).

---

( وَ أَمِنْتُ بِقَضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَقَدْرِهِ )

أَنَّهُ لَا يَكُونُ كَائِنٌ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ أَوْ نَفْعٍ أَوْ ضَرٍّ إِلَّا بِقَضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَمَشِيئَتِهِ فَمَا شَاءَ كَانَ. وَمَا يَشَاءُمْ يَكُنْ. وَلَوْ اجْتَمَعَ الْخَلْقُ كُلُّهُمْ عَلَى أَنْ يُحَرِّكُوا فِي الْوُجُودِ ذَرَّةً أَوْ يُسَكِّنُوا هَادُونَ إِرَادَتِهِ تَعَالَى لَعَجَزُوا عَنْهُ. وَأَنَّ اللَّهَ قَدَّرَ الْخَيْرَ وَ أَمْرَهُ وَيَرْضَاهُ كَالْإِيمَانِ وَالطَّاعَةِ. وَقَدَّرَ الشَّرَّ وَنَهَى عَنْهُ وَلَا يَرْضَاهُ كَالْكُفْرِ وَالْمَعْصِيَةِ. وَ أَنَّ الْمَوْتَ وَنَزُولَ الْقَبْرِ حَقٌّ. وَ أَنَّ سُؤَالَ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ فِي الْقُبُورِ حَقٌّ. وَ أَنَّ الْبَعْثَ وَالْحِسَابَ حَقٌّ. وَ أَنَّ الْمِيزَانَ

وَالْجَزَاءَ حَقًّا. وَ أَنَّ الصِّرَاطَ يَمُرُّ النَّاسُ عَلَيْهِ حَقًّا. وَ أَنَّ وُجُودَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ حَقًّا. وَ أَنَّ مَنْ  
 أَطَاعَ اللَّهَ فِي الْجَنَّةِ وَنَعِمَ بِهَا حَقًّا. وَ أَنَّ مَنْ عَصَى اللَّهَ فِي النَّارِ وَعَذَابًا بِهَا حَقًّا. وَ أَنَّ مَا فِي  
 نَفْسِي مِنْ حَرَكَةٍ وَسُكُونٍ وَغَيْرِ هُمَا مَوْقُوفَةٌ تَحْتَ قُدْرَةِ اللَّهِ وَ إِرَادَتِهِ يَفْعَلُهَا كَيْفَ يَشَاءُ لَا  
 حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُونَ اللَّهَ رَبِّي وَ مُحَمَّدُ  
 نَبِيِّي وَ الْإِسْلَامُ دِينِي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالصَّلَاةُ فَرِيضَتِي وَالْمُسْلِمُونَ  
 وَالْمُؤْمِنُونَ إِخْوَانِي وَ أَنَا عَشْتُ وَ أَمُوتُ عَلَى قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ.

### IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Dan aku beriman dengan perhukuman Allah Ta'ala dan penentuannya. Bahwasanya tiada ada sekalian yang ada ini daripada kebajikan atau kejahatan atau manfaat atau mudarat, melainkan dengan perhukuman Allah Ta'ala dan kehendak-Nya. Maka barang yang Ia kehendaki ada ia, dan barang yang tiada Ia kehendaki tiada ia. Dan jikalau berhimpun makhluk sekalian mereka itu atas bahwa menggerakkan oleh mereka itu pada suatu wujud yang diam setimbang semut atau mendiamkan mereka itu pada suatu wujud yang bergerak tiada dengan kehendak-Nya Allah Ta'ala, niscaya lemah mereka itu daripadanya. Dan bahwasanya Allah Ta'ala menentukan ia kebajikan dan menyuruh ia dengan berbuatya. Dan ridha ia akan dia seperti iman dan taat dan menentukan ia kejahatan dan menegah ia daripada berbuatya, dan tiada ridha ia akan dia seperti kafir dan maksiat. Dan benar bahwasanya mati dan turun kedalam kubur, benar dan bahwasanya pertanyaan malaikat munkar dan nakir di dalam kubur benar, dan berhisab segala amal dan balasannya benar dan bahwasanya titian yang di atas neraka lalu sekalian manusia atasnya benar. Dan bahwasanya orang yang taat kepada Allah di dalam syurga serta nikmatnya benar, dan bahwasanya durhaka kepada Allah di dalam neraka beserta siksanya benar. Dan bahwasanya barang yang

pada diriku daripada gerak dan diamnya dan yang lain daripada keduanya itu henti di bawah kekuasaan Allah dan kehendak-Nya. Ia perbuat akan dia betapa Ia kehendaki, tiada daya dan tiada upaya melainkan dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, tiada ditanya daripada barang yang ia perbuat dan sekalian makhluk lagi akan ditanya mereka itu daripada segala amalnya dan usahanya. *Allahu yaj'alni wa iyyakum minashshalihin*. Allah Tuhanku, dan Sayidina Muhammad Rasulullah Nabiku, dan Islam agamaku, dan Qur'an ikutanku, dan baitullah kiblatku sembahyang, dan sembahyang lima waktu fardhu atasku, dan segala orang Islam dan orang mukmin sudaraku dan aku hidupku dan matiku atas *La ilaha illallah Muhammadur Rasulullah* (tiada Tuhan yang aku sembah melainkan Allah, Nabi Muhammad pesuruh Allah).

### **YANG AKU PERTUHAN**

Tuhanku *Az-Zat Al-Wajibul Wujud* namanya Allah. Yang wajib adanya, sedianya, kekalnya, tiada sama bagi sekalian yang baharu, adanya. Sendirinya, Esa zatnya, esa sifatnya, esa af'alnya, yang kuasa Ia dengan kudratnya, yang menghendaki Ia dengan iradatnya, yang mengetahui Ia dengan ilmunya, yang hidup Ia dengan hayatnya, yang mendengar Ia dengan sama'nya, yang melihat Ia dengan basharnya, yang berkata Ia dengan kalamnya, terhimpun sekalian itu pada kalimat iman yaitu: "*Asyhadu an La ilaha illallah*" (aku ketahui bahwa tiada Tuhan yang aku sembah melainkan Allah). Tasdiqnya kepada *Az-Zat Al-Wajibul Wujud Al-Mustahaq lil 'ibadah*.

### **YANG AKU IKUT PADA AGAMA ISLAM**

Yaitu Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf, manusia hamba Allah dan pesuruhnya. Bersifat sidiq, amanah, tabligh,

dan fathanah. Ialah kesudahan anbiya' dan rasulullah a.s. terhimpunya itu pada kalimat: **“Wa asyhadu anna Muhammadar Rasulallah”** (Dan aku ketahui bahwasanya Muhammad pesuruh Allah).

### **PERHIMPUNAN MA'RIFAT KEPADA ALLAH 3 PERKARA:**

#### **1. Baik Hati**

Yaitu ingat kepada Allah yang berlakukan diri kita daripada gerak diamnya dan lainnya.

#### **2. Betul Hati**

Yaitu menjaga diri jangan berbuat barang yang ditegah syara' dan jangan meninggalkan barang yang disuruh-Nya.

#### **3. Baik Amal**

Yaitu menyebut Allah seperti kita lihat akan Dia, atau diingat Allah yang melihat, mendengar, mengetahui barang yang pada diri kita pada zahirnya dan batinnya.

### **INI WIRID DIAMALKAN PADA TIAP-TIAP SUDAH SEMBAHYANG LIMA WAKTU**

Dibaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لِأَيْلَهُ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۝۳

Artinya:

*“Aku minta ampun kepada Allah Yang Maha Besar yang tiada Tuhan melainkan Ia yang hidup, berdiri sendirinya, dan aku bertaubat kepada-Nya” (3x).*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Artinya:

*“Aku minta ampun kepada Allah Yang Maha Besar daripada tiap-tiap dosanya pada zahir dan batin, aku*

ketahui bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku ketahui bahwasanya Nabi Muhammad hamba Allah dan pesuruh-Nya”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ۝۳

Artinya:

“Ya Tuhanku, tambahi rahmat atas penghulu kami Nabi yang ummi dan atas keluarganya dan sahabatnya dan sejahtera.” 3x.

يَا إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Artinya:

“Ya Tuhanku, Engkau yang aku kehendaki dan ridha-Mu yang aku tuntutan.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

La ilaha illallah (165x)

Artinya:

“Tiada Tuhan yang aku sembah melainkan Allah.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا وَصِدْقًا وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya:

“Tiada Tuhan yang aku sembah melainkan Allah, Nabi Muhammad pesuruh Allah. Telah memberi rahmat Allah Ta’ala atasnya dan sejahtera yang haq dan sebenarnya, dan tambahi rahmat dan sejahtera atas sekalian nabi dan rasul, dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam.”

الْفَاتِحَةَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَ لِمَشَائِخِي خُصُوصًا الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْهَرِيِّ وَ إِلَى رُوحِ مَشَائِخِهِ وَ مَشَائِخِ مَشَائِخِهِ خُصُوصًا الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي وَ مَشَائِخِ مَشَائِخِهِ إِلَى النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَ أَصْحَابِهِ الْكِرَامِ الْفَاتِحَةَ...



Artinya:

*“Ini fatimah bagiku dan bagi dua ibu bapakku dan bagi segala guruku, aku tentukan guruku Muhammad bin Abdullah Al-Azhari dan kepada ruh segala guru-gurunya, aku tentukan guru Sayidina As-Sayid Abdul Qadir Al-Jailani dan segala guru-gurunya hingga kepada penghulu kita Nabi Muhammad saw. dan kepada ruh segala murid-muridnya dan murid segala muridnya, dan kepada hadratin Nabi saw. dan atas segala keluarganya, segala sahabatnya yang mulia. (Baca Fatimah hingga akhirnya..)*

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ وَآتُوبُ  
إِلَيْكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعُفُوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ اجْرِنِي مِنَ  
النَّارِ ۓ اللَّهُمَّ ادْخِلْنِي الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ ۓ ۓ ۓ صَلِّ عَلَى اللَّهِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya:

*“Ya Tuhanku, tambahi rahmat dan sejahtera atas penghulu kami Nabi Muhammad dan atas keluarganya, dan sahabatnya sekalian. Ya Tuhanku, bahwasanya aku minta ampun akan Dikau, dan aku bertaubat kepada Engkau. Ya Tuhanku, bahwasanya aku memohon akan Dikau ma’af dan sembuh di dalam agama dan di dalam dunia dan di dalam akhirat. Ya Tuhanku, beri kelepasan aku dari api neraka (3x). Ya Tuhanku, beri masuk aku ke dalam syurga beserta segala orang yang diterima amalnya (3x). Dan telah memberi rahmat oleh Allah Ta’ala atas penghulu kita Nabi Muhammad dan atas keluarganya dan sahabatnya dan sejahtera. Dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam.”*

Dan peramalan ini dengan ijazah daripada guru-guru yang keturunan daripada Sayidina As-Sayid Abdul Qadir Al-Jailani. Menurut firman Allah Ta’ala:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَ قُعُودًا وَ عَلَى جُنُوبِكُمْ

Artinya:

*“Maka apabila telah selesai kamu berbuat sembahyang, maka sebut oleh kamu zikrullah padahal berdiri, dan duduk, dan baring atas lambung kamu.” (An-Nisa’: 103).*

Menyebut *La ilaha illallah* banyak bilangannya 165 pada tiap-tiap sudah sembahyang lima waktu. Maka seyogyanya bagi orang yang beragama Islam menyebut zikrullah itu pada ketika sehatnya dan sakitnya selagi boleh menyebut itu beserta dengan tasdiqnya dengan sebutan yang banyak. Firman Allah Ta’ala:

فَاذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya:

*“Maka sebut oleh kamu zikrullah akan sebutan yang banyak.”*

Hingga datang akan kamu oleh mati. Dan seyogyanya lazimkan oleh kamu zikir An-Nafs, yaitu *Hu Allah*. Ketika naik napas kalimat *Hu* yaitu *Az-Zat Al-Wajibul wujud*. Dan ketika turun napas kalimah *Allah*, namanya yang ditunjuknya *Az-Zat Al-Mustahaq lil ‘ibadati* ialah yang diingatkan dengan perjalanan napas itu, *wallahu a’lam*.

### **BERMULA ADAB TATKALA AKAN BERAMAL ZIKRULLAH ITU DENGAN 7 PERKARA**

1. Suci diri daripada hadas dengan wudhu’.
2. Suci diri daripada dosa dengan mengucap istighfar dan taubat.
3. Duduk berhadap kepada kiblat seperti duduk sembahyang.
4. Diingat berhadap kepada guru yang memberi ijazah zikir itu yang menjadi ikutan beramal ini.
5. Diingat berhadap kepada Rasulullah Sayidina Muhammad Saw yang diikuti pada agama.

6. Diingat berhadap kepada ada Allah *Al-Mustahaq lil 'ibadati* ialah yang aku sembah.
7. Syuhud kepada *Az-Zat Al-Wajib* yang memberi kuasa menutur dan ingatan menyebut *La ilaha illallah* berkekalan *syuhud* itu hingga selesai zikrullah itu.

Demikianlah adab peramalan yang sempurna mengikuti adab guru-guru *ahli at-thariqah rahmatullahi 'alaihim ajma'in*.

### **ADAB TATKALA AKAN MASUK BERBUAT SEMBAHYANG YAITU 7 PERKARA**

1. Diingat tatkala berdiri betul akan berbuat sembahyang *ta'zimullahu ta'ala* padahal dada berhadap kepada baitullah.
2. Diingat berhadap hati kepada ada Allah yang mempunyai bagi sembah, Ia-lah yang aku sembah.
3. Diingat yang akan perbuat ini dengan 13 perlakuan terhimpun sekaliannya itu di dalam *qashad* aku sembahyang fardhu zuhur dengan ingatan didertakan dia tatkala menyebut *Allahu Akbar*, dan bandinglah pada waktu yang lainnya.
4. *Syuhud*, memandang kepada ada Allah dengan ma'rifat hingga selamanya.
5. *Khusyu'*, menetapkan ingatan berkata-kata dengan Allah dan menetapkan anggotanya tunduk membesarkan dan memuliakan Allah ta'ala hingga selesai sembahyang.
6. *Tawadhu'*, merendahkan diri tatkala turun akan ruku' membesarkan bagi Yang Maha Besar.
7. *Khudhu'*, menghinakan diri tatkala turun akan sujud, memuliakan bagi Allah Yang Maha Tinggi.

Demikianlah adab berbuat sembahyang yang sempurna mengikuti Rasulullah saw.

**ADAB TATKALA AKAN BERDO'A KEPADA ALLAH  
TA'ALA MEMOHON KEBAJIKAN RAHMAT DAN  
AMPUNAN 5 PERKARA**

1. Bersuci diri dengan mengucapkan istighfar dan taubat.
2. Merendahkan diri dengan tiada daya upaya.
3. Berhadap kepada Allah yang menerima segala permintaan dan yang memberi.
4. Yang dipinta itu barang yang harus dipinta.
5. Dimulai do'a itu dengan *A'uzubillah*, dan *Bismillah*, dan *Al-Hamdulillah*, dan *shalawat* serta *salam*, dan *Al-Hamdulillahi rabbil 'alamin*.

Demikianlah aturan do'a yang diterima Allah Ta'ala.

**INI DO'A YANG SEYOGYANYA DIBACA TIAP-TIAP  
SUDAH SEMBAHYANG 5 WAKTU**

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَرَكَاتِهِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعُفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ اسْتُرْنَا بِسِتْرِكَ الْجَمِيلِ اللَّهُمَّ بَلِّغْ مُرَادَنَا وَمُرَادَ الْمُسْلِمِينَ وَافْضِ حَاجَاتِنَا وَحَاجَاتِ الْمُحْتَاجِينَ اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ آفَاتِ الدُّنْيَا وَبَلَائِهَا وَمُصِيبَتِهَا وَمِنْ سَائِرِ ظُلُمَاتِ أَعْدَائِنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا يُبَاشِرُ قَلْبِي وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَا يُصِيبُنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَرِضًا مِنْكَ بِمَا قَسَمْتَ لِي أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوْفَنِي مُسْلِمًا وَالْحَقِنِي بِالصَّالِحِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Maka baca :

أَلْفَاتِحَهُ لِي وَلِوَالِدَيَّْ وَ لِمْشَائِحِي وَ لِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ وَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ  
الْكَرَامِ الْفَاتِحَةَ ...

Baca *al-Hamdu* hingga akhirnya, dan baca :

اللَّهُمَّ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ وَسِرِّ الْفَاتِحَةِ يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا دَافِعَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ اذْفَعْ  
عَنَّا وَعَنِ الْمُسْلِمِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ الْحَمْدُ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

## PENUTUP

Sungguhnya telah selesai daripada mengatur ini risalah pada waktu dhuha, Hari Kamis, 14 Syawal 1343 H (1924 M).

حامدا ومصليا ومسلما على سيدنا محمد ﷺ اللهم اغفر لمؤلفها لكتابها ولمن قراها  
ولجميع المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات امين والحمد لله رب العالمين.



# Buku 3

## RISALAH SOAL-JAWAB (Naskah 1 Lembar Double Folio)



Pembahasan buku ini terdiri dari

1. Siapa yang dipertuhan ?
2. Siapa yang bernama Allah itu ?
3. Apa arti Zat itu ?
4. Apa arti Wajib itu ?
5. Apa arti Wujud itu ?
6. Jadinya ?
7. Mau apa dengan Dia ?
8. Mau apa lagi engkau dengan Dia ?
9. Siapa yang suruh bertuhan itu ?
10. Apa dalilnya Firman Allah ?
11. Berapa sifat yang wajib bagi Allah itu ?
12. Berapa sifat yang mustahil atas Allah itu ?
13. Berapa yang jaiz pada haq Allah itu ?
14. Berapa sifatnya yang nafsiyah ?

15. Berapa sifatnya yang salbiyah ?
16. Berapa sifatnya yang ma'ani ?
17. Berapa sifatnya yang ma'nawiyah ?
18. Jadinya ?
19. Berapa sifatnya yang istighna' al-ilahi 'an kulli ma siwahu ?
20. Berapa sifatnya yang iftiqar kulli ma siwahu ilaihi ?
21. Berapa sifat yang wajib bagi Rasul ?
22. Berapa sifat yang mustahil atas Rasul ?
23. Berapa sifat yang harus pada Rasul ?
24. Apa dalilnya Firman Allah ?
25. Apa kalimah orang beriman itu ?
26. Apa dalil yang menunjukkan ada Allah itu ?
27. Apa yang bernama Alam itu ?
28. Apa yang bernama Jirim itu ?
29. Berapa yang lazim bagi jirim itu ?
30. Apa yang bernama 'Aradh itu ?
31. Berapa yang lazim bagi 'aradh itu ?
32. Apa yang wajib bagi jirim itu ?
33. Apa yang mustahil atas jirim itu ?
34. Apa yang jaiz pada jirim itu ?
35. Jirim itu ada berapa bagi ?
36. Apa yang dinamakan Mumkin ?
37. Mumkin itu berapa bahagi ?
38. Apa yang dinamakan Jaiz ?
39. Penutup



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SOAL - JAWAB

1. *Siapa yang dipertuhan ?*  
Allah
2. *Siapa yang bernama Allah itu ?*  
*Az-Zatul wajibul wujud.*
3. *Apa arti Zat itu ?*  
Diri
4. *Apa arti Wajib itu ?*  
Mesti
5. *Apa arti Wujud itu ?*  
Ada
6. *Jadinya ?*  
Diri yang mesti adanya Ia lah yang dipertuhan.
7. *Mau apa dengan Dia ?*  
Mau dipertuhan, yakni yang diaku yang mempunyai diri kita dan sekalian makhluk.
8. *Mau apa lagi engkau dengan Dia ?*  
Mau disembah, yakni yang diaku yang mempunyai sifat kamalat yakni kesempurnaan dan kemuliaan dan kebesaran yang berlaku atas diri kita dan bagi-Nya jua kembalinya itu, ialah yang diperbesar dan dipermulia dengan sebenarnya.
9. *Siapa yang suruh bertuhan itu ?*  
Allah dengan dalil firman-Nya.

10. Apa dalilnya Firman Allah ?

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Maknanya:

“Bahwasanya Aku Allah tiada Tuhan disembah melainkan Aku, maka sembah olehmu akan Daku dan kerjakan olehmu sembahyang karena ingat akan Daku.” (QS. Thoha: 14)

11. Berapa sifat yang wajib bagi Allah itu ?

Dua puluh (20) sifat, yaitu setengah daripada sifat kamalat-Nya yaitu: *Al-Wujudu* (ada); *wal Qidamu* (sedia); *wal Baqa’u* (kekal); *wal Mukhalafatu lil hawaditsi* (bersalah-salahan Allah bagi sekalian yang baru); *wal Qiyamu bin nafsi* (berdiri drngan sendirinya); *wal Wahdaniyatu* (Esa Zat, sifat, dan af’al Allah); *wal Qudratu* (Kuasa); *wal Iradatu* (menghendaki); *wal ‘Ilmu* (Tahu); *wal Hayatu* (hidup); *was Sam’u* (mendengar); *wal Basharu* (melihat); *wal Kalamu* (berkata-kata); *Kaunuhu Qadiran* (yang kuasa); *wa Muridan* (yang menghendaki); *wa ‘Aliman* (yang mengetahui); *wa Hayyan* (yang hidup); *wa Sami’an* (yang mendengar); *wa Bashiran* (yang melihat); *wa Mutakkaliman* (yang berkata-kata)

12. Berapa sifat yang mustahil atas Allah itu ?

Dua puluh sifat lawanan sifat yang wajib itu, yaitu: *Al-‘Adamu*; (tiada); *wal Hudutsu* (ada yang mendahului); *wal Fana’* (binasa); *wal Mumatsalatu lil Hawaditsi* (bersamaan); *wal Qiyamu bi ghairihi* (berdiri bagi lainnya); *wat Ta’addudu* (berbilang); *wal ‘ajzu* (lemah); *wal Karahatu* (terpaksa); *wal Jahlu* (bebal); *wal Mautu* (mati); *wash Shamamu* (tuli); *wal ‘Ama* (buta); *wal Bukmu* (kelu); *Kaunuhu ‘Ajizan* (lemah); *wa Karihan* (yang teragah); *wa Jahilan* (yang bebal); *wa Maiyyitan* (yang mati); *wa Shamma* (yang tuli); *wa ‘Umayan* (yang buta); *wa Bukman* (yang kelu).

13. *Berapa yang jaiz pada haq Allah itu ?*  
 Satu, yaitu *fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*. Yakni berbuat tiap-tiap mungkin atau meninggalkan dia tiada mengambil faedah.
14. *Berapa sifatnya yang nafsiyah ?*  
 Satu (yaitu), *al-Wujud*
15. *Berapa sifatnya yang salbiyah ?*  
 Lima, yaitu *Al-Qidamu, wal Baqa', wal Mukhalafatu lil hawaditsi, wal Qiyamu bin nafsi, wal Wahdaniyat*.
16. *Berapa sifatnya yang ma'ani ?*  
 Tujuh yaitu *Al-Qudratu, wal Iradatu, wal 'Ilmu, wal Hayatu, was Sam'u, wal Basharu, wal Kalamu*
17. *Berapa sifatnya yang ma'nawiyah ?*  
 Tujuh yaitu *Qadiran, wa Muridan, wa 'Aliman, wa Hayyan, wa Sami'an, wa Bashiran, wa Mutakkaliman*.
18. *Jadinya ?*  
*Allahu Qadirun bi qudrati, Allahu Muridun bi iradati, Allahu 'Alimun bi 'Ilmihi, Allahu Hayyun bi Hayatihi, Allahu Sami'un bi sam'ih, Allahu Bashirun bi Basharihi, Allahu Mutakkalimun bi Kalamih.*
19. *Berapa sifatnya yang istighna' al-ilahi 'an kulli ma siwahu ?*  
 Sebelas yaitu *Al-Wujudu (ada), wal Qidamu, wal Baqa'u, wal Mukhalafatu lil hawadisi, wal Qiyamu bin nafsi, was Sam'u, wal Basharu, wal Kalamu, wa Sami'an, wa Bashiran, wa Mutakkaliman*; dan lawannya itu sebelas, jumlah dua puluh dua (22) yang terkandung di dalam kalimah *La Ilaha*.
20. *Berapa sifatnya yang iftiqar kulli ma siwahu ilaihi ?*  
 Sembilan yaitu *Al-Qudratu, wal Iradatu, wal 'Ilmu, wal Hayatu, Kaunuhu Qadiran, wa Muridan, wa 'Aliman,*

*wa Hayyan, wal Wahdaniyatu, dan lawannya itu Sembilan, jumlah delapan belas (18) yang terkandung di dalam kalimah Illallahu.*

21. *Berapa sifat yang wajib bagi Rasul ?*

Empat yaitu *As-Shiddiqu wal amanatu wa tablighu ma umiru bi tablighihi lil khalqi wal fathanatun.* Pertama, Benar; kedua, Kepercayaan; ketiga, menyampaikan barang yang disuruh disampaikan bagi sekalian makhluk; keempat, Cerdiknya.

22. *Berapa sifat yang mustahil atas Rasul ?*

Empat yaitu *Al-Kizbu wal khianatu wa kitmanu syai'in mimma umiru bi tablighi lil lil khalqi (wa biladah.)* Pertama, Dusta; kedua, Khianat; ketiga, Menyembunyikan suatu dari pada barang yang disuruh menyampaikan dia bagi sekalian makhluk; keempat, bodohnya.

23. *Berapa sifat yang harus pada Rasul ?*

Satu yaitu *Al-A'radhul basyariyatul lati la tuaddi ila naqshin fi maratibihimul 'aliyati kal mardhi wa nahwihi.* Yakni, perangai manusia yang tiada membawa kepada mengurangkan pada martabat mereka itu yang maha tinggi seperti sakit. Dan seumpamanya jumlahnya sembilan (9) sifat yang terkandung di dalam kalimah MUHAMMADUN RASULULLAH. Maka jumlah yang masuk di dalam kandungan kalimah LA ILAHA ILLALLAHU MUHAMMADUR RASULULLAH itu lima puluh (50) betul, dari pada yang wajib bagi Allah dua puluh (20) dan yang mustahil atas-Nya dua puluh (20) dan yang harus pada-Nya itu satu (1), jumlah empat puluh satu (41) 'aqidah. Dan yang wajib bagi Rasul empat (4) dan yang mustahil atasnya empat (4) dan harus padanya satu (1), jumlahnya Sembilan (9) 'aqidah. Inilah yang diwajibkan syarak atas tiap-tiap mukallaf mengetahui dia dan berimankan dia dengan dalilnya.

24. Apa dalilnya Firman Allah ?

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

“Hai segala mereka yang percaya mereka itu beriman kamu dengan Allah dan dengan Rasul-Nya.”

25. Apa kalimah orang beriman itu ?

Asyhadu Al La Ilaha Illallahu Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah. “Aku ketahui bahwa tiada Tuhan yang disembah melainkan Allah dan aku ketahui bahwasanya Nabi Muhammad benar pesuruh Allah.”

26. Apa dalil yang menunjukkan ada Allah itu ?

Ada sekalian alam yakni tanda ada perbuatan ini ada yang membuatnya yaitu Allah yang menjadikan alam sekira-kira baharunya.

27. Apa yang bernama Alam itu ?

Jirim dan ‘ardh.

28. Apa yang bernama Jirim itu ?

Tiap-tiap yang mengambil lapang qadar Zat-Nya yaitu diri kita dan lainnya.

29. Berapa yang lazim bagi jirim itu ?

Empat yaitu : pertama, baharunya; kedua, mengambil lapang qadar Zat-Nya; ketiga, menerima tempat bagi ‘ardh; keempat, menerima susun dan bahagi.

30. Apa yang bernama ‘Aradh itu ?

Tiap-tiap yang berdiri dengan jirim daripada besar dan kecilnya atau lainnya yaitu sifat bagi jirim.

31. Berapa yang lazim bagi ‘aradh itu ?

Empat yaitu pertama, baharunya; kedua, ketiadaan berdiri sendirinya; ketiga, berdiri dengan jirim; keempat, tiada kekal ia pada zaman yang kedua.

32. *Apa yang wajib bagi jirim itu ?*

Akan menerima sesuatu daripada gerak atau diam.

33. *Apa yang mustahil atas jirim itu ?*

Tiada menerima gerak dan diam.

34. *Apa yang jaiz pada jirim itu ?*

Menerima gerak atau menerima diam atas berganti-ganti.

35. *Jirim itu ada berapa bagi ?*

Ada dua bahagi yaitu pertama, Jirim jisim ini yang menerima susun dan bahagi, yaitu diri kita dan lainnya; kedua, Jirim Jauhar ini tiada menerima susun dan bahagi dan ia mengambil lapang qadar Zatnya yaitu debu yang halus.

36. *Apa yang dinamakan Mumkin ?*

Perlakuan alam daripada tiada kepada ada dan daripada ada kepada tiada.

37. *Mumkin itu berapa bahagi ?*

Empat bahagi yaitu pertama, *Mumkinun maujudun ba'dal 'adam*; kedua, *Mumkinun 'adamun ba'dal wujud*; ketiga, *Mumkinun sayujadu*; keempat, *Mumkinun 'alimallahu annahu la yujadu*.

38. *Apa yang dinamakan Jaiz ?*

Keadaan mumkin daripada wujud-Nya dan perlakuan-Nya. *Wallahu a'lam*.

## **PENUTUP**

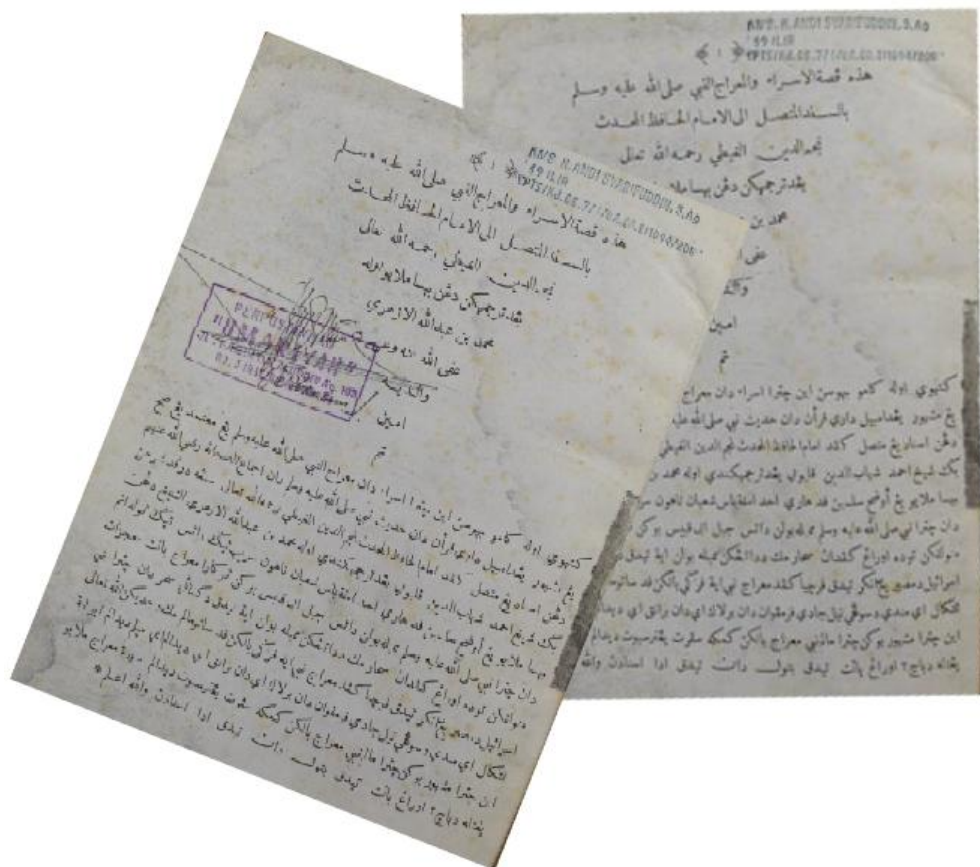
Telah selesai mengatur ini risalah pada 10 Shafar 1323 Hijriah (1905). *Allafaha* asy-Syeikh Muhammad Azhari bin Abdullah al-Falimbani. Bahwa ini Risalah terpelihara bagi yang empunya dan tiada harus bagi lain orang mengecap adanya. Barangsiapa berhajat pada ini risalah, boleh dipinta kepada nama yang bertikin di dalam itu di Palembang Kampung 26 ilir. Dan ongkos mengirim itu kami yang bayar adanya. Dicap di mathba'ah Sayid Ali al-Masawa Palembang.





# Buku 4

## KISAH AL-ISRA' WA AL-MI'RAJ AN-NABI SAW



Pembahasan kitab ini terdiri dari Muqaddimah, Perjalanan Malam dan Pengalaman Spiritual, Menembus Dimensi Cakrawala, Langit Pertama, Langit Kedua, Langit Ketiga, Langit Keempat, Langit Kelima, Langit Keenam, Langit Ketujuh, Baitul Makmur, Sidratul Muntaha, Mustawa, Hadhratul Qudsi, Turun ke Dunia, Penutup, dan Fadhilah *Bismillahirrahmanirrahim*.

## Perhatian !

Ketahui oleh kamu, bahwasanya ini citera (cerita) Isra' dan Mi'raj an-Nabi SAW yang *mu'tamad*, yang *shahih* (benar), yang masyhur yang diambil dari Qur'an dan Hadits Nabi SAW, dan *ijma'* ash-Shahabat R.A. dengan isnad yang *muttashil* (sampai) kepada Imam al-Hafizh al-muhaddits Najamuddin al-Ghaithi rahimahullah Ta'ala (w.1573), setengah daripada syarahnya bagi Syekh Ahmad Syihabuddin Qalyubi (w.1659). Yang diterjemahkan dia oleh Muhammad bin Abdullah al-Azhari asy-Syekh dengan bahasa Melayu yang *audhih*. Selesainya pada hari Ahad, 14 Sya'ban tahun 1336 (1918M).

Dan cerita Nabi SAW membelah bulan di atas Jabal Abi Qubais, bukan perkara Mi'raj, yaitu mukjizat menolakan tuduh orang kepadanya *sahar* (sihir). Maka, didatangkan membelah bulan itu tidak dikenai sihir.

Dan cerita Bani Israil di Mesir yang ingkar tidak percaya kepada Mi'raj Nabi itu pergi baliknya pada satu malam, maka dijadikan Allah Ta'ala tatkala ia mandi di Sungai Nil jadi perempuan dan berlaki (bersuami) ia, dan beranak ia di dalam ia menyelam di dalam air itu. Ini cerita masyhur, bukan cerita malam Nabi Mi'raj baliknya ke Makkah seperti yang tersebut di dalam surat Mi'raj Melayu yang telah dibaca-baca orang, yaitu tidak betul dan tidak ada isnadnya. *Wallahu a'lam*.

## MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ:

Dengan Nama Allah Tuhan yang amat murah lagi amat mengasihani sekalian hambaNya di dalam dunia dan akhirat. Segala puji bagi Allah mempunyai sekalian alam. Dan rahmat Allah dan sejahteraNya atas yang terlebih mulia dari pada segala Rasul, yaitu Penghulu kita Nabi Muhammad, dan atas keluarganya dan sahabatnya sekalian. Adapun kemudian daripada itu:

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ تَعَالَى وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ. وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ فِي النَّارِ وَبِالسَّنَدِ  
الْمُتَّصِلِ إِلَى الْأِمَامِ الْحَافِظِ الْمُحَدَّثِ نَجْمِ الدِّينِ الْغُبَيْطِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ.

Maka, bahwasanya yang terlebih benar ceritanya yaitu Kitab Allah Ta'ala Qur'an dan yang terlebih baik pertunjuk, yaitu pertunjuk Penghulu kita Nabi Muhammad SAW: *"Dan terlebih jahat segala pekerjaan yang mengada-adakan ceritanya dan tiap-tiap yang mengadakan ceritanya itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat dan tiap-tiap yang sesat itu ke dalam neraka."*

## Perjalanan Malam & Pengalaman Spiritual

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ

Dan firman Allah Ta'ala, dan Ia lah yang terlebih benar firman-Nya daripada segala yang berkata-kata.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا

حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Maha suci Tuhan yang menjalankan dengan hamba-Nya Nabi Muhammad SAW pada suatu malam Isnin tujuh likur bulan Rajab daripada Masjid al-Haram kepada Masjid al-Aqsha yang Kami berkatkan kelilingnya supaya Kami perlihatkan dia beberapa tanda ajaib qudrat Kami bahwasanya Ia Tuhan yang amat mendengar dan yang amat melihat.” (QS. Al-Isra’: 1)*

Dan lagi firman Allah Ta'ala: (QS. An-Najm: 1-18)

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ. مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

*“Demi bintang ketika apabila mengeram lagi hilang tiada sesat tolan kamu itu daripada jalan yang sebenarnya dan tiada jahil dan tiada tertipu daya.”*

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ. إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

*“Dan tiada berkata ia dengan barang yang didatangkan akan kamu itu daripada hawa nafsunya tiada ia melainkan wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya.”*

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ. ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ. وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ

*“Telah melajari akan dia oleh Malaikat Jibril yang sangat kuat, yakni mahir ilmunya atau hafiznya yang mempunyai Kursi dan kuat maka tetap ia dan ia pada tepi langit yang tinggi pada tempat terbit matahari padahal atas rupanya yang asli.*

Dijadikan Allah Ta'ala akan dia yaitu 600 sayapnya, dan tiap-tiap satu sayapnya itu kira-kira memenuhi antara *masyriq* (Timur) dan *maghrib* (Barat). Maka melihat Nabi SAW akan dia, dan adalah Nabi itu di Bukit Jabal Nur, maka lalu rebah pinsan ia. Maka turun Jibril itu kepada Nabi SAW padahal ia kembali rupanya seperti manusia. Kemudian, maka firmanNya:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى. فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى.

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

“Kemudian maka hampir ia kepada Nabi itu maka bertambah hampirnya maka adalah kira-kira hampir busuran dan panah atau terlebih hampir. Maka mewahyu Allah Ta'ala kepada hamba-Nya Jibril itu barang yang diwahyukan ia kepada Nabi Muhammad SAW.”

إِن كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ

“Tiada ia mendustakan oleh hati Muhammad itu barang yang dilihatnya dengan mata akan rupa Jibril yang asli itu.”

أَفْتُمَارُونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ

“Maka adakah kamu bantahi hai musyrikin atas barang yang dilihatnya itu?”

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ. عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ. عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

‘Dan sesungguhnya telah melihat pula Nabi itu akan Jibril itu atas rupanya yang asli itu pada sekali yang lain tatkala pada Sidrat al-Muntaha ketika mi’raj pada kayu Sidrah itu pada pihak kanan ‘Arsy padanya itu syurga yang bernama Jannah al-Makwa.’

إِذْ يَغْشَىٰ السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ

“Tatkala berbalik-balik oleh Sidrah itu barang rupa yang berbalik-balik dari pada rupa burung dan lainnya barang yang mengherankan akal tiada berpaling oleh matanya

dan tiada melalui pula ia dari pada memandang barang yang tiada diizinkan dia.”

لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى

“Sungguhny telah melihat ia dari pada beberapa tandanya yang amat besar.”

Dari pada beberapa ajaib malakut seperti rupa dua *Raprap* yang hijau keduanya yang memenuhi langit, dan ia melihat Jibril 600 sayapnya itu.

(Faedah), telah *ijma'* segala ulama bahwasanya Isra' dan Mi'raj Nabi SAW dengan ruh dan jasadnya padahal didalam jaganya pada malam yang satu dari pada Mekkah dahulu dari pada hijrahnya dengan setahun setengah kemudian dari pada mati Abu Thalib dan Siti Khadijah pada malam Isnin 7 likur (27) bulan Rajab.

Kata *muallif 'afallahu 'anhu* : Antara Nabi SAW pada Baitullah di dalam *Hijir*, berguling atas lambungnya yang kanan antara mamak (paman) nya Hamzah dan sepupuhnya Ja'far bin Abu Thalib. Tiba-tiba datang akan dia Jibril dan Mikail dan satu malaikat. Maka, menanggung mereka itu akan dia hingga didatangkan kepada telaga zamzam. Maka, melintangkan mereka itu akan Nabi SAW atas belakangnya, maka adalah yang memerintahkan segala perkara itu Jibril. Maka membelahkan dadanya daripada lebih hingga kebawah perutnya. Maka berkata Jibril bagi Mikail: “Bawa olehmu dengan botol daripada air zamzam supaya aku sucikan hatinya dan supaya luas dadanya.” Maka dikeluarkan jantungnya dan dibelahnya, kemudian dibasuhnya akan dia tiga kali dengan tiga botol daripada air zamzam. Dan dikeluarkan barang yang di dalamnya daripada darah yang hitam. Maka berkata ia: “Inilah bahagian syetan.” Dan berulang-ulang Mikail kepada Jibril dengan tiga botol air zamzam.

Kemudian, maka didatangkan Jibril dengan suatu botol yang lain daripada emas penuh di dalamnya hikmah, dan ilmu, dan yakin, dan Islam. Maka menuangkan Jibril

ke dalam dada Nabi SAW, maka penuhlah dengan hikmah dan ilmu, dan yakin, dan Islam. Kemudian, maka dijahitnya dengan ketiadaan sakit dan pedih. Maka dimatrikan antara dua belikatnya dengan “*Khatam an-Nubuwwah*”.

Maka didatangkan *Buraq* daripada syurga yang berpelana lagi bergagang, yaitu suatu binatang yang putih besar daripada *himar* (keledai) dan kecil daripada *bighal* (kuda). Empat kakinya yang amat pantas, perjalanannya adalah antara satu langkah pada satu langkahnya kira-kira sepenglihatan mata. Lagi bergerak-gerak dua telinga, apabila sampai naik kepada bukit maka panjang dua kakinya yang di belakang, dan apabila turun bukit maka panjang dua kakinya yang dihadapan. Dan ada baginya dua sayapnya pada asal dua pahanya, menerbangkan dengan keduanya itu akan kakinya.

Maka, tatkala hendak menunggang Nabi SAW akan dia, maka liar ia dan mempayahkan tunggangnya. Maka menghantarkan Jibril akan tangannya pada leher *buraq* itu serta berkata Jibril itu akandia: “Tiadakah mau engkau hai *buraq*! Demi Allah, tiada seseorang menunggang akan dikau yang terlebih mulia pada Allah Ta’ala daripadanya.” Maka, tatkala mendengar *buraq* itu akan perkataan Jibril itu, maka penuh tubuhnya dengan peluh dan tetap ia serta merendahkan dirinya hingga naik Rasulullah SAW menunggang akan dia. Maka berjalan ia padahal Jibril pada pihak kanan serta memegang belakangnya, dan Israfil pada pihak kiri serta memegang gagangnya.

Senantiasa berjalan hingga sampai kepada satu dusun yang banyak pohon korma, maka berkata Jibril: “Turun Ya Muhammad, di sini sembahyang dua rekaat.” Maka turun ia dan sembahyang ia dua rekaat. Kemudian, maka menunggang ia akan *buraq* itu, maka berkata Jibril baginya: “Adakah tuan hamba tahu tempat sembahyang itu?” Maka sabdanya: “Tiada”. Maka katanya: “Itulah *Thaibah* namanya, yakni *Madinah al-Munawwarah* dan kepadanya tuan hamba berpindah.”

Dan senantiasa berjalan *Buraq* itu kemudian, maka berkata Jibril: “Turun Ya Muhammad, sembahyang dua rekaat!” Maka, turun ia bersembahyang dua rekaat. Kemudian, maka menunggang ia. Maka berkata Jibril: “Adakah tuan hamba tahu tempat sembahyang itu?” Sabdanya: “Tiada”. Maka katanya: “Itulah Madyan namanya, pada pohon kayu yang didengar Nabi Musa *Kalamullah* dan *khithab* (percakapan) nya.”

Dan senantiasa berjalan ia, kemudian berkata Jibril: “Turun Ya Muhammad, sembahyang dua rekaat!” Maka, sembahyang Nabi SAW sembahyang dua rekaat. Maka berkata Jibril: “Adakah tuan hamba tahu tempat sembahyang itu?” Maka sabdanya: “Tiada”. Maka katanya: “Itulah *Baita Lahmin* namanya, tempat diperanakan Nabiyullah Isa AS.”

Dan adalah antara Nabi SAW berjalan, tiba-tiba melihat akan Ifrit daripada Jin menuntut akan dia dengan obor api, dan jadilah Nabi SAW tiap-tiap berpaling melihat akan dia. Maka, berkata Jibril: “Adakah hamba ajarkan tuan hamba beberapa kalimah, apabila membaca akan dia niscaya padam obornya dan roboh ia atas mukanya.” Maka bersabda ia: “Bahkan.” Maka, berkata Jibril: “Ucap olehmu:

اعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ وَبِكَلِمَاتِهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزَلُ  
 مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْزُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَمَا يُعْزُجُ مِنْهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ  
 وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ طَوَارِقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَانُ

Maka, mengucap Nabi SAW. Maka tersungkur Ifrit itu dan padam obornya.

Dan senantiasa berjalan ia hingga berdebat ia atas beberapa kaum yang berhuma (bersawah) pada tiap-tiap hari, dan mengetam pula pada tiap-tiap hari. Dan tiap-tiap diketamnya, kembali ia seperti barang yang dahulunya. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah beberapa kaum yang perang agama sabilillah, diganda Allah Ta’ala bagi mereka itu



kebajikannya yang satu kepada tujuh ratus ganda dan lebih yang amat banyak. Seperti firman Allah Ta'ala:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*“Dan barang yang kamu nafkahkan daripada sesuatu maka yaitu diganti-Nya, dan Ia sebaik-baik yang memberi rezeki.” (QS. Saba’: 39)*

Dan senantiasa berjalan ia hingga berdebat dengan bau yang harum. Maka, sabda Nabi SAW: “Ya Jibril, apa bau yang harum ini?” Maka katanya: “Inilah bau Masyithoh, perempuan yang menyisir anak Fir’aun, dan bau anaknya dan suaminya. Adalah ia tiap-tiap kali menyisir akan dia apabila jatuh sisir daripada tangannya, maka berkata ia:

بِسْمِ اللَّهِ تَعِسَ فِرْعَوْنُ

“Dengan Nama Allah binasa Fir’aun.”

Maka berkata anak Fir’aun itu: “Adakah bagi engkau Tuhan yang lain daripada bapakku?” Maka kata Masyithoh itu: “Bahkan, tetapi Ia Tuhan engkau dan Tuhan bapak engkau.” Maka, berkata anak Fir’aun itu: “Adakah ridha engkau bahwa kuceritakan kepada bapakku?” Maka kata Masyithoh: “Bahkan”. Maka, pergi ia mengabarkan kepada Fir’aun bapaknya, maka diseru (dipanggil) akan dia. Maka tatkala datang Masyithoh itu, maka berkata Fir’aun baginya: “Adakah bagimu Tuhan yang lain daripada aku?” Maka kata Masyithoh itu: “Bahkan, tetapi Tuhanku dan Tuhan kamu Allah SWT.” Maka tatkala mendengar Fir’aun akan dia sangat marahnya. Maka, adalah bagi Masyithoh itu suami dan dua anak, satu besar dan satu kecil lagi menyusui. Maka diseru pula akan suaminya, dan disuruh Fir’aun akan keduanya itu kembali kepada agamanya, dan mengulang-ulangi ia akan keduanya itu. Maka enggan keduanya itu daripada mengikut. Kemudian, berkata Fir’aun: “Bahwasanya aku hendak bunuh akan kedua kamu jikalau tiada kembali kamu kepada agamaku.” Maka

berkata Masyithoh itu: “Bahkan, ada kebajikan kamu bagi kami jika engkau bunuh akan kami, bahwa engkau jadikan kami pada kubur yang satu maka engkau tanamkan kami sekalian padanya.” Maka kata Fir’aun: “Bagimu yang kamu tuntutan itu sebab ada kebajikan kamu bagi kami.” Maka menyuruh Fir’aun mendatangkan dengan satu periuk besar daripada tembaga, maka dipanaskan di atas api, padahal penuh air di dalamnya. Maka menyuruh Fir’aun menjatuhkan Masyithoh dan suaminya dan anaknya ke dalam periuk itu. Maka dijatuhkan dahulu suaminya, dan anaknya yang besar. Maka tatkala hendak dijatuhkan pula anaknya yang kecil lagi menyusu itu, maka Masyithoh mengambil *syafaqah* kasih sayang akan anaknya itu karena kecilnya, bahwa mencita (bermaksud) ia atas kembali kepada barang yang dituntut Fir’aun ibadah kepada yang lain daripada Allah Ta’ala bahwa jangan dijatuhkan anaknya yang kecil itu ke dalam periuk. Maka, menuturkan Allah SWT akan anaknya itu dengan katanya: “Hai ibuku, jatuhkan dirimu ke dalam periuk itu, jangan bertanggung daripada berjatuh, bahwasanya engkau atas agama yang sebenarnya.” Maka, menjatuhkan ia akan dirinya kemudian daripada dijatuhkan anaknya yang kecil itu.

Maka, senantiasa berjalan Nabi dan Jibril itu hingga datang atas beberapa kaum yang memecahkan kepala, dan tiap-tiap dipecahnya maka kembali pula seperti dahulunya dan tiada lumpuh mereka itu daripadanya sekali-kali. Maka sabdanya: “Siapa ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Mereka itulah yang memberatkan kepala daripada berbuat sembahyang.” Kemudian, maka datang pula ia atas beberapa kaum pada hadapan mereka itu satu perca (kain) dan pada belakang mereka itu satu perca menutup akan punggungnya, dihalaukan mereka itu seperti dihalaukan binatang ke padang rumput. Memakan mereka itu akan *zakum* dan *rishaf* yaitu bara api Jahannam dan batunya. Maka sabdanya: “Siapa ini Ya Jibril?” Katanya: “Inilah mereka yang tiada memberi zakat harta mereka. Seperti firman Allah Ta’ala:

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“dan tiada zhalim Kami akan mereka itu, dan tetapi adalah mereka itu menzhalimi akan dirinya.” (QS.Hud: 101)

Kemudian, maka datang pula ia atas beberapa kaum yang adalah pada hadapan mereka itu daging yang masak lagi baik di dalam periuk, dan ada pula daging yang mentah lagi busuk. Maka memakan mereka itu akan daging yang mentah lagi busuk itu dan ditinggalkan daging yang masak lagi baik itu. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah laki-laki daripada umat tuan hamba, ada perempuannya yang halal yang baik ditinggalnya bermalam padanya, dan mendatangi ia akan perempuan yang haram zaniyah, maka bermalam ia sertanya hingga subuh. Dan perempuan keluar daripada suaminya mendatangi kepada laki-laki yang *zani* (pezina), bermalam ia sertanya hingga subuh.

Kemudian, maka lalu pula ia atas sesuatu kayu yang mempunyai beberapa durinya dan cawang (ranting) nya, tiada lalu sesuatu akan dia melainkan dicarik (cabik) nya. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Maka katanya: Inilah umpama beberapa kaum daripada umat tuan hamba duduk ia pada jalan mengintai-intai orang lalu dirampasnya.”

Firman Allah Ta’ala:

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ

“Jangan kamu duduk pada tiap-tiap jalan kamu menakuti akan orang.” (QS. Al-A’raf: 86).

Kemudian, maka melihat ia seseorang laki-laki berenang di dalam sungai daripada darah, dilontarkan ke dalam mulutnya dengan beberapa batu. Maka sabdanya: “Apa ini hai Jibril?” Maka katanya: “Inilah laki-laki yang memakan riba.”

Kemudian, maka datang ia atas laki-laki sungguhnya telah menghimpunkan beberapa berkas kayu yang tiada kuasa membawa dia, tiap-tiap tiada kuasa

ditambahi lagi. Maka sabdanya: "Apa ini Ya Jibril?" Maka katanya: "Inilah laki-laki daripada umat tuan hamba ada padanya beberapa amanah orang kepadanya tiada kuasa ia menunaikan dia kepada yang empunya dan ditambahi lagi."

Kemudian, maka datang pula ia atas beberapa kaum yang menggunting lidahnya, dan beberapanya dengan penggunting besi, tiap-tiap diguntingnya kembali pula seperti dahulunya tiada lumpuh mereka itu sekali-kali. Maka sabdanya: "Siapa ini Ya Jibril?" Maka katanya: "inilah *Khuthabaul fitnah* yakni orang yang mengajar agama dengan tiada sebenarnya daripada umat tuan hamba dan tiada ia mengerjakan bagi dirinya."

Kemudian, maka datang pula ia akan beberapa kaum adalah kuku mereka itu daripada tembaga, menggaruk-garuk mereka itu akan mukanya dan dadanya hingga keluar dagingnya dan darahnya, kemudian kembali pula seperti dahulunya. Maka sabdanya: "Siapa mereka itu Ya Jibril?" Maka katanya: "Inilah yang memakan daging manusia dengan mengumpat-umpat dan menyebut-nyebut kemaluan manusia."

Kemudian, maka datang ia atas satu lobang yang sempit mulutnya tiba-tiba keluar daripadanya lembu jantung yang besar, maka berkehendak ia kembali masuk kepada lobang itu tiada dapat lagi. Maka sabdanya: "Apa ini Ya Jibril?" Maka katanya: "Inilah seumpama seorang laki-laki daripada umat tuan hamba yang berkata-kata dengan kalimat yang amat besar daripada yang dimurkai Allah Ta'ala, kemudian menyesal ia, maka tiada kuasa ia mengembalikan lagi."

Dan adalah antara ia berjalan, tiba-tiba diseru oleh yang menyeru dengan katanya:

يَا مُحَمَّدُ أَنْظِرْنِي أَسْأَلُكَ

"Hai Muhammad nanti aku, dan aku hendak bertanya akan dikau!"

Maka tiada menjawab Nabi SAW. Maka sabdanya: "Apa ini Ya Jibril?" Maka katanya: "Inilah seru bahwa dia

adapun jika tuan hamba jawab akan dia, niscaya banyak umat tuan hamba jadi Yahudi. Dan ada pula antara ia berjalan tiba-tiba diseru oleh yang menyeru pada pihak kiri dengan katanya:

يَا مُحَمَّدُ أَنْظِرْنِي أَسْأَلُكَ

*“Hai Muhammad nanti aku, dan aku hendak bertanya akan dikau!”*

Maka tiada ia menjawab. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah seru Nasrani, adapun jikalau tuan hamba jawab akan dia niscaya banyak umat tuan hamba jadi Nasrani. Dan pada antara berjalan Nabi SAW, tiba-tiba ada seorang perempuan yang terbuka dua lengannya dan atas dirinya tiap-tiap perhiasan yang dijadikan Allah Ta’ala, dan menyeru ia dengan katanya:

يَا مُحَمَّدُ أَنْظِرْنِي أَسْأَلُكَ

*“Hai Muhammad, nanti aku, dan aku hendak bertanya akan dikau!”*

Maka berpaling Nabi kepadanya. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah dunia, adapun jikalau tuan hamba jawab akan dia niscaya memilih umat tuan hamba akan dunia atas akhirat.”

Dan pada antara ia berjalan, tiba-tiba berdebat ia akan satu orang laki-laki tua duduk jauh daripada jalan, menyeru ia dengan katanya:

هَلُمَّ يَا مُحَمَّدُ

*“Hadir olehmu Ya Muhammad.*

Maka kata Jibril: “Berjalan Ya Muhammad!” Maka sabdanya: “Siapa orang tua ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah ‘adullah iblis berkehendak ia mencenderungkan orang kepadanya.”

Dan lalu berjalan ia, tiba-tiba berdebat satu perempuan yang tua di tepi jalan, berkata ia:

## يَا مُحَمَّدُ أَنْظِرْنِي أَسْأَلُكَ

“Hai Muhammad nanti aku, dan aku hendak bertanya akan dikau!”

Maka sabdanya: “Apa perempuan ini Ya Jibril?” Maka katanya: “Inilah umur dunia tiada tinggal melainkan selama umur perempuan tua ini.”

Kemudian berjalan ia hingga sampai kepada Madinah *Baital Muqaddas* (Baitul Maqdis). Maka masuk Nabi SAW pada pintu pihak kanan hingga sampai kepada masjidnya. Maka turun ia daripada buraq, maka mengambil Jibril akan buraq itu dituntun akan dia hingga sampai kepada batu *shakhrāh* yang terhampar. Maka dicucuk (tusuk) nya dengan tangannya, maka tebok (bolong) batu itu, dan ditambatnya buraq itu. maka masuk Nabi SAW dan Jibril ke dalam masjid itu daripada pintu yang cenderung matahari dan bulan. Kemudian sembahyang ia dan Jibril dua rekaat *Tahiyatal Masjid*. Maka, tatkala selesai keduanya itu, dan tiada ada berhenti melainkan sedikit hingga dilihatnya akan manusia yang amat banyak, penuh masjid itu. Maka mengenal Nabi SAW akan segala Nabi dan lainnya, antara yang berdiri dan ruku' dan sujudnya. Kemudian, maka bang (azan) Jibril, maka qomat ia. Maka, berdiri sekalian mereka itu menanti akan siapa yang jadi imamnya, maka mengambil Jibril dengan tangannya Nabi SAW didahulukan dia pada mihrab, maka sembahyang ia dengan manusia itu dua rekaat. Dan kata Ka'ab al-Ahbar: Tatkala bang Jibril, maka turun beberapa Malaikat daripada langit dan berhimpun pula sekalian Anbiya' dan mursalin karena sembahyang mereka itu di belakang Nabi SAW. Maka, tatkala selesai daripada memberi salam, maka kata Jibril baginya: “Adakah tuan hamba tahu siapa-siapa yang sembahyang di belakang tuan hamba ini?” Maka sabdanya: “Tiada”. Maka kata Jibril: “Yaitulah arwah segala Nabi dan mursalin yang diwahyukan Allah Ta'ala kemudian mereka itu memuji akan Tuhannya dengan

beberapa puji yang elok.” Maka bersabda Nabi SAW: “Tiap-tiap kamu memuji akan Tuhan, maka bahwasanya aku memuji pula dengan lafazhnya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَنِي رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

“Segala puji bagi Allah yang menyuruh akan daku hal keadaannya memberi rahmat bagi sekalian alam lengkap bagi segala manusia menyukakan dan menakutkan.” (QS. Saba’: 28)

وَأَنْزَلَ عَلَيَّ الْقُرْآنَ فِيهِ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ

“Dan menurunkan atasku Qur’an padanya itu menyatakan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. An-Nahl: 89).

وَجَعَلَنِي خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

“Dan menjadikan umatku sebaik-baik umat dikeluarkan bagi segala manusia.”

وَجَعَلَ أُمَّتِي وَسَطًا وَجَعَلَ أُمَّتِي هُمُ الْأَوْلُونَ وَهُمْ الْآخِرُونَ

“dan menjadikan umatku yang dipilih dan menjadikan umatku mereka itu yang permulaan taqdirnya dan mereka itu yang kesudahan pada wujudnya.”

وَشَرَحَ لِي صَدْرِي وَوَضَعَ عَنِّي وَزَّرِي وَرَفَعَ لِي ذِكْرِي

وَجَعَلَنِي فَاتِحًا وَخَاتِمًا

“Dan meluaskan Ia bagiku dadaku dan membuang dari padaku dosaku dan diangkat bagiku sebutanku dan aku permulaan dan kesudahan.”

Dan tatkala selesai Nabi SAW daripada memuji itu, maka bersabda Nabi Ibrahim: “Dengan inilah dilebihkan akan kamu Muhammad”. Maka hasillah Nabi Muhammad itu dihingga, maka didatangkan Jibril dengan tiga bajan, satu daripada laban puan (susu) dan satu daripada khamer (arak) dan satu daripada asal madu. Dan pada satu riwayat, air tawar. Maka memilih Nabi SAW akan laban itu, maka dibenarkan oleh Jibril. Maka berkata ia: “Telah tuan hamba pilih akan asal kejadian, dan jika tuan

hamba minum akan khamer ini niscaya banyak sesat umat tuan hamba dan tiada yang mengikut melainkan sedikit jua.”

Maka melihat Nabi SAW akan bidadari, dan memohon segala bidadari itu kepada Allah Ta’ala akan ziarah kepada Nabi Muhammad, maka diizinkan. Maka turun mereka itu daripada syurga bersama-sama dengan Malaikat dan sembahyang mereka itu di belakang Nabi SAW. Maka duduk mereka itu pada sisi *shakhras* Baitul Muqaddas itu. Maka memberi salam Nabi SAW akan mereka itu, maka menjawab mereka itu akan salamnya, dan bertanya Nabi itu akan mereka itu: “Siapa ini?” Maka sahutnya: “Adalah kami yang baik lagi amat elok akan isteri beberapa bagi kaum yang suci mereka itu daripada dosa yang tetap mereka itu tiada musafir tiada pergi datang yang kekal tiada fana.”

(Faedah), *Warid* daripada hadits: Adalah bidadari itu dijadikan Allah Ta’ala daripada *za’faran*. Dan pada satu riwayat daripada tasbih Malaikat atau daripada titik air daripada sayap Jibril tatkala keluar daripada sungai syurga.



## **Menembus Dimensi Cakrawala**

Kemudian, maka didatangkan dengan *Mi'raj*, yaitu tangga yang sangat eloknya tiada melihat segala makhluk yang terlebih elok daripadanya. Dan adalah bagi tangga itu beberapa anaknya satu daripada emas dan satu daripada perak, yaitu dikeluarkan daripada syurga yang bernama Firdaus yang ditatakan dengan permata yang indah-indah. Dan pada pihak kanannya beberapa Malaikat dan pada pihak kirinya demikian juga. Dan tiap satu tangga kepada satu tangga itu perjalanan 500 tahun seperti antara langit dan bumi. Dan daripada satu langit kepada satu langit perjalanan 500 tahun juga.

Maka tangga yang pertama daripada *shakhrāh* diangkat kepada langit yang pertama. Maka datang tangga yang kedua diangkat kepada langit yang ketiga, dan tebal tiap-tiap langit itu perjalanan 500 tahun. Maka mendirikan tangga itu Jibril, maka naik Nabi serta Jibril atas tangga yang pertama. Maka, terangkat batu *shakhrāh* itu mengikut naik. Maka kata Jibril: “Berhenti engkau!” Maka berhentilah ia pada antara langit dan bumi hingga hari kiamat. Maka adalah demikian itu beberapa lama, hingga lalu di bawahnya perempuan yang bunting, maka melihat ia akan batu itu maka terkejut ia lalu gugur anaknya yang di dalam perutnya. Maka diperbuat tembok di bawahnya, supaya jangan terkejut orang yang lalu di bawahnya. Dan adalah antara langit dunia ini satu laut yang *makfuf*, yakni yang tertahan daripada titik airnya ke bawah, dan adalah besarnya laut itu jikalau dinisbahkan dengan segala laut dunia ini seumpama setitiknyanya jua.

### **Langit Pertama**

Maka naik keduanya itu hingga sampai kepada langit dunia yang pertama yang dinamakan “*Babul Hifzhah*”, dan yang menunggunya Malaikat namanya Ismail, tiada ia naik ke atas dan tiada ia turun ke bawah sekali-kali melainkan hari wafat Nabi SAW. Dan adalah sertanya 70.000 Malaikat di bawah khadamnya. Maka

Jibril menuntut buka pintu. Maka kata yang menunggu pintu: “Siapa ini?” Maka sahutnya: “Aku Jibril.” Dan katanya: “Siapa sertamu?” Kata Jibril: “Muhammad”. Dan katanya: “Telah dibangkitkan kepadanya?” Maka sahut Jibril: “Bahkan.” Maka dibukakan pintunya, dan berkata ia:

مَرْحَبًا وَأَهْلًا حَيَّاهُ اللَّهُ مِنْ أَخٍ وَمِنْ خَلِيفَةٍ وَنَعْمَ الْأَخ  
وَنَعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ

*“Dan engkau dapat keluasaan dan engkau ahlinya, telah memanjangkan Allah umur daripada saudara dan daripada khalifah Allah. Maka sebaik-baik yang datang ini datangnya.”*

Maka masuk keduanya, lalu daripadanya tiba-tiba ada padanya itu Nabi Adam AS seperti kelakuan yang dijadikan Allah Ta’ala. Dilentangkan atasnya segala arwah zuriatnya, apabila melihat ia akan zuriatnya yang mukminin maka berkata ia: “Inilah ruh yang baik dan nafsu yang baik dijadikan dia pada ‘*illiyin*.” Dan apabila melihat ia ruh zuriatnya yang kafir, maka katanya: “Inilah ruh yang jahat dan nafsu yang jahat dijadikan akan dia pada *sijjin*.”

Dan melihat pula pada pihak kanannya beberapa manusia, dan ada padanya satu pintu keluar daripadanya bau yang harum. Dan pada pihak kirinya beberapa manusia dan ada padanya satu pintu pula yang keluar daripadanya bau yang busuk. Maka, apabila melihat ia pada pihak kanannya tertawa-tawa dan suka ia. Dan apabila melihat pihak kirinya duka cita dan menangis ia. Maka memberi salam Nabi SAW, maka dijawabnya salamnya itu, dan berkata ia:

مَرْحَبًا بِالْإِبْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*“Dapat keluasaan dengan anak yang shalih dan Nabi yang shalih.”*

Maka sabda Nabi SAW: “Ya Jibril, siapa laki-laki ini? dan apa manusia yang banyak-banyak itu? dan apa pintu ini?” Kata Jibril: “Inilah bapak tuan hamba Adam, dan yang di kanan di kirinya itu daripada beberapa manusia zuriatnya. Dan yang pihak kanan itu ahli syurga, dan yang pihak kiri itu ahli neraka. Dan apabila melihat ia pada pihak kanannya itu tertawa-tawa ia, dan apabila melihat ia pihak kirinya itu menangis ia. Dan pintu yang pihak kanan itu pintu syurga, dan bau yang keluar daripadanya itu bau syurga. Dan pintu yang pihak kiri itu pintu neraka, dan bau yang keluar daripadanya itu bau neraka. Dan apabila melihat ia akan zuriatnya yang masuk ke dalam syurga ia tertawa-tawa ia, dan apabila melihat ia akan zuriatnya yang masuk neraka menangis ia.”

Kemudian lalu berjalan Nabi, maka didapatnya akan mereka yang memakan riba’ dan memakan harta anak yatim, dan yang berzina atas kelakuannya yang terlebih jahat lagi keji. Dan dilihatnya akan yang zina tergantung dengan susunya.

### **Langit Kedua**

Kemudian naik Nabi SAW serta Jibril kepada langit yang kedua, maka menuntut Jibril buka pintu. Maka kata yang menunggu pintu itu: “Siapa ini?” Maka katanya: “Aku Jibril”. Dan katanya: “Siapa serta kamu?” Sahutnya: “Muhammad”. “Telah dibangkitkan kepadanya?” Dan katanya: “Bahkan”. Maka dibukanya pintunya dan mendo’akan ia seperti kata yang menunggu pintu langit yang pertama itu, dan masuk keduanya itu. Tiba-tiba ada padanya dua anak saudara ibu, yaitu Isa dan Yahya anak Nabi Zakaria hal keadaannya menyerupai salah seorang bagi taulannya pada pakaiannya dan rambutnya. Dan ada serta keduanya itu beberapa kaum keduanya. Dan tiba-tiba adalah Isa itu bulat tubuhnya lagi sederhana, dan warna tubuhnya antara merah dan putih, dan terhulur rambutnya seolah-olah ia keluar daripada tempat mandi air panas. Maka memberi salam Nabi SAW akan

keduanya, maka menjawab keduanya akan salamnya itu. Dan berkata keduanya itu:

مَرَحَبًا بِأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*“Telah dapat keluasan dengan saudara yang shalih dan Nabi yang shalih.”* Dan mendo’a keduanya itu dengan kebajikan.

### **Langit Ketiga**

Kemudian, maka naik keduanya itu kepada langit yang ketiga, dan menuntut Jibril buka pintunya. Dan kata yang menunggu pintu itu: “Siapa ini?” Katanya: “Aku Jibril, sertaku Muhammad telah dibangkitkan kepadanya.” Dan katanya: “Bahkan.” Maka dibukakan pintunya, maka masuk keduanya itu. Tiba-tiba didapatnya padanya Nabi Yusuf AS dan sertanya beberapa daripada kaumnya. Maka memberi salam Nabi SAW, dan menjawab ia salamnya itu. Maka berkata ia:

مَرَحَبًا بِأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*“Telah dapat keluasan dengan saudara yang shalih dan Nabi yang shalih.”* Dan mendo’akan ia dengan kebajikan.

Dan adalah Nabi Yusuf itu dilebihkan Allah Ta’ala dengan keelokan seperti bulan atas segala bintang. Maka sabdanya: “Siapa ini Ya Jibril?” Katanya: “Inilah saudara tuan hamba Nabi Yusuf.”

### **Langit Keempat**

Kemudian, maka naik Nabi SAW serta Jibril kepada langit yang keempat, dan menuntut Jibril buka pintunya. Dan kata yang menunggu pintu itu: “Siapa ini?” Katanya: “Aku Jibril, sertaku Muhammad, telah dibangkitkan kepadanya.” Dan katanya: “Bahkan.” Maka dibukakan pintunya, maka masuk keduanya itu. Tiba-tiba didapatnya Nabi Idris. Sungguhnya telah ditentukan Allah dengan bahwasanya diangkatkan dia akan tempat yang tinggi. Memberi salam Nabi SAW atasnya. Dan menjawab ia salamnya. Dan berkata ia:

## مَرْحَبًا بِالْإِنِّ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

“Telah dapat keluasan dengan anak yang shalih dan Nabi yang shalih.” Dan mendo’akan ia dengan kebajikan.

(Faedah), Adalah Nabi Idris itu hidup berjumpa ia dengan Nabi Muhammad itu dengan ruh dan jasadnya. Tiada ia mati pada tiup sangkakala, karena ia sudah mati dahulu, kemudian dikembalikan pula hidupnya dan ia tiada dibinasakan seperti *hurun* (bidadari) dan *wildan* (anak muda pelayan di syurga) dan *‘arsy*, dan *kursi*, dan *lauh*, dan *qalam*, dan *jannah*, dan neraka, dan *ruh*. Dan segala perkara itu diistitsnakan (pengecualian) daripada firman Allah Ta’ala (QS. Ar-Rahman: 26 dan al-Qashash: 88):

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

Dan demikian lagi Nabi Isa berjumpa Nabi dengan ruh dan jasadnya. Belum ia mati, lagi akan turun ke dunia. Kemudian akan mati, dikuburkan di Madinah serta dekat kubur Nabi SAW. Dan yang lain daripada dua Nabi itu, berjumpa dengan arwah hanyalah. *Wallahu a’lam*.

### Langit Kelima

Kemudian naik keduanya itu kepada langit yang kelima, maka menuntut Jibril buka pintunya. Dan kata yang menunggu itu: “Siapa ini?” Maka katanya: “Aku Jibril, sertaku Muhammad, telah dibangkitkan kepadanya.” Katanya: “Bahkan.” Maka dibukakan pintunya, maka masuk keduanya. Tiba-tiba ada di dalamnya Nabi Harun. Dan setengah janggutnya putih dan setengah hitam, dan panjang janggutnya hampir kepada pusatnya. Dan di kelilingnya beberapa daripada Bani Israil, dan ia menceritakan beberapa khabar yang dahulu-dahulu akan segala umatnya. Dan memberi salam Nabi SAW, dan menjawab ia akan salamnya. Maka

sabdanya: “Siapa ini Ya Jibril?” “Inilah Harun yang dikasihi oleh kaumnya.”

### **Langit Keenam**

Kemudian, maka naik keduanya kepada langit yang keenam. Maka Jibril menuntut buka pintunya. Kata yang menunggu pintu itu: “Siapa ini?” Dan katanya: “Aku Jibril, sertaku Muhammad, telah dibangkitkan kepadanya.” Dan katanya: “Bahkan.” Maka dibukakan pintunya. Dan melihat Nabi SAW di dalamnya beberapa Anbiya’ pada pihak kanan jalan dan kiri. Maka berjalan Nabi SAW daripada satu Nabi kepada satu Nabi seorang sendirinya, dan satu yang lainnya beberapa kaum sertanya. Kemudian, maka lalu pula ia dengan beberapa manusia yang amat banyak. Maka sabdanya: “Siapa ini Ya Jibril?” Katanya: “Inilah Nabi Musa, dan sertanya segala kaumnya. Dan angkat kepala tuan hamba.” Maka mengangkat Nabi SAW akan kepalanya, tiba-tiba didapatnya hitam yang amat banyak sesungguhnya memenuhi tepi langit daripada pihak ini dan pihak ini. Maka katanya: “Inilah umat tuan hamba, dan lain daripada ini 70.000 yang masuk mereka itu ke dalam syurga dengan tiada hisab. Dan aku minta tambah, maka ditambah pula tiap-tiap satu daripadanya 70.000 pula.” Maka tatkala lalu Nabi SAW daripadanya, tiba-tiba didapatnya dengan Nabi Musa yaitu seorang laki-laki yang merah kulitnya, tinggi perdiriannya, lagi banyak bulunya sekira-kira jikalau dipakai dua lapis baju niscaya terus di luarnya. Dan memberi salam Nabi SAW atasnya, dan ia menjawab salamnya. Berkata ia:

مَرَحَبًا بِأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*“Telah dapat keluasan dengan saudara yang shalih dan Nabi yang shalih.”*

Dan mendo’akan ia dengan kebajikan. Dan berkata: “Telah menyangga oleh Bani Israil bahwasanya aku terlebih mulia atas Allah Ta’ala daripada Muhammad, tetapi ia terlebih mulia atas Allah Ta’ala daripada aku.”

Maka, lalu Nabi SAW berjalan, maka menangis Nabi Musa. Dan dikata orang baginya: “Apa yang menangkanisan tuan hamba?” Sabdanya: “Menangkanisan aku barang yang luput aku daripada pahala, sebab luput umatku daripada beriman akan daku, dan tiada yang beriman melainkan sedikit jua. Dan adalah anak ini dibangkitkan kemudian daripada aku dan umatnya masuk ke dalam syurga terlebih banyak daripada umatku.”

### **Langit Ketujuh**

Maka naik keduanya kepada langit yang ketujuh, maka Jibril menuntut buka pintunya. Kata yang menunggunya itu: “Siapa ini?” Maka katanya: “Aku Jibril, sertaku Muhammad, telah dibangkitkan kepadanya.” Katanya: “Bahkan.” Maka dibukakan pintu itu, maka masuk keduanya. Tiba-tiba ada Nabi Ibrahim AS, hal keadaannya bersandar ia belakangnya kepada Baitul Makmur sertanya beberapa orang daripada kaumnya. Maka memberi salam Nabi atasnya, dan menjawab ia akan salamnya itu. berkata ia:

مَرَحَبًا بِالْإِبْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*“Telah dapat keluasan dengan anak yang shalih dan Nabi yang shalih.”*

Dan mendo’akan ia dengan kebajikan. Dan lagi katanya: “Hai anakku, bahwasanya engkau berjumpa dengan Tuhan engkau pada malam ini, dan bahwasanya umat engkau terlebih dipilih kesudahan umat dan terlebih dha’if umat. Maka jika kuasa engkau bahwa minta hajat pada Tuhanmu keringanan pada umatmu maka perbuat olehmu.” Dan lagi sabdanya: “Ya Muhammad, suruh umatmu membanyakkan bertanaman di dalam syurga, maka bahwasanya tanahnya sangat baik lagi sangat luas.” Dan sabda Nabi SAW: “Apa tanaman syurga itu?” Sabda Nabi Ibrahim: “Yaitu :

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan pada satu riwayat yang lain: “Khabarkan olehmu Ya Muhammad akan mereka itu bahwasanya syurga itu sangat baik tanahnya dan sangat tawar airnya dan tanamannya itu lima kalimah, ditanam tiap-tiap satu kalimahnyanya bagi orang yang mengucap akan dia satu pohon kayu di dalam syurga, dan yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan ada padanya beberapa kaum duduk sertanya. Adalah muka mereka itu warnanya putih seumpama kertas, dan ada pula beberapa yang lain muka mereka itu warnanya putih tetapi berubah sedikit. Maka berdiri segala mereka itu yang warna berubah itu masuk ia pada satu sungai, maka mandi mereka itu di dalamnya. Kemudian keluar ia daripada warna sesuatu itu, yakni bersih sedikit. Maka masuk pula ia pada sungai yang lainnya dan mandi ia di dalamnya, dan keluar ia daripadanya maka bertambah bersih daripada dahulunya. Kemudian, maka masuk pula ia pada sungai yang ketiga maka mandi ia di dalamnya, maka jadilah mereka itu seumpama taulannya. Maka sabda Nabi SAW: “Siapa itu Ya Jibril yang putih muka mereka itu, dan siapa yang ada warna sesuatu pada muka mereka, dan sungai ini?” Katanya: “Adapun segala mereka yang putih muka mereka itu maka yaitu kaum yang tiada menyampurkan iman mereka itu dengan maksiat. Dan adapun segala mereka yang ada pada muka mereka itu sesuatu itu maka mereka itu yang menyampurkan amal yang shalih dengan kejahatan, maka taubat ia, maka diterima oleh Allah Ta’ala akan taubatnya. Dan adapun sungai ini, maka yang pertama itu “*Afwullah*”, dan keduanya “*Ni’matullah*”, dan ketiganya “*Wasyaqaqahum Rabbuhum syaraban thahura*” (QS. Al-Insan: 21), inilah tempat tuan hamba dan umat tuan hamba”. Maka tiba-tiba terbahagi dua bahagi. Dan pada satu riwayat: “Tiba-tiba terbahagi umatku dua



bahagi, satunya atas mereka itu muka yang putih dan satunya atas mereka itu muka kelabu.”

### **Baitul Ma'mur**

Maka masuk Nabi SAW akan *Baitul Ma'mur*, pada tiap-tiap hari 70.000 Malaikat dan tiada ia keluar daripadanya hingga hari kiamat. Dan bahwasanya *Baitul Ma'mur* itu pada langit yang ketujuh, di bawah syurga, dan berbetulan dengan *Ka'batullah*, jikalau dijatuhkan daripadanya batu niscaya jatuh ia atas *Ka'batullah*. Kemudian, maka keluar ia serta segala mereka yang mukmin.

Kemudian didatangkan pula kepada Nabi SAW tiga bakan yang berisi *laban* (susu), dan satu bakan berisi *khamar* (arak), dan satu bakan berisi air madu. Dan memilih Nabi akan *laban*, dan membenarkan dia Jibril dengan katanya: “Telah tuan hamba pilih akan asal kejadian bagi tuan hamba dan umat tuan hamba.”

### **Sidratun Muntaha**

Kemudian, maka diangkatkan keduanya itu kepada *Sidratul Muntaha*, dan kepadanya kesudahan barang yang naik daripada bumi. Maka diterima daripadanya, dan kepadanya kesudahan barang yang turun daripada pihak atas, maka diterima daripadanya. “Maka tiba-tiba aku lihat pohon kayu itu baginya batang, maka keluar daripada asal pohonnya itu empat sungai: Suatu sungai daripadanya itu air tawar yang tiada berubah, dan yang keduanya daripada *laban* yang tiada berubah rasanya, dan yang ketiganya daripada *khamar* yang lezat bagi orang yang minumannya, dan yang keempat daripada air madu yang suci daripada lainnya(?). Dan adalah naung pohon kayu itu sekira-kira diperlarikan kuda pada bayangannya itu 70 tahun tiada memutuskan dia. Dan adalah buahnya seperti qurbah air, dan daunnya seperti telinga gajah pada rupanya, dan satu daunnya bahwa hampir menutupi akan segala umat ini.”

Dan pada satu riwayat: Satu daunnya menutup akan segala makhluk. Dan tiap-tiap satu daunnya itu ada Malaikat yang mengucapkan tasbih akan Allah Ta'ala.

Maka berbalik-balik warnanya yang bersalah-salahan, apa ia? Maka tatkala berbalik-balik itu daripada pekerjaan Allah, yang turun barang yang berbalik-balik dan berubah-ubah dan berpaling-paling maka jadi yaqut dan zabarjad dan lain daripada keduanya. Maka tiada kuasa seseorang bahwa merupakan dan mehingakan sifatnya daripada eloknya.

Dan adalah pada cawangnya beberapa belalang daripada emas. Dan tiba adalah pada asalnya empat sungai pula, dan dua sungai daripadanya tesembunyi dan dua sungai yang nyata. Maka sabda Nabi: "Apa sungai ini Ya Jibril?" Katanya: "Adapun dua sungai yang tersembunyi itu dua sungai di dalam syurga, yang satunya *Salsabil* dan yang satunya *Zanjabil*. Dan dua sungai yang zahir itu sungai *Nil* dan sungai *Farat*."

Dan melihat pula Nabi SAW akan Jibril pada *Sidratul Muntaha* akan rupanya yang asli. Baginya 600 sayapnya, dan satu sayapnya memenuhi akan alam ini. Dan tabur sayapnya yang meherankan daripada permata dan yaqut.

Kemudian, maka masuk Nabi SAW dan Jibril ke dalam syurga. Maka melihat ia di dalamnya barang yang tiada dilihat oleh mata dan tiada didengar oleh telinga, dan tiada terlintas oleh hati manusia.

Dan adalah syurga itu delapan ; yang afdhal lagi terlebih tinggi "Jannatul Firdaus", yaitu tempat kediaman segala Anbiya' dan segala syuhada' dan shalihin.; Jannatu 'Adnin; Jannatul Khuldi; Jannatun Na'im; Jannatu Darissalam; Jannatul Ma'wa; Jannatul Jalal; (dan) Jannatul Maqam wal Qarar.

Dan adalah Jannatul Firdaus itu daripada emas. Dan Jannatu 'Adnin itu daripada Qishbul Jannah. Dan Jannatul Khuldi itu daripada marjan. Dan Jannatun Na'im itu daripada perak. Dan Jannatul Ma'wa itu daripada zabarjud yang hijau. Dan Jannatu Darissalam

itu daripada yaqut yang merah. Dan Jannatul Jalal itu daripada lu'lu' yang putih. Dan Jannatul Maqam wal Qarar itu daripada kasturi yang harum.

Tiba-tiba ada di dalamnya beberapa qubah lu'lu' yang berongga. "Maka aku lihat tersurat pada pintu syurga itu sedekah dengan 10 gandanya, dan memberi hutang dengan 18 gandanya." Dan sabdanya: "Betapa kelakuan ini Ya Jibril memberi hutang terlebih afdhal daripada memberi sedekah." Kata Jibril: "Karena yang meminta itu terkadang meminta ia, padahal ada mempunyai. Dan yang berhutang itu tiada ia berhutang melainkan karena hajatnya."

Dan adalah sungai daripada *laban* (susu) yang tiada berubah rasanya, dan sungai daripada *khamar* yang lezat bagi orang yang meminumnya, dan sungai daripada madu yang jernih. Dan adalah buah delimanya besarnya seumpama timba. Dan segala buah-buah kayunya keluar daripadanya itu pakaian segala isi syurga. Dan adalah burungnya seumpama onta.

Maka sembah Saiyidina Abubakar ash-Shiddiq: "Ya Rasulullah, bahwasanya demikian burung itu baikkah rasanya?" Maka sabdanya: "Dimakan akan dia terlebih lezat. Bahwasanya aku harap bahwa engkau memakan daripadanya."

Kemudian melihat pula Nabi SAW akan sungai *Al-Kautsar*, adalah di dalamnya 70.000 *farsyah* (ukuran 1 farsyah = 3 mil) mengalir airnya di atas batu yaqut dan zabarjud. Dan pada tepinya lu'lu' yang besar berongga, dan mengalir airnya kepada *haudh* (telaga) Nabi SAW dengan dua saluran. Dan adalah bejananya (gayungnya) seperti banyak bintang di langit daripada emas dan perak. Dan tanahnya daripada kasturi yang amat harum.

Kemudian keluar Nabi SAW daripada syurga, maka melihat ia akan neraka. Tiba-tiba ada di dalamnya *ghadhabullah* atas seterusnya dan *niqmahnya*. Jikalau dijatuhkan pada batu dan besi ke dalamnya niscaya dimakannya. Dan ada padanya beberapa kaum yang memakan bangkai. Maka sabdanya: "Siapa ini Ya Jibril?"

Maka katanya: “Inilah mereka yang memakan daging manusia dengan mengumpat-umpat. Dan melihat akan Malaikat yang menunggu neraka yaitu seorang yang sangat masam mukanya diketahui marahnya pada mukanya, dan memberi salam ia akan Nabi SAW, dan menjawab Nabi akan salamnya itu.

Maka adalah neraka itu tujuh pangkatnya: Jahannam; Lazha; Khuthamah; Sa’ir; Saqar; Jahim dan Hawiyah. Dan tiap-tiap pintu satu daripadanya di dalam yang lainnya. Dan di dalam satu-satunya itu ke bawahnya 700 tahun. Dan kayu apinya dan baranya anak-anak Adam yang mendurhaka dan segala batu-batu yang disembahnya, *na’uzu billahi minha*.

Maka, adalah Nabi SAW melihat itu *yahtamil* akan rupanya atau dijadikan Allah ketika itu, karena adalah *warid* daripada hadits: Adalah neraka itu di bawah tujuh petala bumi.

Kemudian diangkat Nabi SAW ke atas *Sidratul Muntaha*. Maka menutup akan dia oleh awan, dan memasukkan Jibril akan dia ke dalam *Nur*. Berkata ia baginya:

أَنْتَ وَرَبُّكَ

“Engkau dan Tuhan engkau.”

Sabda Nabi akan Jibril: “Di sinilah meninggalkan taulan akan taulannya.” Maka kata Jibril: “Inilah tempatku, jikalau lalu (lewat) aku niscaya terbakar aku dengan *Nur*.”

### **Mustawa**

Maka, lalu (melewati) Nabi SAW akan 70.000 hijab daripada *Nur* hingga sampai kepada *Mustawa*, tempat mendengar *Sharif al-Aqlam*, yakni suara *Qalam* menyurat pada *Lauh Mahfuzh*. Maka melihat Nabi SAW di sana akan seorang laki-laki yang *ghaib* ia di dalam *Nur* ‘*Arsy*. Maka sabdanya: “Siapa ini? Ia kah Malaikat?” Katanya: “Tiada”. “Dan ia kah Nabi?” Katanya: “Tiada, maka sesungguhnya ia seorang laki-laki. Adalah ia pada dunia lidahnya basah

daripada menyebut *zikrullah*, dan hatinya bergantung dengan masjid, dan tiada ia memaki akan dua ibu bapaknya sekali-kali.”

Dan pada satu riwayat: Bahwasanya tatkala sampai Nabi pada tempat itu, hasillah liar hatinya. Maka mendengar ia suara seperti suara Abubakar ash-Shiddiq, berkata ia: “Berhenti Ya Muhammad, bahwasanya Tuhan lagi bershalawat.” Maka heran Nabi daripada mendahului Abubakar kepada demikian maqam ini dan daripada bershalawat itu. Maka aku tanya kepada Tuhanku tatkala aku munajat akan yang demikian itu. Maka firman-Nya: “Tatkala adalah Abubakar itu taulan kamu dan jinak dengan dia, Aku jadikan suatu Malaikat yang menyerupai dengan suara Abubakar supaya hilang liar hatimu, dan shalawat itu kata-Ku:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

### **Hadhratul Qudsi**

Kemudian, diangkat Nabi SAW kepada *Hadhratul Qudsi*. Maka melihat ia akan Tuhannya SWT dengan barang yang berpatutan dengan dia tiada berkafiyat dengan mata kepala kuat yang dijadikan Allah Ta’ala pada keduanya. Dan tiada jatuh pada seseorang Nabi dan mursalin melihat Tuhannya dengan mata kepala sebelum mati yang lain daripada daripada Nabi Muhammad SAW. Maka iapun lalu sujud kepada hadhrat-Nya dan bersembah. Maka firman-Nya SWT: “*Ya Muhammad.*” Dan sembahnya: “*Labbaik.*” Maka firman-Nya: “*Angkatkan kepalamu, dan pohonkan barang yang engkau kehendaki Aku beri.*” Maka, mengangkat Nabi SAW kepalanya, bersembah ia dengan katanya:

يَا رَبِّ قَدْ أَخَذْتَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا وَأَعْطَيْتَ مُلْكًا عَظِيمًا

“*Ya Tuhanku, sesungguhnya telah engkau jadikan Ibrahim Khalil, dan Engkau beri kerajaan yang amat besar.*”

### وَكَلَّمْتُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Dan Engkau berkata-kata akan Musa beberapa perkataan.  
(QS. A-Nisa: 164).

وَأَعْطَيْتَ دَاوُدَ مُلْكًا عَظِيمًا وَأَلْتَمَسْتَ لَهُ الْحَدِيدَ وَسَخَّرْتَ لَهُ الْجِبَالَ

Dan Engkau berikan Daud kerajaan yang amat besar, dan Engkau lembutkan baginya besi, dan Engkau mudahkan baginya segala bukit.

وَأَعْطَيْتَ يَا رَبِّ سُلَيْمَانَ مُلْكًا عَظِيمًا وَسَخَّرْتَ لَهُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَالشَّيَاطِينَ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ وَسَخَّرْتَ لَهُ الرِّيَّاحَ وَأَعْطَيْتَهُ مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ

Dan Engkau beri Ya Tuhanku akan Sulaiman kerajaan yang amat besar, dan Engkau mudahkan baginya Jin dan manusia dan syaithan yang berkerjaan baginya barang yang dikehendaknya, dan Engkau mudahkan baginya angin, dan Engkau beri akan dia kerja yang tiada patut bagi seseorang yang kemudiannya.

وَعَلَّمْتَ يَا رَبِّ عِيسَى التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَجَعَلْتَهُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَيُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِكَ وَأَعَدْتَهُ وَأُمَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ فَلَمْ يَكُنْ لِلشَّيْطَانِ عَلَيْهِمَا سَبِيلًا

Dan Engkau ajarkan Ya Tuhanku akan Isa Taurat dan Injil, dan Engkau jadikan akan dia menghilangkan buta dan supak, dan menghidupkan yang mati dengan izin-Mu, dan Engkau peliharakan dia dan ibunya daripada syaithanir rojim, maka tiada bagi syaithan atas keduanya jalan perdaya.”

Maka firman Allah Ta'ala baginya:

فَقَدْ أَخَذْتُكَ حَبِيبًا وَأَرْسَلْتُكَ لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

“Sungguhnyalah telah Aku jadikan akan dikau kekasih-Ku, dan Aku suruh akan dikau bagi manusia sekaliannya menyukakan dan menakutkan mereka itu.”

وَسَخَّرْتُ لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْتُ عَنْكَ وِزْرَكَ وَرَفَعْتُ لَكَ ذِكْرَكَ

“Dan Aku luaskan bagimu dadamu, dan Aku buangkan dosamu dan Aku angkatkan bagimu sebutanmu.”

وَجَعَلْتُ أُمَّتَكَ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ وَجَعَلْتُ أُمَّتَكَ وَسْطًا

“Dan Aku jadikan umatmu sebaik-baik umat yang dikeluarkan bagi segala manusia, dan Aku jadikan umatmu yang pertengahan.”

وَجَعَلْتُ أُمَّتَكَ هُمْ الْأَوْلُونَ وَالْآخِرُونَ وَجَعَلْتُ أُمَّتَكَ لَا تَجُوزُ لَهُمْ حَاطَةُ وَلَا صَلَاةٌ حَتَّى  
يَشْهَدُوا أَنَّكَ عَبْدِي وَرَسُولِي

“Dan Aku jadikan umatmu mereka itu yang permulaan dan kesudahan, dan Aku jadikan umatmu itu tiada melalui bagi mereka itu kejahatan dan sembahyang hingga naik saksi mereka itu bahwasanya engkau hamba-Ku dan pesuruh-Ku.”

وَجَعَلْتُ مِنْ أُمَّتِكَ أَقْوَامًا قُلُوبُهُمْ أَنَا جِئِلُهُمْ فِي قُلُوبِهِمْ

“Dan Aku jadikan daripada umatmu beberapa kaum, hati mereka itu pengajaran di dalam hati mereka itu.”

وَجَعَلْتُ أَوَّلَ النَّبِيِّينَ خَلْقًا وَآخِرَهُمْ بَعْنًا

“Dan Aku jadikan akan dikau awal Nabi kejadian dan akhir Nabi kesudahan.”

وَجَعَلْتُ أَوَّلَ مَنْ يُوقَصَى لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Dan Aku jadikan engkau permulaan orang yang dihukumkan pada hari kiamat.”

وَأَعْطَيْتُكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي لَمْ أُعْطِهَا نَبِيًّا قَبْلَكَ

“Dan Aku beri akan dikau tujuh ayat yang diulang-ulangi akan dia di dalam sembahyang yaitu Fatihah, tiada Aku beri akan dia seseorang Nabi yang dahulu daripadamu.”

وَأَعْطَيْتُكَ حَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ

“Dan Aku beri akan dikau kesudahan surat al-Baqarah daripada bendaharaan di bawah ‘Arsy, tiada Aku berikan dia seseorang Nabi yang dahulu daripadamu.”

وَأَعْطَيْتَكَ ثَمَانِيَةَ أَسْهُمٍ الْإِسْلَامَ وَالْهِجْرَةَ وَالصَّدَقَةَ وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ

وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَجَعَلْتِكَ فَاتِحًا وَخَاتِمًا

وَأَعْطَيْتَكَ لِقَاءَ الْحَمْدِ فَأَدَمُ وَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لِقَائِكَ

*“Dan Aku berikan dikau delapan kelebihan, yaitu: Islam, dan berpindah dari Makkah ke Madinah, dan sedekah, dan menyuruh dengan ma’ruf dan menegah daripada munkar, dan Aku jadikan dikau permulaan dan kesudahan, dan jadikan dikau panji-panji kepujian, maka Adam dan lainnya di bawah panji-panji engkau.”*

وَإِنِّي يَوْمَ خَلَقْتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

قَدْ فَرَضْتُ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّتِكَ خَمْسِينَ صَلَاةً

فَقُمْ بِهَا أَنْتَ وَأُمَّتُكَ

*“Dan bahwasanya pada hari Aku jadikan tujuh lapis langit dan bumi, sesungguhnya telah Aku fardhukan atasmu dan atas umatmu lima puluh sembahyang, maka dirikan olehmu dengan dia dan umatmu.”*

Dan tatkala selesai daripada munajat akan Tuhannya itu, kembali ia hingga terbukalah awan yang dahulu yang dinamakan *Rafraf* hijau, *hijab an-Nur*. Telah mengambil Jibril dengan tangannya turun hingga datang ia kepada Nabi Ibrahim AS, maka tiada baginya sesuatu kata.

Maka datang ia kepada Nabi Musa AS. Maka sabda Nabi SAW: “Sebaik-baik sahabat Musa adalah ia menolong kami.” Maka sabda Nabi Musa: “Apa diperbuat Tuhan kamu Ya Muhammad, dan apa yang difardhukan atas kamu dan umat kamu?” Maka sabda Nabi SAW: “Yaitu difardhukan Allah Ta’ala akan daku dan umatku 50 sembahyang pada tiap-tiap sehari semalam.” Maka sabda Nabi Musa: “Kembali engkau Ya Muhammad kepada Tuhanmu, pohonkan ringan daripada kamu dan umat kamu bahwasanya umat kamu itu tiada kuasa demikian



itu. Maka bahwasanya aku cobakan manusia yang dahulu-dahulu daripada kamu, dan aku cobakan Bani Israil yang terlebih kuasa sesungguhnya pada yang kurang daripada ini maka lemah mereka itu dan ditinggal mereka itu akan dia. Dan bahwasanya umat kamu terlebih *dha'if* (lemah) tubuhnya dan hatinya dan penglihatnya dan pendengarnya.” Maka, tatkala mendengar Nabi SAW demikian itu, berpaling ia kepada Jibril, maka mengisyaratkan kepadanya Jibril dengan kembali. Maka kembali ia hingga sampai kepada *Sidratul Muntaha*. Maka menutup pula akan dia oleh awan yang dahulu. Maka, tatkala melalui ia hingga sampai kepada *Hadhratul Qudsi*, lalu sujud ia serta bersembah ia: “Ya Tuhanku, ringankan oleh-Mu daripada umatku, bahwasanya mereka itu terlebih *dha'if* umat.” Maka firman Allah Ta’ala: “Sungguhnyalah telah Aku ringankan daripada mereka itu 5 sembahyang.”

Maka turun Nabi SAW, dan terbuka awan itu, dan kembali pula ia kepada Nabi Musa. Maka sabdanya kepada Nabi Musa: “Telah dikurangkan daripada aku 5 sembahyang.” Maka sabda Nabi Musa: “Kembali olehmu kepada Tuhanmu, mohonkan keringanan.” Dan kembali pula Nabi SAW, maka dikurangkan pula 5 sembahyang. Dan senantiasa Nabi SAW pergi kembali antara Nabi Musa dan Tuhannya sembilan kali, dikurangkan lima-lima sembahyang hingga tinggal 5 sembahyang pada sehari semalam. Maka firman Allah Ta’ala: “*Telah Aku jadikan 5 sembahyang itu pahalanya 50 sembahyang, gandanya tiap-tiap satu sembahyang 10. Tiada ditukar perkataannya yang pada-Aku, dan tiada dihilangkan suratan-Ku. Dan barangsiapa mencita-cita akan berbuat kebajikan maka tiada dikerjakannya, niscaya disuratkan baginya sesuatu kebajikan. Maka jika ia mengerjakan dia, niscaya disuratkan baginya 10 kebajikan. Dan barangsiapa mencita dengan berbuat kejahatan dan tiada dikerjakannya akan dia maka tiada disuratkan atas kejahatan, dan jika dikerjakannya akan dia niscaya disuratkan baginya suatu kejahatan.*”

Maka sabda Nabi Musa: “Kembali olehmu Ya Muhammad kepada Tuhanmu, pohonkan lagi keringanan.” Maka sabda Nabi SAW: “Sungguhny telah aku pergi kembali menghadap Tuhanku beberapa kali, aku malu akan Tuhanku, dan aku berserah pekerjaanku ini bagi-Nya.” Maka tatkala itu menyeru oleh yang menyeru: “Sungguhny telah Aku lalukan yang Aku fardhukan dan Aku ringankan daripada hamba-Ku.” Maka kata Nabi Musa: “Turun olehmu, *bismillah*.” Maka turun Nabi SAW dan Jibril dan tiada lalu dengan beberapa Malaikat melainkan berkata mereka itu baginya:

عَلَيْكَ يَا مُحَمَّد بِالْحِجَامَةِ مُرُّ أُمَّتِكَ بِالْحِجَامَةِ

*“Lazimkan olehmu Ya Muhammad dengan berbekam, dan suruh umatmu dengan berbekam.”*

## Turun ke Dunia

Maka turun Nabi SAW beserta Jibril kepada langit dunia, dan bersabda ia: “Ya Jibril, tiada hamba lalu akan isi langit dan memberi salam akan mereka itu melainkan menjawab ia, dan memuliakan, dan tertawa-tawa melainkan satu orang tiada ia tertawa.” Maka katanya: “Ya Muhammad, itulah Malik yang menunggu neraka, dan kelakuannya tiada tertawa masa dijadikan Allah Ta’ala dan tiada tertawa ia bagi seseorang, jikalau tertawa ia bagi seseorang niscaya tertawa ia bagi tuan hamba.”

Dan tatkala ia sampai kepada langit dunia, maka menilik ia ke bawah. Tiba-tiba melihat ia akan di bawah asap dan suara yang merasak. Maka sabdanya: “Apa ini Ya Jibril?” Katanya: “Inilah syayathin (syetan) yang menutup atas mata manusia hingga tiada berfikir mereka itu kepada barang yang di dalam *Malakutis Samawati wal ardhi*, dan jikalau tiada demikian itu niscaya melihat mereka itu akan beberapa ajaib.”

Maka turun ia kepada *Baitul Maqdis*, maka menunggang ia akan *buraq* yang dahulu itu, dan berjalan ia berhadap ke Makkah. Maka, lalu ia pada beberapa onta bagi kaum Quresy yang datang ia daripada Syam pada tempat begini begini. Dan ada padanya suatu onta atasnya dua karung, suatu hitam dan satunya putih. “Dan tatkala berbetulan aku dengan dia terkejut ia dan berkeliling-keliling, maka jatuh ia patah, dan ditinggalkan onta itu. Kemudian lalu aku dengan beberapa onta yang lain, sesungguhnya telah sesat bagi mereka itu satu onta. Kemudian didapatnya dan dihimpunkan oleh si anu (si fulan).” Maka memberi salam Nabi SAW atas mereka itu. Maka berkata mereka itu: “Ini suara Muhammad.” Dan mengingkarkan setengahnya. Dan berdatap Nabi SAW akan satu *qadah* mangkok kayu yang besar berisi air, maka diminum Nabi SAW. Kemudian berjalan Nabi SAW hingga hampir ke Makkah. Maka sabdanya: “Hai Jibril, bahwa kaumku tiada membenarkan aku.” Maka kata Jibril: “Membenarkan tuan hamba, Abubakar.”

Maka sampai ke Mekkah, dan kepada segala sahabatnya dahulu sedikit daripada waktu Subuh. Maka turun Nabi SAW daripada *buraq*, dan terangkat *buraq* itu ke langit ke dalam syurga dan berkeliling ia. Dan duduk Nabi SAW pada rumahnya. Maka tatkala Subuh, keluar ia daripada rumahnya hal keadaannya berfikir pada pekerjaannya, dan memutuskan ia bahwasanya segala manusia mendustakan dia karena adalah pekerjaannya mencarikkan bagi adat. Dan duduk ia, hal keadaannya duka cita. Dan lalu dengan dia *'aduwwullah* dan *'aduwwu Rasul-Nya* Abu Jahal, dilihatnya akan dia duka cita. Maka datang ia duduk kepadanya, maka berkata ia bagi Nabi SAW dengan bersenda-senda baginya: “Adakah bagimu sesuatu khabar?” Maka menjawab Nabi SAW: “Bahkan.” Maka kata Abu Jahal: “Apa ia?” Maka sabdanya: “Sungguhny telah dijalankan aku pada malam ini.” Dan katanya: “Kemana dijalankan engkau?” Sabdanya: “Kepada *Baitul Maqdis*.” Dan katanya: “Dijalankan kamu kepada *Baitul Maqdis* berpagi-pagi kamu antara kami di sini?” Sabdanya: “Bahkan.” Maka, Abu Jahal tiada mendustakan Nabi itu karena takut ia pada sangkanya Nabi itu menginkarkan katanya itu.

Maka menyeru ia segala kaumnya, dan berkata Abu Jahal kepada Nabi SAW: “Adakah engkau khabarkan kepada mereka itu barang yang engkau khabarkan kepada aku?” Maka sabda Nabi SAW: “Bahkan.” Maka menyeru Abu Jahal dengan suara yang kuat, dengan katanya: “Hai segala Bani Ka’bin, Hai Bani Luwayyin! Mari kamu berhimpun sekalian kepada aku.” Maka bersegera segala kaum itu datang kepada Nabi SAW dan kepada Abu Jahal. Maka kata Abu Jahal itu: “Khabarkan Ya Muhammad kepada segala kaum ini barang yang engkau khabarkan pada aku itu.” Maka sabdanya Nabi SAW: “Bahwasanya aku telah dijalankan akan daku pada malam ini.” Maka kata mereka itu: “Kemana dijalankan dikau?” Maka sabdanya: “Kepada *Baitul Maqdis*.” Dan kata mereka itu: “Berpagi-pagi engkau pada kami di sini?” Sabdanya: “Bahkan.” Maka tatkala mendengar mereka itu,

maka gemparlah mereka itu dan bersalah-salahan hal dan perkataan mereka itu. Maka, tatkala sangat gempar mereka itu maka datang beberapa orang daripada musyrikin kepada Sayidina Abubakar padahal ia dirumahnya. Dan berkata mereka itu kepadanya: “Bahwasanya sahabat engkau, ia menyangka datang daripada *Baitul Maqdis* pada malam ini.” Maka kata Sayidina Abubakar: “Adakah ia berkata yang demikian itu?” Maka sahut mereka itu: “Bahkan.” Maka kata Sayidina Abubakar: “Ia yang sebenarnya.”

Maka Sayidina Abubakar itu datang dengan bersegera kepada Nabi SAW, dan didapatnya akan dia sertanya beberapa kaum Qureisy. Maka berkata Muth'im ibnu 'Adiyyin *'alaihil la'nah*, katanya: “Ya Muhammad, tiap-tiap pekerjaanmu dahulu daripada hari ini mudah, lain daripada katamu hari ini, bahwasanya aku naik saksi bahwa perkataanmu ini dusta. Dan kami berjalan perlarikan onta mempenatkan dia kepada *Baitul Maqdis* pergi satu bulan dan kembali satu bulan, maka engkau sangka bahwa engkau pergi datang pada satu malam jua. Demi Lata dan 'Uzza, tiada aku percayai akan dikau.”

Maka kata Sayidina Abubakar ash-Shiddiq: “Hai Muth'im! Sejahat-jahat perkataan engkau bagi anak saudara engkau, sesungguhnya telah engkau tuduh akan dia dengan dusta. Demi Allah, bahwasanya aku naik saksi akan dia sebenarnya.” Maka kata mereka itu: “Ya Muhammad, sifatkan olehmu rupa *Baitul Maqdis* itu betapa benaknya daripada batukah atau betapa kelakuannya daripada panjangnya dan pendeknya, dan betapa hampirnya dengan bukit?” Maka adalah yang hadir di sana beberapa orang yang tahu pada segala sifat *Baitul Maqdis* itu.

Maka mensifatkan Nabi SAW bagi mereka itu dengan katanya: “Adapun benaknya begini-begini dan kelakuannya begini dan hampirnya kepada bukit begini-begini.” Dan kesamaran atas Nabi setengah sifatnya (ciri-cirinya), maka susah bagi Nabi itu sebagai susah yang sangat. Maka didatangkan *Baitul Maqdis* oleh Jibril ke

Mekkah, dihantarkan dia terlebih hampir kepada Nabi daripada Kampung 'Uqail. Maka mensifatkan Nabi pada tiap-tiap yang ditanya mereka itu satu-satunya hingga habis. Dan berkata Sayidina Abubakar pada tiap-tiap berkata Nabi. :

صَدَقْتَ صَدَقْتَ أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ صَادِقٌ أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ

*“Benarlah engkau, benarlah engkau. Aku bersaksikan bahwasanya engkau benar, aku bersaksikan bahwasanya engkau pesuruh Allah.”* Maka itu dinamakan dia Abubakar ash-Shiddiq.

Maka berkata kaum itu setengah akan setengahnya: “Adapun segala yang disifatkannya itu telah kenalah.” Dan berkata kaum itu kepada Sayidina Abubakar: “Adalah engkau benarkan dia bahwasanya ia pergi ke *Baitul Maqdis* pada malam ini dan kembali ia kepada kamu dahulu daripada Subuh.” Maka kata Sayidina Abubakar RA: “Bahkan, dan bahwasanya demi Allah aku benarkan dia pada barang yang terlebih jauh daripada itu, dan bahwasanya aku benarkan dia dengan segala khabar di dalam tujuh petala langit pada satu pagi dan satu petang.”

Dan adalah Sayidina Abubakar bersahabat ia dengan Nabi SAW padahal umur Nabi itu 18 tahun. Dan Sayidina Abubakar dahulu daripada ini musafir pergi berniaga ke Negeri Syam atau ke Negeri Yaman. Dan ia bermimpi begini begini. Maka dikhabarkan kepada *Bukhairar Rahib*, maka berkata ia: “Jikalau sungguh mimpi engkau ini, bahwasanya lagi akan dibangkitkan satu Nabi daripada kaummu dan engkau wazirnya pada ketika hidupnya dan khalifahnyanya pada ketika matinya.” Maka disembunyi akan dia. Dan tatkala Nabi SAW dibangkitkan jadi Rasul dan duduk ia pada masjid menyeru manusia kepada *Tauhidullah*. Maka, datang musyrikin kepada Sayidina Abubakar, kata mereka itu: “Hai Abubakar, sahabat kamu telah gila.” Dan kata Abubakar kepada mereka itu: “Apa kelakuannya?” Kata

mereka itu: “Ia duduk di masjid mendakwai akan Nabi dan menyeru manusia kepada agamanya.” Maka datang Sayidina Abubakar kepada Nabi SAW, maka sembah ia: “Ya Muhammad, telah sampai kepada hamba daripada hal tuan hamba begini begini.” Maka sabdanya: “Bahkan.” Maka berkata Sayidina Abubakar: “Demi Allah! Tiada hamba dapat dusta pada tuan hamba, tetapi apa tanda yang tuan hamba dakwa-i itu.” Maka sabdanya: “Mimpi kamu dahulu itu.” Maka katanya: “Beri tangan tuan hamba supaya hamba ambil janji.” Maka mengucap ia:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّكَ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ

Dan adalah ia lebih dahulu Islam daripada segala laki-laki, dan Siti Khadijah Islam dahulu daripada segala perempuan.

Maka kata musyrikin: “Ya Muhammad, ceritakan daripada onta kami yang membawa dagangan dari Syam, dimana mereka itu?” Maka sabdanya: “Sungguhnya telah datang aku atas beberapa onta Bani *fulan* pada Rauha yaitu dusun kira-kira 8 marhalah daripada Mekkah, sesungguhnya telah hilang bagi mereka itu satu onta, maka pergi mereka itu menuntut akan dia dan didapatnya. Dan lagi aku dapat satu *qadah* ada air di dalamnya, maka aku minum akan dia. Kemudian aku sampai kepada beberapa onta Bani *fulan* pada tempat begini begini. Ada padanya satu onta yang merah atasnya dua karung, satu putih dan satu hitam. Maka tatkala berbetulan aku dengan dia, maka terkejut onta itu berkeliling-keliling rebah ia patah kakinya. Kemudian sampai aku kepada beberapa onta Bani *fulan* pada Tan'im didahulukan satu onta yang kelabu dan pelapitnya hitam, dan atasnya dua karung hitam keduanya.” Dan kata mereka itu: “Manakala datangnya?” Maka sabdanya: “Pada hari Arba' (Rabu).”

Maka, keluar kaum Qureisy kepada zahir Mekkah menanti mereka itu akan datangnya. Maka terkemudian datangnya hampir jatuh matahari. Maka memohon Nabi SAW kepada Allah Ta'ala supaya datang ia pada hari itu. Maka dihentikan matahari hingga datang ia. Dan tatkala

datang itu, maka berhadaplah kaum Qureisy bertanya mereka itu dengan katanya: “Adakah hilang bagi kamu satu onta? Kemudian kamu dapat akan dia.” Maka sahut mereka itu: “Bahkan.” Dan bertanya pula akan yang lainnya: “Adakah bagimu patah kaki onta yang merah?” Maka sahut mereka itu: “Bahkan.” Dan lagi katanya pula: “Ada pada kamu satu *qadah* di dalamnya air? Maka diminum orang airnya kamu tidak tahu?” Maka sahut seorang daripada mereka itu: “Bahkan, demi Allah kami taruh air di dalamnya dengan tanganku dan tiada seorang daripada kami minum akan dia dan tiada menumpah akan dia. Tiba-tiba airnya tiada lagi padanya.”

Maka, tatkala adalah segala pekerjaan yang dikhabarkan itu sekaliannya benar maka tiada ada baginya jalan mendustakan Nabi SAW. Maka kembali mereka itu kepada *‘inad* dan *munkar* dan *dhalal* (sesat) dan *kufur*. Maka dituduh mereka itu akan dia dengan sihir dan *kahanah* (teluh) kata mereka itu benar *wulida* (lahir) pada perkataannya itu. Maka adalah setengah mereka itu yang *murtad* daripada Islam, dan setengahnya *munafiq* pada perkataannya dan setengahnya mencercakan dan mendustakan dan membenarkan dan setengahnya terhenti pekerjaannya dan setengahnya dan setengahnya *taraddud* (menolak) pada hatinya. Maka turun firman Allah Ta’ala:

وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ

“Dan tiada Kami jadikan penglihat yang Kami lihatkan engkau Ya Muhammad melainkan fitnah bagi segala manusia.” (QS. Isra’: 60).

Dan kata Ibn Abbas RA: “Dan adalah nyata pada ayat ini bahwasanya Isra’ dan Mi’raj itu adalah keduanya itu dengan ruh dan jasadnya.” Dan kata Anas RA: “Adalah Nabi SAW kemudian daripada masa Isra’ itu baunya amat harum seperti pengantin selama-lamanya.”



## Penutup

Inilah kesudahan barang yang hamba terjemahkan daripada bahasa Arab kepada bahasa Melayu daripada Risalah Najamuddin al-Ghaithi dan daripada setengah syarahnya bagi Ahmad Syihabuddin al-Qalyubi, pada hari Jum'at 27 Rajab, pukul 3, tahun hijrah 1343 (1924M).

حَامِدًا وَشَاكِرًا لِلَّهِ أَوْلًا وَأَخْرًا وَظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَمُصَلِّيًا وَمُسَلِّمًا عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ كُلِّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَكُلَّمَا عَقَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّتِهِ أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ).

اللَّهُمَّ هَذَا أَوَانٌ أَنْ نَرْفَعَ أَكْفَ الْأَبْتِهَالِ وَالصَّرَاعَةِ وَالْإِنْكَسَارِ. وَنَطْلُبُ بِالسِّنَةِ جِنَايَةَ بِالذَّلِّ وَالْإِفْتِقَارِ إِلَى مَنْ لَهُ الْجُودُ وَالْكَرَمُ السَّنَّارُ. وَنَتَوَسَّلُ بِهِ إِلَيْكَ بِالنَّبِيِّ الْمُخْتَارِ وَآلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ. وَنَسْتَمِدُّ بِفَيْضِ أَسْرَارِ الْأَسْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ إِلَى قَابِ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى وَرُءْيَا عَيْنِ الْبَصَرِ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ. وَحَصَّهُ بِذَلِكَ مِنْ بَيْنِ إِخْوَانِهِ الْمُرْسَلِينَ لِمَنْ لَهُ الْفَضْلُ وَالْفَضِيلَةُ وَالذَّرَجَةُ الرَّفِيعَةُ. وَبِنَفَحَاتِ الرِّكْبَةِ وَالْأَنْوَارِ السَّطِيعَةِ. الَّتِي حَلَّتْ فِي هَذَا الشَّهْرِ الرَّجَبِ الْأَصَمِّ وَشَهْرِ اللَّهِ الْحَرَمِ مِنَ الْمَوَاهِبِ وَالْمَشُوبَاتِ السَّنِيَةِ الْجُرَيْلَةِ الْجَلِيلَةِ. أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَى صَاحِبِ التَّاجِ وَالْمِعْرَاجِ وَتُعْطِيَهُ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالذَّرَجَةَ الرَّفِيعَةَ. وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ. وَأَنْ تَجْعَلَنَا وَالْحَاضِرِينَ مِمَّنْ يَسْتَوْجِبُ شَفَاعَتَهُ. وَبِرَدِّجِي مِنَ اللَّهِ رَحْمَتَهُ. وَأَحِينَا مُسْتَمْسِكِينَ بِسُنَّتِهِ. وَاسْتُرْنَا بِرِزْلِ حُرْمَتِهِ. وَاحْشُرْنَا عَدَا فِي زُمْرَتِهِ. وَتَوْفِقْنَا وَإِيَّاهُمْ لِقِيَامِ وَطَائِفِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَهَذَا الشَّهْرِ حَتَّى نَجْتَنِي ثَمَرَاتِ فَضَائِلِ هَذِهِ السَّاعَةِ الْمُنُورَةِ. وَأَنْ تُبَلِّغَنَا وَالْحَاضِرِينَ مَطْلُوبُهُمْ وَمَنَاهِمُ. وَتَحْرُسَنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ فِتْنَةِ الْهَوَا وَالنَّفْسِ وَالشَّيْطَانِ وَالْحَاسِدِينَ الْبَاغِينَ. وَتَغْفِرَ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِمَشَائِخِنَا وَالْحَاضِرِينَ. وَوَالِدِيهِمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِحِهِمْ. وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ

الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. مَغْفِرَةً شَامِلَةً لِمَا قَدَّمْنَا وَمَا أَخَّرْنَا وَمَا أَسْرَرْنَا وَمَا أَعْلَنَّا وَمَا  
أَسْرَفْنَا يَا غَفَّارُ يَا سَتَّارُ. وَأَنْ يَخْتِمَ لَنَا وَإِيَّاهُمْ بِحُسْنِ الْعَاقِبَةِ وَالْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ.  
وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى النَّوْرِ الْمُبِينِ أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ.

## **Fadhilah *Bismillahirrohmanirrohim***

(Faedah), ini fadhilah *Bismillahirrohmanirrohim* amat banyak. Sabda Nabi SAW: “Barangsiapa membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

itu disurat Allah Ta’ala baginya dengan tiap-tiap hurufnya 4000 kebajikan dan dihapuskan daripadanya 4 kejahatan, dan diangkatkan baginya 4000 derajat.’ (HR. Ibn Mas’ud RA).

Dan lagi tersebut di dalam ceritanya bahwasanya: Barangsiapa membaca *Bismillahirrohmanirrohim* itu berkata Malaikat: “*Labbaik wa sa’da bika wal khair kulluhu ladaik*”. Dan barangsiapa dido’akan baginya oleh Malaikat, diampuni Allah Ta’ala dosanya.

Dan tersebut pada khabar: Barangsiapa membaca *Bismillahirrohmanirrohim* itu 41 kemudian dihadihkan bagi empunya taubat, dan berkata ia: “Hai ahli at-taubat, aku di dalamnya peliharaan kamu niscaya sentosa ia daripada tiap-tiap kejahatan dan terpelihara daripada marabahaya.”

Dan cerita daripada Sayidina Ali bin Abi Thalib RA: “Bahwasanya adalah di dalam syurga suatu qubah daripada Nur tergantung pada hawa, maka apabila melihat kepadanya oleh ahli syurga dan berkehendak ia sampai kepadanya disuruh membaca *Bismillahirrohmanirrohim*. Maka apabila membaca akan dia maka terbang ia kepada demikian qubah itu.”

Dan adalah huruf *bismillah* itu 19 hurufnya, yaitu sebilang-bilang *Zabaniyah Jahannam*, maka barangsiapa membaca akan dia kemudian daripada tiap-tiap sembahyang fardhu niscaya dipadamkan Allah Ta’ala daripada kejahatan *Zabaniyah Jahannam*. Dan kalimahnyanya itu 4, dan dosa manusia empat tempat. Yaitu: dosa pada malam, dan dosa pada siang, dan dosa yang tersembunyi, dan dosa yang nyata. Maka barangsiapa membaca akan dia diampuni Allah Ta’ala dosanya yang empat itu (*Hasyiah Syawani ‘ala al-Mi’raj*).

Dan suatu cerita: Bahwasanya Nabi SAW bertanya kepada Jibril daripada air Kautsar. Maka sembahnya: “Bahwasanya Kautsar itu suatu sungai dan dituangkan padanya 4 sungai.” Maka sabdanya: “Dimana permulaannya?” Maka sembah Jibril: “Memohon tuan hamba kepada Tuhan bahwa diberi lihat akan dia.” Maka memohon Nabi SAW akan Tuhannya bahwa diperlihatkan dia. Maka datang kepadanya satu Malaikat bersembah ia: “Ya Rasulullah angkat kepala tuan hamba dan tilik ke atas.” Maka mengangkat Nabi SAW kepalanya, maka dilihatnya akan suatu qubah yang putih daripada permata di sisi kayu Sidratul Muntaha, yaitu kayu yang amat besar. Dan pada demikian qubah itu pintu daripada emas, dan anak kuncinya daripada emas. Maka berpaling Nabi SAW kepada Malaikat itu. Maka sembah Malaikat itu: “Bersama tuan hamba kelak dan anak kuncinya serta tuan hamba, dan ucap *Bismillahirrohmanirrohim* .” Maka datang Nabi SAW kepada pintu itu, dibacanya Bismillah itu maka terbuka pintu itu, maka masuk Nabi itu didapatnya tersurat *Bismillahirrohmanirrohim* pada 4 penjurunya. Maka keluar ia, dan sabda Malaikat itu: “Kembali tuan hamba masuk.” Maka masuk ia, maka dilihatnya sungai air tawar yang tiada masin keluar daripada “*mim*” *bismi*. Dan lagi satu sungai daripada susu yang tiada berobah rasanya keluar daripada “*lam*” *Jalalah*. Dan lagi satu sungai daripada khamer yang sangat lezat bagi yang minumannya keluar daripada “*mim*” *rahman*. Dan lagi satu sungai daripada ‘asal madu yang jernih keluar daripada “*mim*” *rahim*. Dan adalah Nabi SAW daripada demikian itu, tiba-tiba diseru daripada pihak ‘*Azza wa Jalla*, firman-Nya: “Hai Muhammad tiada seorang daripada umatmu menyebut nama-Ku ini melainkan Aku beri minum akan dia daripada air sungai yang empat ini.” (*Syinwani ‘ala al-Ghaithi*).

(Faedah), Orang yang meluaskan Masjid al-Haram : Sayidina Umar bin al-Khatthab, kemudian maka Sayidina Usman bin Affan, kemudian maka Abdul Malik bin Marwan, kemudian Jakfar al-Manshur, kemudian maka

Mahdi dan anaknya al-Hadi dan yang lainnya hingga yang ada sekarang ini.

Dan *qaul* yang *ashah* (benar) adalah orang yang membina Ka'batullah : (adalah) Malaikat dahulu daripada Nabi Adam dengan disuruh Allah Ta'ala, kemudian maka membinanya; Nabi Adam kemudian maka membinanya; Nabi Syits ibn Adam kemudian maka membinanya; Nabi Ibrahim kemudian maka membinanya; 'Amalaqah kemudian maka membinanya; Jarhim dan keduanya ini daripada anak Nabi Ismail bin Ibrahim kemudian maka membinanya; Qushai nenek Nabi SAW, kemudian maka membinanya; Quraisy, pada masa Nabi SAW ketika umurnya 25. Kemudian maka membinanya ini al-Zuber, kemudian pada tahun 1039 (1629M) datang air *sabaq* (air bah/deras) rubuh pada satu pihak, maka menyuruh Abdul Malik, membaiki akan dia. Maka jumlah 11 kali. (*Qalyubi*).

(Faedah), Al-Masjid al-Haram dikehendaki pada ayat ini hakekat masjid itu kelilingan Ka'batullah dan sekalian tanah Haram, karena haram berburu dan mengerat kayunya dan memindah tanahnya. Dan firman Allah Ta'ala pula:

Dikehendaki ayat ini diri *Ka'batullah* hanyalah. Dan *Ka'bah* itu mula-mula rumah yang diperbuat pada muka bumi, dan sesuatu yang ada pada bumi itu dan negerinya itu *afdhal* daripada negeri yang lainnya atas *qaul* yang *ashah* atas mazhab asy-Syafi'i. Melainkan bumi yang mengandung Nabi Sayidina Muhammad SAW yaitu *terafdhal* daripada sekaliannya hingga *afdhal* daripada 'Arsy dan *Kursi* atas kata asy-Syekh Ibn Hajar. Dan demikian lagi bumi yang mengandung sekalian Anbiya' atas *qadar* martabat mereka itu. (*Qalyubi*).

(Faedah), Bermula yang membuat Masjid al-Aqsha Bait al-Maqdis itu: Malaikat; setengah riwayat Nabi Adam; dan setengah riwayat Nabi Ibrahim; dan yang terlebih hampir Nabi Ibrahim; dan adapun Nabi Sulaiman bin Daud membaharui jua.

Dan adalah *Isra'* Nabi SAW pergi baliknya kira-kira 4 saat. Dan pada satu riwayat bahwasanya bersabda ia: “*Dijalankan aku pergi dan kembali aku dan Khadijah tiada berpaling daripada lambungnya yang ia tidur atasnya.*”

Dan hikmah keadaan *Isra'* pada malam, yaitu tempat berhimpun kekasih dan tempat berlezat dan berjaga pada malam dan padanya diturunkan Qur'an.

Dan malam yang afdhal (ada) 14:

1. Malam Nabi Ibrahim melihat *Malakut as-Samawat wa al-Ardh*.
2. Malam Nabi Luth tatkala dilepas ia daripada dibinasakan segala kaumnya.
3. Malam Nabi Musa *mukhathabat Allah* pada *syajarah* (pohon).
4. Malam *Isra'* Nabi Muhammad SAW.
5. Malam *Bai'at al-Ka'bah*.
6. Malam Nabi SAW masuk di dalam goa Jabal Tsur.
7. Malam hijrah Nabi SAW ke Madinah.
8. Malam Lailatul Qadar.
9. Malam Hari Raya Fitri.
10. Malam Hari Raya Adha.
11. Malam Tarawih.
12. Malam 'Arafah.
13. Malam Nisfu Sya'ban.
14. Malam Jum'at. (*Qalyubi*).

Faedah, tersebut di dalam *Mi'raj* al-Ghaithi bagi Syekh Qalyubi hadits Nabi SAW:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ أَلْفَ مَرَّةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ

فَقَدْ اشْتَرَى نَفْسَهُ مِنَ اللَّهِ بِمَعْنَى اعْتَقَهَا مِنَ النَّارِ

“*Barangsiapa membaca Subhanallah 1000x pada tiap-tiap hari maka sesungguhnya telah menebus ia akan dirinya daripada Allah Ta'ala, yakni dimerdekakan dia daripada api neraka.*”

Dan lagi sabda Nabi SAW:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ

غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

“Barangsiapa membaca Subhanallahi wa bihamdihi 100x pada tiap-tiap hari diampunkan dosanya dan jikalau ada ia seumpama buih di laut sekalipun.”

Dan lagi sabda Nabi SAW:

مَنْ قَالَ سَبَّحَ اللَّهَ مِائَةً مَرَّةً بَاغِدَاةً وَ مِائَةً مَرَّةً بِالْعَشِيِّ كَانَ كَمَنْ حَجَّ مِائَةَ حِجَّةٍ وَمَنْ  
حَمَدَ اللَّهَ كَذَلِكَ كَانَ كَمَنْ غَفِرَانَ مِائَةَ عِزْوَةٍ وَمَنْ هَلَّلَ اللَّهَ كَذَلِكَ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
بِمِثْلِ مَا آتَى بِهِ إِلَّا مِنْ قَالِ مِثْلَهُ أَوْزَادَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa mengucapkan tasbih akan Allah 100x pada pagi-pagi dan 100x pada petang-petang adalah ia seperti mereka yang mengerjakan haji 100x haji, dan barangsiapa mengucapkan al-hamdulillah seperti demikian adalah ia seperti mereka yang ghaza sabilillah 100 ‘uzwah, dan barangsiapa tahlil seperti demikian itu adalah ia seperti mereka yang memerdekakan 100 sahaya, dan barangsiapa mengucapkan takbir seperti demikian itu tiada mendatangkan seorang pada hari kiamat dengan seumpama barang yang didatangkan dengan dia melainkan mereka yang mengucapkan seumpamanya atau lebih atasnya.”

Dan lagi sabda Nabi SAW:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَبْعِينَ أَلْفَ مَرَّةٍ فَقَدْ اشْتَرَى نَفْسَهُ مِنَ اللَّهِ

“Barangsiapa mengucapkan La ilaha illallah 70.000x maka sesungguhnya telah menebus ia akan dirinya daripada Allah Ta’ala.”

Maka nyatalah daripada beberapa hadits ini bahwa seyogyanya dikerjakan segala perkara yang tersebut itu, karena ada cerita daripada seorang muda daripada *ahlul kasyaf* mati ibunya. Maka ia kerjakan kenduri bagi kematian ibunya itu, dihimpunkan beberapa banyak manusia, dan pada perhimpunan itu seorang syekh daripada *ahlus shufi*. Maka tatkala di dalam perhimpunan

itu bagi orang muda itu, berubah warna mukanya dan berteriak dan menyesal. Maka ditanya orang akan dia: “Apa hal engkau?” Maka katanya: “Aku lihat ibuku telah dibawa ke neraka dan tersiksa ia di dalamnya.” Dan didengar oleh syekh sufi itu perkataannya itu, dan adalah bagi syekh itu zikrullah 70.000 buat sediakan bagi dirinya. Maka berkata syekh di dalam hatinya: “Hai Tuhanku, bahwasanya aku sediakan zikir 70.000 bagi diriku, dan saksikan akan Dikau bahwasanya aku berikan dia kepada ibu orang muda ini.” Kemudian berdiri orang muda itu dengan suka dan tertawa-tawa ia. Maka ditanya orang akan dia: “Apa hal engkau?” Katanya: “Aku lihat bahwasanya ibuku itu dikeluarkan daripada neraka dibawa kepada syurga.” Dan berkata syekh itu: “Hasil bagiku dua faedah, pertama *shahih* hadits itu dan kedua *shahih kasyaf* orang muda itu.”

Dan suatu cerita, bertanya Nabi SAW kepada Jibril bahwasanya Allah Ta’ala mensifatkan engkau dengan kuat dan amanah. “Maka apa kuatmu dan apa amanahmu?” Maka katanya: “Adalah kuat hamba setengahnya tatkala disuruh membinasakan kaum Luth, dan adalah padanya itu empat dusun. (Dan kata *maqatil*: Bahwasanya isi satu-satu dusun itu 4.000 orang lain daripada perempuan dan kanak-kanak, dan binatangnya dan segala rumahnya dan pekakasnya). Dan sekaliannya itu hamba angkatkan dengan buminya hingga kedengaran oleh isi langit akan kokok ayam dan teriak *himarnya*, padahal tiada bergerak segala bejananya dan tiada pecah tempayannya. Maka hamba balikkan dari atas ke bawah. Dan adapun amanah hamba tiada melalui akan barang yang disuruh akan daku.” (*Qalyubi*).

Faedah, Budak (anak) kecil yang berkata-kata 10 orang : yaitu Nabi Muhammad; Nabi Yahya; Nabi Isa; Nabi Ibrahim; Maryam binti Imran; Budak yang melepaskan Jurajj daripada dituduh orang berbuat zina; Budak yang jadi saksi Nabi Yusuf difitnahkan Zulaikha; Budak yang menyuruh ibunya berjatuh ke dalam lobang yang berisi api bernyala-nyala; Anak Masyithah pada zaman Fir’aun;



dan Anak pada zaman Nabi kita Muhammad SAW namanya Mubarak Yamamah.

Maka kisah Nabi Muhammad SAW tatkala keluar ia daripada perut ibunya bersin ia mengucap *al-Hamdulillah*, maka menyahut malaikat dengan katanya *yarhamkallah*. Dan pada satu riwayat: Tatkala keluar ia daripada perut ibunya mengucap ia *Allahu Akbar Kabira wal hamdulillahi katsira wa subhanallahi bukratan wa ashila*.

Dan kisah Nabi Yahya bahwa ia naik saksi bagi Nabi Isa padahal umurnya 13 bulan dengan katanya: *Asyhadu annaka 'Abdullah wa Rasuluh*.

Dan kisah Nabi Isa bin Maryam tersebut di dalam Qur'an tatkala keluar ia daripada perut ibunya kemudian daripada sesaat dengan katanya: *Inni 'abdullahi ataniyal-kitaba wa ja'alani nabiyan* (QS. Maryam: 30), hingga akhir ayatnya.

Dan kisah Nabi Ibrahim tatkala keluar ia daripada perut ibunya berdiri ia atas dua kakinya pada masa raja Namruz, berkata ia: *La ilaha illallah wahdahu la syarikalah al-hamdulillah al-lazi hadana*. Maka sampai suaranya pada segala bumi dan didengar segala binatang.

Dan kisah Maryam binti Imran padahal umurnya setahun setengah ada padanya buah anggur padahal bukan musimnya. Maka ditanyai oleh Nabi Zakaria: "Darimana engkau dapat buah anggur ini?" Maka katanya:

هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Yaitu daripada Allah, bahwasanya Allah yang memberi rizki siapa yang Ia kehendaki dengan tiada hisab." (QS. Ali Imran: 37)

Dan kisah budak yang melepaskan Juraij daripada tuduh orang berbuat zina, dan anak ini Jurij yang punya. Maka kata Jurij kepada anak itu: "Engkau anak siapa?" Maka sahut budak itu: "Aku anak si anu gembala kambing."

Dan kisah budak saksi Nabi Yusuf, katanya tersebut di dalam Qur'an:

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدْمًا دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ

“Jika ada baju Yusuf itu koyak dibelakang Zulaikha itu dusta, dan Yusuf itu daripada orang yang benar.” (QS. Yusuf: 27)

Dan kisah budak *ukhdud*, adalah seorang raja zhalim menyalakan api di dalam lobang yang besar. Barangsiapa yang tidak mau mengikut agamanya kafir dimasukkan kedalam lobang api itu. Maka ada seorang perempuan mukminah baginya anak kecil tidak mengikut agama kafir itu, dan enggan ia masuk kedalam lobang api itu. Maka kata anaknya kecil itu berumur 7 bulan: “Hai ibuku jangan engkau terkejut, maka bahwasanya engkau atas jalan yang betul.” Maka berjatuh ia kedalam lobang itu.

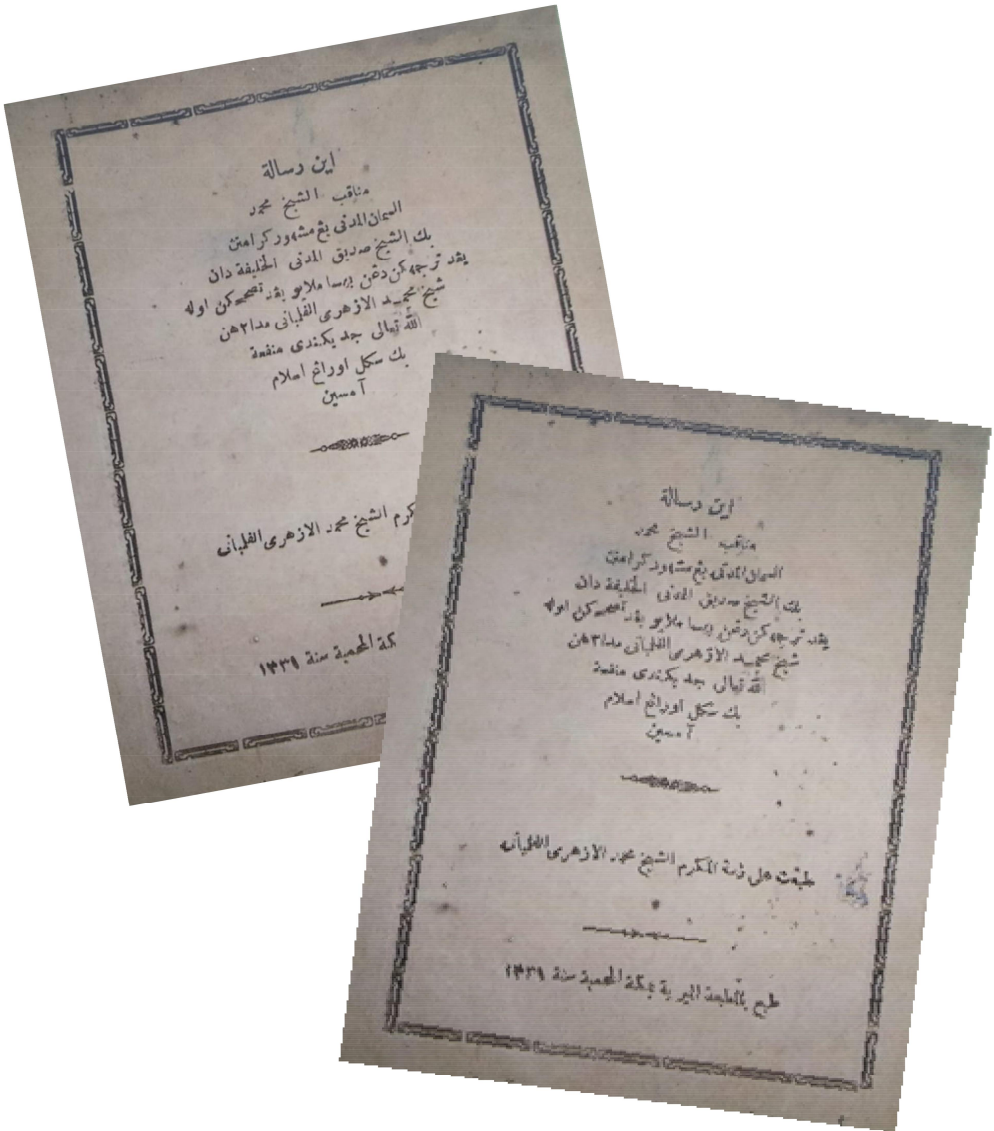
Dan kisah anak Masyithah, tatkala enggan Masyithah akan dimasukkan Fir'aun kedalam kawah berisi air menggeleguk (mendidih) sebab ia tidak mengikut agama Fir'aun, dan sayang ia kepada anaknya yang kecil itu. Maka kata anaknya itu: “Hai ibuku, jatuhkan dirimu kedalam kawah itu, maka bahwasanya engkau atas agama yang sebenarnya.” Maka berjatuhkan dirinya kedalam kawah itu, maka dijatuhkan pula anaknya itu.

Dan kisah budak yang bernama Mubarak Yamamah, dibawa oleh ibunya mengadap Rasulullah SAW. Maka mengambil Nabi akan budak itu, didudukkan atas *rabayanya*. Maka bersabda ia: “*Hai ghulam, siapa aku ini?*” Maka sembah budak itu: “Engkau Rasulullah yang sebenarnya, kemenangan bagi mereka yang mengikut akan dikau dan binasa bagi mereka yang menyalahi akan dikau.” Maka dinamakan dia Mubarak Yamamah.

*Wallahu subhanahu wa ta'ala a'lam.*

# Buku 5

## MANAQIB SYEKH MUHAMMAD SAMMAN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُهُ مِنْ أَصْطَفَى مِنْ عِبَادِهِ مَنْ شَاءَ بِالْوَلَايَةِ. وَخَصَّصَهُ بِحَمْلِ أَسْرَارِهِ. وَجَذَبَهُ مِنْهُ إِلَيْهِ بِسَابِقِ الْعِنَايَةِ. وَاشْكُرُهُ أَنْ مَنْ عَلَيْنَا بِالْإِيمَانِ بِمَا جَاءَتْ بِهِ أَنْبِيَائُهُ وَأَوْلِيَائُهُ مِنْ أَسْرَارِهِ الرَّبَّائِيَّةِ. وَوَفَّقَنَا لِمُتَابَعَةِ سُنَّتِهِمُ الْبَهِيَّةِ السَّنِّيَّةِ. وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى مَنْ سَجَدَ لَهُ الْمَلَكُ وَهُوَ فِي ظَهْرِ أَبِيهِ الصُّورِيِّ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِمْ مِنْ كُلِّ نَبِيٍّ النَّوْرِيِّ.

Yakni aku memuji akan Allah SWT. yang memilih ia daripada segala hamba-Nya akan barang siapa yang Ia kehendaki dengan dijadikan-Nya Waliyullah. Dan telah menentukan Ia akan dia dengan menukung segala rahasia-Nya. Dan menjadikan ia akan dia daripada-Nya kepada-Nya dengan sebab terdahulu petunjuk-Nya dan pertolong-Nya. Dan aku syukur akan Dia bahwa Ia mengaruniai atas kita dengan beriman akan barang didatangkan dengan Dia oleh segala Nabi-Nya dan segala Wali-Nya daripada segala rahasia yang bangsa ketuhanan. Dan memberi petunjuk Ia akan kita bagi mengikut jalan mereka itu yang terang lagi mulia. Dan aku pohonkan rahmat dan sejahtera atas penghulu kita Nabi Muhammad yang sujud baginya segala malaikat pada hal ia lagi terkandung di dalam tulang belakang ayahnya yang zahir ia. Dan atas segala keluarga dan sahabatnya dan segala yang mengikut akan jalan mereka itu daripada segala Nabinya yang *nuri* daripada segala *a'mal* yang *shalihat*.

(وبعد) ادافون كمدین درفد ایت ملك بركات اوله الشيخ صديق المدنی خليفة الشيخ محمد سمان ابن الشيخ عبد الكرم المدنی یغ مشهور كرامت رضی الله تعالی عنه هی سودراكو منكال اكو دغر دان اكو لیهت اكن رواية اولیاء الله درفد حدیث نبی صلی الله علیه وسلم برمول مناقب اولیاء الله دتورنكن اوله الله سبحانه وتعالی ببراف رحمة كفد اورغیغ ممباحث دان اورغیغ مندغرث دان اورغیغ حاضر فداث شرتا داعتقادكنث دغن یقین هاتیت (دان) اكو لیهت فول ببراف مرید یغدهول ۲ مغارغ

اكن مناقب كوروث دان دبحاث فد تيف ۲ تاهون سكال يانت فد كتيك هارى وفاتث  
سرتا مباح قران دان تليل دان صدقه مناسكواسات برسما ۲ اورغ باثق.

Adapun kemudian daripada itu, maka berkata oleh Asy-Syekh Siddiq al-Madani khalifah asy-Syekh Muhammad Samman ibnu asy-Syekh Abdul Karim al-Madani yang masyhur keramatnya R.A.: “Hai saudaraku, manakala aku dengar dan aku lihat akan riwayat auliya Allah daripada hadis Nabi SAW. bermula manaqib Auliya Allah diturunkan oleh Allah SWT. beberapa rahmat kepada orang yang membacanya dan orang yang mendengarnya dan orang yang hadir padanya serta dii'tiqadkannya dengan yakin hatinya. Dan aku lihat pula beberapa murid yang dahulu-dahulu mengarang akan manaqib gurunya dan dibacanya pada tiap-tiap tahun sekali yaitu pada ketika hari wafatnya, serta membaca qur'an dan tahlil dan sedekah mana sekuasanya bersama-sama orang banyak.

(مك) تتكال اكو دغر يعدمكين ايت رواية مك سوكا هتيكو اكن برودة سفرة يعدمكين  
ايت اتس سقدر فهمكو يغ بيل سرتا اكو همفونكن اكن ستغه درفد كرامة كورو كو  
سیدی الشیخ محمد السمان ابن الشیخ عبد الکریم اهل الشریعة والطریقة والحقیقة یانت  
قطب يغ منوغکو فنتو حضرة الرسول ددالم نکری مدینة الرسول ﷺ مک برغسیاف  
برکهندق زیارة اکن قبور رسول الله ﷺ فد حال تیاد متناء اذن کفدات نسجای اداله  
زیارعت ایت سیا ۲ دان جکلو صح فد ظاهرث سکلیفون.

Maka tatkala aku dengar yang demikian itu riwayat, maka suka hatiku akan berbuat seperti yang demikian itu atas sekedar fahamku yang bebal serta aku himpulkan akan setengah daripada keramat guruku Sayidi asy-Syekh Muhammad as-Samman ibnu as-Syekh Abdul Karim ahli asy-syariat wa at-thariqat wa al-hakekat yaitu qutub yang menunggu pintu hadrat al-rasul di dalam negeri Madinah ar-Rasul SAW. Maka barangsiapa berkehendak ziarah akan kubur Rasulullah SAW. pada

hal tiada minta izin kepadanya, niscaya adalah ziarahnya itu sia-sia, dan jikalau syah pada zahirnya sekalipun.”

دان اداله) طبيعتت رضى الله تعالى عنه ايت كاسيه كفد سكال اورغيغ طالب العلم  
دان كفد سكال اورغيغ صالح دان كفد سكال اورغيغ فقير دان مسكين دان سوکا  
برخدمه كفد سكال اورغيغ داغ زياره كفد رسول الله ﷺ درفد اورغيغ عالم دان يغ  
صالح دان درفد سكال اورغيغ عوام دان خواص دان اداله دمكين طبيعتت ايت فد  
ماس كتيك كجلث سمفي كفد حد مرشدت رضى الله عنه.

Dan adalah tabi'at R.A. itu kasih kepada segala orang yang *thalib al-ilmi* dan kepada segala orang yang alim dan kepada segala orang yang shalih dan kepada segala orang yang faqir dan miskin dan suka berkhidmat kepada segala orang yang datang ziarah kepada Rasulullah SAW. daripada orang yang alim dan yang shalih dan dari pada segala orang yang awam dan khawas. Dan adalah demikian itu tabiatnya itu pada masa ketika kecilnya sampai kepada *had* (batas) mursyidnya R.A.

اللَّهُمَّ انْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ  
وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

دان اداله شيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت ساعة ممليانك دوا ايب بفأث لائك أي  
مغلكن مشاهدة الوجود دان مراقبه دان عبادة هغك منغلكنك ای درفد سكال عادة  
دان ملاوانی ای اكن هوا نفسوث هغك درفد يغ حلال دان تباد تيدر ای فد مالم  
مليكن سديكة جوا اداث افبيل دبری بنتل اوله اورغ توهات كتيك ای هندق تيدور  
مك كالوه كسه أي سفرة اوراغ ساكيت دان افبيل وقت سحور مك باعون ای درفد

تيدورث لالو ای راتب سحور دان تتکال نايک فجر لالو ای سمبهيغ صبح برجماعه  
 دغن اوراغ باثوق کمدين مک راتب صبح فول هغک تربيت متهاى دان منکال سمفى  
 تىکى متهاى سکاله مک بىکيت ای سمبهيغ سنة الاشراق دوا رکعة دان افبيل سمفى  
 سفرامفة هارى مک بىکيت فول ای سمبهيغ سنة ضحى سبائثق دولافن رکعة.

Dan adalah Syekh Muhammad Samman R.A. itu sangat memuliakan dua ibu bapaknya, lagi ia mengekalkan *musyhadah al-wujud* dan *muraqabah* dan ibadah hingga meninggalkan ia daripada segala adat dan melawani ia akan hawa nafsunya hingga hingga daripada yang halal. Dan tiada tidur ia pada malam melainkan sedikit jua, dan apabila diberi bantal oleh orang tuanya ketika ia hendak tidur, maka keluh kesah ia seperti orang sakit. Dan apabila waktu suhur, maka bangun ia daripada tidurnya lalu ia Ratib Sahur, dan tatkala naik fajar lalu ia sembahyang subuh berjemaah dengan orang banyak, kemudian maka Ratib Subuh pula hingga terbit matahari. Dan manakala sampai tinggi matahari segala, maka bangkit ia sembahyang sunah isyraq dua rekaat. Dan apabila sampai seperempat hari, maka bangkit pula ia sembahyang sunah duha sebanyak delapan rekaat.

دان لاک فول شيخ محمد سمان اية ممباثقکن فواس سنة دان ممباثقکن رياضه يعنى تارک  
 دافت منجاواه درفد لذة الدنيا هغک درفد یغ حلال اداله سکال یعدمکین ایت کتیک  
 ای سبلوم بالغث.

Dan lagi pula Syekh Muhammad Samman itu membanyakkan puasa sunah dan membanyakkan *riadhah*, yakni tarik dapat menjauhi dari pada *lazat ad-Dunia* hingga dari pada yang halal. Adalah segala yang demikian itu ketika ia sebelum *balighnya*.

دان فد ماس ایت اداله ای دسوره اوله اوراغ توهات ماسق کدالم صون يعنى تمفت  
 ماکن مکانن کارن هندق دبرى اکندی ماکن دان منکال سلسى ای درفد ماکن ایت

مك دليهت اوله اوراغ توهات فد تمفتت ايت سؤله ۲ تياد دماكنث دان كمدين درفد  
 ايت مك فركى اوله اوراغ توهات ايت كفد كورو شيخ محمد سمان ايت تتكال اى ممباچ  
 قران لالو دخبركن كفد كوروث ايت درفد حالت شيخ محمد سمان ايت تياد ماكن روتى  
 كندوم دان لايث مك جواب كوروث ايت جاغن اعكو تاكوت اكن انقمو الشيخ  
 محمد سمان ايت تياد شك بهوست اى ولى الله تياد خلاف فد انترا سكال علماء.

Dan pada masa itu adalah ia disuruh oleh orang tuanya masuk ke dalam *siwan*, yakni tempat makan makanan, karena hendak diberi akan dia makan. Dan manakala selesai ia dari pada makan itu, maka dilihat oleh orang tuanya pada tempatnya itu seolah-olah tiada dimakannya. Dan kemudian dari pada itu maka pergi oleh orang tuanya itu kepada guru Syekh Muhammad Samman itu tatkala ia membaca Qur'an, lalu dikhabarkan kepada gurunya itu dari pada halnya Syekh Muhammad Samman itu tiada makan roti gandum dan lainnya. Maka jawab gurunya itu: "Jangan engkau takut akan anakmu Asy-Syekh Muhammad Samman itu tiada syak bahwasanya ia Waliyullah tiada khilaf pada antara segala ulama."

دان افبيل مليهت شيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت اكن اوراغ توهات مكاى فكايين  
 يغب انداه ۲ اتو برسوكا ۲ ن مك بركات اى هى ايهندا تياد سوك توهن كيت كفد  
 اورغيغ برسوكا ۲ ن ددالم دنيا اين اداله حالت يغبمكين ايت سبلوم بالغث رضى الله  
 عنه.

Dan apabila melihat Syekh Muhammad Samman r.a. itu akan orang tuanya memakai pakaian yang indah-indah atau bersuka-sukaan, maka berkata ia: "Hai ayahanda, tiada suka tuhan kita kepada orang yang bersuka-sukaan di dalam dunia ini." Adalah halnya yang demikian itu sebelum balighnya R.A.

اللَّهُمَّ انشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ



## وَأَمَدَّنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

Dan adalah halnya Syekh Samman رحمته الله a.s. a.s. itu di dalam zikirullah siang dan malam, dan suka *uzlah* yakni menjauhkan dirinya dari pada campur dengan manusia, dan masuk *khalwat* dan melazimkan ziarah di Baqi' yaitu tempat kuburan segala isteri nabi kita Muhammad SAW. di dalam Madinah Ar-Rasul yaitu dekat Masjid Nabi itu pada tiap-tiap hari zikirullah dan membaca Qur'an pada tempat itu.

Dan adalah halnya Syekh Samman r.a. itu di dalam zikirullah siang dan malam, dan suka *uzlah* yakni menjauhkan dirinya dari pada campur dengan manusia, dan masuk *khalwat* dan melazimkan ziarah di Baqi' yaitu tempat kuburan segala isteri nabi kita Muhammad SAW. di dalam Madinah Ar-Rasul yaitu dekat Masjid Nabi itu pada tiap-tiap hari zikirullah dan membaca Qur'an pada tempat itu.

Dan adalah halnya Syekh Samman رحمته الله a.s. a.s. itu di dalam zikirullah siang dan malam, dan suka *uzlah* yakni menjauhkan dirinya dari pada campur dengan manusia, dan masuk *khalwat* dan melazimkan ziarah di Baqi' yaitu tempat kuburan segala isteri nabi kita Muhammad SAW. di dalam Madinah Ar-Rasul yaitu dekat Masjid Nabi itu pada tiap-tiap hari zikirullah dan membaca Qur'an pada tempat itu.

Dan adalah halnya Syekh Samman رحمته الله a.s. a.s. itu di dalam zikirullah siang dan malam, dan suka *uzlah* yakni menjauhkan dirinya dari pada campur dengan manusia, dan masuk *khalwat* dan melazimkan ziarah di Baqi' yaitu tempat kuburan segala isteri nabi kita Muhammad SAW. di dalam Madinah Ar-Rasul yaitu dekat Masjid Nabi itu pada tiap-tiap hari zikirullah dan membaca Qur'an pada tempat itu.

yakni memadamalah Syekh Muhammad Samman itu dengan baju putih itu hingga sekarang.

دان اداله شيخ مُحَمَّد سمان ﷺ فد كتيك ايت مثمبوئيكن علموٲ دان عملٲ هغك  
داتغ فرنٲه درفد حضرة الرسول مٲوروه اكندى منظاهركن علموٲ دان عملٲ ايت ددالم  
نكرى مدينة الرسول سفرة كظهيران مٲهاري كتيك تغه هاري كمدين مك داتغ بيراف  
اوراغٲ درفد بيراف نكرى سبب منغر فرخباران توان شيخ مُحَمَّد سمان ايت ددالم نكرى  
مدينة معمبل طريقة كفدات دان بيراف هديه اوراغٲ كفدات درفد بيراف نكرى كريم  
امس دان فيراق درفد راج ٢ دان اورغٲ كاي دان منكال داتغ كيرمن ايت مك  
دبكيكنٲ كفد فقير دان مسكين هغك هابس تياد لاكٲ تعكل ددالم تاغنٲ.

Dan adalah Syekh Muhammad Samman R.A. pada ketika itu menyembunyikan ilmunya dan amalnya hingga hingga datang perintah dari pada hadirat al-Rasul menyuruh akan dia menzahirkan ilmu dan amalnya itu di dalam negeri Madinah Al-Rasul seperti kezhahiran matahari ketika tengah hari. Kemudian maka datang beberapa orang dari pada beberapa negeri sebab menengar perkhbaran tuan Syekh Muhammad Samman itu di dalam negeri Madinah mengambil Tarekat kepadanya dan beberapa hadiah orang kepadanya dari pada beberapa negeri kirim emas dan perak dari pada raja-raja dan orang kaya. Dan manakala datang kiriman itu maka dibahagikannya kepada faqir dan miskin hingga habis tiada lagi tinggal di dalam tangannya.

دان بركات اى كفد سكال مريدٲ جاغن كامو منكير كفد اهل المدينه اين دان  
مريكنٲ منكير كفداكو فد ماس سكارغٲ دارى سبب ساغت ظهركو ددالم نكرى مدينة  
اين تياد سسورغٲ درفد اولياء الله يغ ظهر فد ماس اين سفرة كظهيرانكو ددالم مدينة  
اين دان جكلو كلور اكو درفد نكرى مدينة نسجاي باٲق اورغٲ مدينة اين سست  
دمكينله كٲناٲ رضى الله عنه.

Dan berkata ia kepada segala muridnya: “Jangan kamu munkir kepada ahli Al-Madinah ini dan mereka itu munkir kepadaku pada masa sekarang dari sebab sangat zahirku di dalam negeri Madinah ini tiada seseorang dari pada Aulia Allah yang zahir pada masa ini seperti kezahiranku di dalam Madinah ini, dan jikalau keluar aku dari pada negeri Madinah niscaya banyak orang Madinah ini sesat”. Demikianlah katanya R.A. itu.

اللَّهُمَّ أَنْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ  
وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

*“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”*

Dan adale sttege drefd wvise tovan sheikh muhammad samman ruzi allah eneh bregsiyaf mbaaj allahum  
agfiru la'umma muhammad allahum arham umma muhammad allahum astur umma muhammad allahum ajbur umma muhammad amfa  
kali bertororo 2 kmdin drefd sode smbeyg vich nsjay adale aurgh ait masq jmla  
mrte fvise qub dan tiad nayk tgnkko ain kfed allah mlkn sb ab mglkn  
mbaj da ain fd tif 2 sode smbeyg vich amfa kali bertororo 2 tiad bole dsلاغى  
dgn frkntan dn

Dan adalah setengah dari pada wasiat tuan Syekh Muhammad Samman R.A. Barang siapa membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّةِ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ ارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اسْتُرْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اجْبُرْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ

Empat kali berturut-turut kemudian dari pada sudah sembahyang subuh, niscaya adalah orang itu masuk jumlah martabat fadilat Qutub. Dan tiada naik tingkatku ini kepada Allah melainkan sebab aku mengekalkan membaca do'a ini pada tiap-tiap sudah sembahyang subuh empat kali berturut-turut tiada boleh diselangi dengan perkataan dunia.

دان لائک وصیة شیخ مُحَمَّد سمان رضی اللہ عنہ ایت لازمکن اولہ کامو ہی سکل مریدکو سمہیغ لیم وقت برجماعة دان ممباثقکن ذکر اللہ غدوا وعشیا قیاما وقعودا وعلى جنوبکم فد کتک فاکى دان فتغ فد کتیک بردیری دان دودق دان کتک برباریغ اتس لمبوغ کامو دان لزمنکن اولہ کامو شهود وحدة الافعال دان وحدة الصفات دان وحدة الذات دان مراقبه دان ممباثقکن ممباچ قران دان صلوة اتس نبی ﷺ دان باثقکن مغوجف استغفار دان برصدقه دان مثمفیکن سکل حاجة مانسی دان منولوغ اکن همبا اللہ کتیک ای مندافة کسوساهن سما ادا کسوساهن دنیا اتو اخره کاران سکل یغترسوة ایت ساغة ممبری بکس ددالم هاتی لائک منمباهی ای اکن قوه مغرجاکن عبادة دان منمباه یقین دان ایمان کیت کفد اللہ سبحانه.

Dan lagi wasiat Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Lazimkan oleh kamu hai segala muridku sembahyang lima waktu berjemaah, dan membanyakkan zikirullah *ghuduwwan wa ‘asyiyyan qiyaman wa qu’udan wa ‘ala junubikum* pada ketika pagi dan petang, pada ketika berdiri dan duduk dan ketika berbaring atas lambung kamu. Dan lazimkan oleh kamu *syuhud wahdah al-Af’al* dan *wahdat as-shifat* dan *wahdat az-zat* dan *muraqabah* dan membanyakkan membaca Qur’an dan shalawat atas nabi saw. dan banyakkan mengucap istighfar dan bersedekah dan menyampaikan segala hajat manusia dan menolong akan hamba Allah ketika ia mendapat kesusahan sama ada kesusahan dunia atau akhirat karena segala yang tersebut itu sangat memberi bekas di dalam hati lagi menambahi ia akan kuat mengerjakan ibadat dan menambahi yakin dan iman kita kepada Allah SWT.”

دان لائک وصیة شیخ مُحَمَّد سمان رضی اللہ عنہ ایت کفد سکل مریدت برکات ای سکیات کامو باثقکن صحبة الفقراء والمساکین وملازمتهم برتولن سکل فقیر دان مسکین دان برسما ۲ دغن مریکت ددالم سکل حال احوال کاران یعدمکین ایت منمباه

زهد يعنى منغكلكن سسوات يغدسوكائى اوله هوا نفسو لائك فول مبرى فسكا اكن  
قناعه يعنى مراسائى جوكونف برغيغ ذكرنباكن الله تعالى دمكينله وصيتث رضى الله عنه.

Dan lagi wasiat Syekh Muhammad Samman R.A. itu kepada segala muridnya, berkata ia: “Seyogyanya kamu banyakkkan sahabat *al-fuqara’ wa al-masakin wa mulazimtuhum* bertolong segala faqir dan miskin dan bersama-sama dengan mereka itu di dalam segala hal ihwal karena yang demikian itu menambah zuhud yakni meninggalkan sesuatu yang disukai oleh hawa nafsu, lagi pula memberi pusaka akan *qana’ah* yakni merasai cukup barang yang dikaruniakan Allah Ta’ala.” Demikianlah wasiatnya R.A.

اللَّهُمَّ انشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ

وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

دان اداله ستغه درد فركتائى شيخ مُجَّد سمان رضى الله عنه ايت بوكن يغ برنما كورو اية  
مغراسى اكن مريدث مغرجاكن عبادة تنافى اداله يغ برنما كورو اية يغ مترقيككن مريدث  
يعنى منائىكن مريدث ايت درفد ساتو مرتب كفد ساتو مرتب ارتيث درفد كاسهث كفد  
دنيا كفد بنجيث دان درفد جاهلث كفد مغتهويث دان درفد طمعت كفد قناعهث  
يعنى كفد جوكونف دان درفد سكتث مغرجاكن عبادة كفد سوکاث.

Dan adalah setengah dari pada perkataan Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Bukan yang bernama guru itu mengerasi akan muridnya mengerjakan ibadah, tetapi adalah yang bernama guru itu yang *metarqikkan* muridnya yakni menaikkan muridnya itu dari pada satu martabat kepada satu martabat, artinya dari pada kasihnya kepada dunia kepada bencinya, dan dari pada jahilnya kepada mengetahuinya, dan dari pada tamaknya

kepada *qanaahnya* yakni kepada cukupnya, dan dari pada segannya mengerjakan ibadah kepada sukanya.”

دان لائک ستغه در فد فرکتائن الشيخ مُحَمَّد سمان رضی الله عنه ایت برغسیاف مغمبل کفدکو طریقه یغ معلوم این سرتا دعملت نسجای تأدافت تیاد ددافتت ددالم دنیا این اکن راسا مجذوب یعنی دامبل اوله الله تعالی اکن عقلت یغ بشریه دکنتی دغن عقل ربانیه یعنی دامبل اوله الله تعالی اکن مراسائی تیاد ممفثنائی وجود دان صفة دان افعال دغن دکنتیث اکن مراسائی عدم محض یعنی سمات ۲ مراسائی لا وجود بکیکو دان لاصفة بکیکو دان لافعال بکیکو الا الله ملینکن الله سبحانه وتعالی یغ وجود حقیقی دان جکلو تیاد دافتت اکن راسا مجذوب ایت فد اول عمرث تأدافت تیاد ددافتت فد اخر عمرث دان جکلو هندق سكرات الموت سکلیفون دبری الله سبحانه وتعالی مراسائی مجذوب ایت دان لائک فول دلواسکن الله تعالی اکن رزقیث دغن مشاهده یعنی نمفا دغن مات کفالا مجراب.

Dan lagi setengah dari pada perkataan Asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Barang siapa mengambil kepadaku terekat yang maklum ini serta diamalnya, niscaya tak dapat tiada didapatnya di dalam dunia ini akan rasa *majzub* yakni diambil oleh Allah Ta’ala akan akalnya yang *basyariah* diganti dengan akal *rabbaniyah* yakni diambil oleh Allah Ta’ala tiada akan merasai tiada mempunyai wujud dan sifat dan af’al dengan digantinya akan merasai ‘*adam mahidh*, yakni ‘*adam* semata-mata merasai *la wujud* bagiku, dan *la sifat* bagiku dan *la af’al* bagiku *illallah* melainkan Allah SWT. yang wujud hakiki. Dan jikalau tiada dapatnya akan rasa *majzub* itu pada awal umurnya, tak dapat tiada didapatnya pada akhir umurnya dan jikalau hendak sakratul maut sekalipun diberi Allah SWT. merasai *majzub* itu. Dan lagi pula diluaskan Allah SWT. akan rezekinya dengan *musyahadah* yakni nampak dengan mata kepala *mujarab*.”

دان لاک ستغه درفد فرکتانن الشیخ مُحَمَّد سمان رضی الله عنه ایت اداله فرکتاننکو سفرة فرکتانن توان سید عبد القادر الجیلانی برغسیاف مثرواکن نما کو تیک کالی کتیک کدتاغن سسوات سوسه سما ادا کسوساهن دنیا اتو اخره نسجای حاضرله اکو سرتا اکو تولوغی اکندی.

Dan lagi setengah dari pada perkataan Asy-Syekh Muhammad Samman r.a. itu: “Adalah perkataanku seperti perkataan tuan Sayid Abdul Qadir Al-Jailani, barang siapa menyeru akan namaku tiga kali ketika kedatangan sesuatu susah sama ada kesusahan di dunia atau akhirat, niscaya hadirilah aku serta aku tolongi akan dia.”

دان لاک ستغه درفد فرکتانن الشیخ مُحَمَّد سمان رضی الله عنه ایت سکل کامی ولی الله تیاداله کامی ماتی تتافی اداله کامی برفنده درفد سوات نکری کفد سوات نکری یعنی برفنده درفد نکری یغ ظاهر کفد نکری یغ ترسمبوئی دان افبیل ماتی کامی فد فغلیهاتن کامو مک داتغ کامو زیاره کفد کامی سرتا ممباچ قران دان ذکر الله دان تتکال ایت کامی دغر دان کامی لیهت دان دودق کامی سرتا کامو ممباچ قران دان ذکرالله ایت سفرة سبدا نبی ﷺ إِمَّا خُلِقْتُمْ لِلْأَبَدِ وَإِنَّمَا تُنْقَلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ فَيَأْتِيكُمْ الْمَوْتُ وَالنَّعِيمُ السَّرْمَدُ اِرْتِيثُ هِيَ سَكَلُ نَبِيِّ اللَّهِ دَانَ وَوَلِيِّ اللَّهِ دَجْدِيكُنْ كَامُو كَكَلُ دَانَ هَاتُ سَاثُ كَامُو دَفْنِدَه دَرَفْدُ سَوَاتُ نَكْرِي كَفْدُ سَوَاتُ نَكْرِي مَكُ هِيَ يَغُ سَبَابِكُ ٢ فَنْدَه دَانَ يَغُ سَبَابِكُ ٢ كَسَنَاغُنْ يَغُ كَكَلُ.

Dan lagi setengah dari pada perkataan asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Segala kami Waliyullah tiadalah kami mati, tetapi adalah kami berpindah dari pada suatu negeri kepada suatu negeri yakni berpindah dari pada negeri yang zahir kepada negeri yang tersembunyi. Dan apabila mati kami pada penglihatan kamu, maka datang kamu ziarah kepada kami serta membaca Qur’an dan zikirullah dan tatkala itu kami dengar dan kami lihat dan duduk kami serta kamu

membaca Qur'an dan zikirullah itu seperti sabda Nabi SAW.:

إِنَّمَا خُلِقْتُمْ لِلْأَبَدِ وَإِنَّمَا تَنْقَلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ

فَيَا حَبِيبَا النَّفْلَةَ وَالنَّعِيمِ السَّرْمَدُ

Artinya: “Hai segala Nabi Allah dan Waliyullah dijadikan kamu kekal dan hanya sanya kamu pindah dari pada suatu negeri kepada suatu negeri, maka hai yang sebaik-baik pindah dan yang sebaik-baik kesenangan yang kekal.”

دان لاک ستغه درفد فرکتان شیخ محمد سمان رضی الله عنه ایت الحمد لله دجیدکن اوله الله سبحانه وتعالی اکنداکو ولی الله کتیک اکو ددالم فروة ایوکو سرتا اکو دفلهرات.

Dan lagi setengah dari pada perkataan Syekh Muhammad Samman R.A itu: “Al-hamdulillah dijadikan oleh Allah swt. akan daku Waliyullah ketika aku di dalam perut ibuku serta aku dipelihara-Nya.”

دان ستغه درفد فرکتان شیخ محمد سمان رضی الله عنه ایت برغسیاف ماکن مکانن کامی یائت ذکرالله مک ای اکن ماسق شرکا دان برغسیاف ماسق رومه کامی اتو لغکر کامی نسجای دامفونی الله تعالی سکل دوسات دمکینله کتات رضی الله عنه.

Dan setengah dari pada perkataan Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Barang siapa makan makanan kami yaitu zikirullah, maka ia akan masuk syurga. Dan barang siapa masuk rumah kami atau langgar kami niscaya diampuni Allah Ta'ala segala dosanya.” Demikianlah katanya R.A.

اَللّٰهُمَّ اَنْشُرْ نَفْحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ

وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada



*kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”*

(شاهدان) أداله شيخ مُجَّد سمان ایت ددالم ستغه کتیک ای منخبرکن بیراف نعمة یغد کرنیاکن الله سبحانه وتعالی فداث داری کاران سبب مگیکوۃ نبی کیت مُجَّد صلی الله علیه وسلم سید الانس والجان تتکال کدتاغن نعمة دان منجنجوغ فرمان الله تعالی ددالم قران العظیم وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ یعنی أدا فون دغن نعمة توهنمو یغد کرنیاکن کفدامو مک خبرکن اولهم اکندی.

*Syahdan*, adalah Syekh Muhammad Samman itu di dalam setengah ketika ia menkhabarkan beberapa nikmat yang dikaruniakan Allah SWT. padanya dari karena sebab mengikut Nabi kita Muhammad SAW *sayid al-insi wa al-jan* tatkala kedatangan nikmat dan menjunjung firman Allah Ta'ala di dalam Qur'an al-Azim:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Yakni: “Adapun dengan nikmat tuhanmu yang dikaruniakan kepadamu, maka khabarkan olehmu akan dia.” (*Ad-Dhuha: 11*).

دان لاک ستغه درفد فرکتان شیخ مُجَّد سمان رضی الله عنه ایت بهوست آکو ذکر نیائی الله منوغکو فنتو حضرة الرسول ﷺ.

Dan lagi setengah dari pada perkataan Asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu: “Bahwasanya aku dikaruniai Allah menunggu pintu hadirat ar-Rasul SAW.

دان ستغه درفد کرنیاث ایت بهو آکو دجدیکنث رحمة کفد سکل امة نبی مُجَّد صلی الله علیه وسلم فد ماس سکاراغ هغک کفد سکل کافر الحمد لله تیا دا کو جدیکنث بلاء کفد مریکنث.

Dan setengah dari pada karunianya itu bahwa aku dijadikannya rahmat kepada segala ummat Nabi Muhammad SAW. pada masa sekarang hingga kepada

segala kafir, Al-hamdulillah tiada aku jadikannya bala' kepada mereka itu.”

(شاهدان) اداله ترسوة ددالم اين مختصر ستغه درفد كرامتت ايت دان جكلو اغكو هندق مغتهوى اكن كرامتت يغلاين درفد اين مك ليهت اولهم ددالم كتاب مناقبت يغ بسر دارى كران كرامة توان شيخ محمد سمان ايت تباد دافة هغكاكن درفد باثقت تنافى اكو سبوتكن ددالم مختصر اين سفاي راغب يعنى سوكا بك اورغيغ مندغر حكايثت دان لائى سفاي جادى لنتاران توروون رحمة ائس سكل اورغيغ حاضرين وقت مباحث سفره سبى ﷺ (عِنْدَ ذِكْرِ الْأَوْلِيَاءِ تَنْزِيلُ الرَّحْمَاتِ) ارتيث تتكال مشوة جترا كرامات سكل اولياء الله تعالى دتورنكن الله تعالى بيراف رحمة ائس سكل اورغيغ حاضرين مندغر يغمكين ايت دان ممداله مختصر اين بك اورغيغ متصديقكن كرامتت ايت رضى الله عنه.

*Syahdan*, adalah tersebut di dalam ini *mukhtashar* (ringkasan) setengah dari pada keramatnya itu, dan jikalau engkau hendak mengetahui akan keramatnya yang lain dari pada ini, maka lihat olehmu di dalam kitab manaqibnya yang besar dari karena keramat tuan Syekh Muhammad Samman itu tiada dapat hinggakan dari pada banyaknya. Tetapi aku sebutkan di dalam mukhtashar ini supaya raghib yakni suka bagi orang yang mendengar hikayatnya dan lagi supaya jadi lantaran turun rahmat atas segala orang yang hadirin waktu membacanya. Seperti sabda Nabi SAW.:

عِنْدَ ذِكْرِ الْأَوْلِيَاءِ تَنْزِيلُ الرَّحْمَاتِ

Artinya: “Tatkala menyebut cerita keramat segala Aulia Allah Ta’ala diturunkan Allah Ta’ala beberapa rahmat atas segala orang yang hadirin mendengar yang demikian itu.”

Dan memadailah *mukhtashar* ini bagi orang yang mentasdiqkan keramatnya itu R.A.

اللَّهُمَّ انْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ

وَأَمِدَّنَا بِأَلْسِرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

Dan adalah nama Asy-Syekh Muhammad Samman itu diterbitkan dia dari pada *Lauh al-Mahfuzh*, dan ia setengah dari pada wazir Mahdi. Dan menyebutkan yang demikian itu di dalam kitab “*Thabaqat*” bagi Sayid Ahmad Asy-Syarnubi, maka engkau lihat di dalamnya.  
مك اغكو ليهت ددالمث.

Dan adalah nama Asy-Syekh Muhammad Samman itu diterbitkan dia dari pada *Lauh al-Mahfuzh*, dan ia setengah dari pada wazir Mahdi. Dan menyebutkan yang demikian itu di dalam kitab “*Thabaqat*” bagi Sayid Ahmad Asy-Syarnubi, maka engkau lihat di dalamnya.

(دان ستغه) درفد كرامة الشيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت يغدجبركن اوله مقرون بن عبد المعين بركات اى تتكال اكو برلاير دارى نكرى سويس كغد نكرى حجاز دان تتكال سفى اكو دتغه لاوه مك اكو ليهت ميكا ساغة هيتمث كمدين مك تورون اغين طوفان بسرتا اومبقت همفرله كارام كفلكو مك داتغ تاكوة ددالم هاتيكو سهايبس ۲ تاكوة مك اكو برديرى دهلوان كافلكو ايت لالو اكو برترياق سهايبس ۲ سواراكو ياسمان يامهدلى مك تيب ۲ اكو ليهت دوا اوراغ برجانن دياتس اير داتغ ككافلكو ساتو مماغف فد فيهق كانن دان ساتو ممكغ فد فيهق كبرى مك برهنيتيله اغين ايت دان برهنيتيله اومبقت دغن بركة كرامة اورغ دوا ايت دان سمنفيله كبرى ايت دغن سلامة.

Dan setengah dari pada keramat Asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu yang dikhabarkan oleh Mufarrin bin Abdul Mu'in berkata ia: “Tatkala aku berlayar dari negeri Swiss kepada negeri Hijaz, dan tatkala sampai aku di tengah laut, maka aku lihat mega sangat hitamnya. Kemudian maka turun angin topan beserta

ombaknya, hampilah karam kapalku, maka datang takut di dalam hatiku sehabis-habis takut. Maka aku berdiri di haluan kapalku itu lalu aku berteriak sehabis-habis suaraku: *Ya Samman ! Ya Mahdali !* maka tiba-tiba aku lihat dua orang berjalan di atas air datang ke kapalku, satu memegang pada pihak kanan dan satu memegang pada pihak kiri. Maka berhentilah angin itu dan berhentilah ombaknya dengan berkat keramat orang dua itu dan sampailah ke negeri itu dengan selamat.”

دان لائڱ سنغه درفد كرامة الشيخ مُحَمَّد سمان رضى الله عنه ايت برغيغ دخبركن اوله  
سؤرغ لاک ۲ یغ صالح لائڱ زاهد یائت مولانا الشيخ ادريس التكاکی تتکال اکو توجه  
درفد نکرى سويس درفد فيهق جالن لاوة کاران هندق فرکی حج کبیت الله الحرام دان  
زیاره اکن قبور رسول الله ﷺ اتس سبايک ۲ فرلياران کمدين تيب ۲ نأیک کافل ایت  
دياتس کاراغ همفير فجه مک اکو سرو تیک کالی یاسمان دغن برکة کرامة توان شيخ مُحَمَّد  
سمان ایت تورونله کافل ایت دغن سکراث دارى اتس کاراغ ایت فدحال تباد  
سسؤرغ یغ معتهوی یغدمکین ایت مک مغوجف اکو الحمدلله منکال داتغ اکو کمدينه  
الرسول مک اکو دودق فدلغکر الشيخ مُحَمَّد سمان ددالم ببراف ماس مک تتکال اکو  
هندق فولغ کنکری مکة المشرفه مک مغادف اکو کفد شيخ مُحَمَّد سمان ایت دان اکو  
خبرکن کفدات هی توانکو اداله ددالم نکرى همبا سؤرغ راج ساعة ظالمث قوة مغراسی  
هرتا اوراغ افا جوڭ سسواة درفد اسماء الله یغ بوله منولقکن اکن کظالمث ایت مک  
جواب شيخ مُحَمَّد سمان ایت سبوة اولهم نماکو تیک کالی مک اکو اولاغی فولا فرکتانکو  
ایت تیک کالی مک دجوابث سفرة فرکتانث دهولو ایت جوڭ مک اکو حیران ددالم  
هتيکو اکو منتأ سسوات درفد اسماء الله تعالی یغ بوله منولقکن اکن کجهاتن ظلم  
اورغ مک دجوابث سبوة نماکو تیک کالی مک دکتهويث اکن رهسياکو ایت مک  
دکناث اداکه لوفأ أغکو تتکال کافلمو نأیک دياتس کاراغ مک أغکو سبوة نماکو  
تيک کالی مک دلفسکن الله تعالی درفد فجه کافلمو ایت مک لالو اکو ترسوغکور

دهدافن توان شيخ محمد سمان ايت لالو آكو جيوم كدوا تافق كاكيت سفرة آكو سرو هي توانكو ممداله فغاجر توانكو كفد همبا كمدين مك آكو فولغ كنكري مكة المشرفه سيب آكو هندق مثمفرناكن فكرجائن حجيكو كمدين مك لالو آكو فولغ كنكريكو دان افبيل داتغ سسواة كجهاتن درفد راج ٢ مك آكو سبوة نما شيخ محمد سمان ايت دغن فرلاهن ٢ تيك كالى دلفسكن الله تعالى درفد كجهاتنث دغن بركة كرامتث ايت مجرب رضى الله عنه.

Dan lagi setengah dari pada keramat Asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu barang yang di khabarkan oleh seorang laki-laki yang shaleh lagi zahid, yaitu Maulana Asy-Syekh Idris Al-Takaki: "Tatkala aku tuju dari pada negeri Suwais (Suez) dari pada pihak jalan laut karena hendak pergi haji ke Baitullah Al-Haram dan ziarah akan kubur Rasulullah SAW. atas sebaik-baik pelayaran. Kemudian tiba-tiba naik kapal itu di atas karang, hampir pecah. Maka aku seru tiga kali: *Ya Samman !* Dengan berkat keramat Tuan Syekh Muhammad Samman itu, turunlah kapal itu dengan segeranya dari atas karang itu padahal tiada seseorang yang mengetahui yang demikian itu, maka mengucap aku *Al-hamdulillah*. Manakala datang aku ke Madinah Al-Rasul, maka aku duduk pada langgar Asy-syekh Muhammad Samman di dalam beberapa masa. Maka tatkala ku hendak pulang ke negeri Mekkah Al-Musyarafah, maka menghadap aku kepada Syekh Muhammad Samman itu dan aku khabarkan kepadanya: Hai Tuanku adalah di dalam negeri hamba seorang raja sangat zalimnya kuat mengerasi harta orang, apa juga sesuatu dari pada Asma Allah yang boleh menolakkan akan kezalimannya itu? Maka jawab Syekh Muhammad Samman itu: Sebut olehmu namaku tiga kali. Maka aku ulangi pula perkataan ku itu tiga kali, maka dijawabnya seperti perkataannya dahulu itu juga. Maka aku heran di dalam hatiku, aku minta sesuatu dari pada Asma Allah Ta'ala yang boleh menolakkan akan kejahatan zalim orang, maka dijawabnya sebut namaku tiga kali. Maka diketahuinya

akan rahasia ku itu, maka dikatanya: Adakah lupa engkau tatkala kapalmu naik di atas karang? Maka engkau sebut namaku tiga kali maka dilepaskan Allah Ta'ala dari pada pecah kapalmu itu? Maka lalu aku tersungkur di hadapan Tuan Syekh Muhammad Samman itu, lalu aku cium kedua tapak kakinya seperti aku seru: Hai Tuanku memadailah pengajaran Tuanku kepada hamba. Kemudian maka aku pulang ke negeri Mekkah Al-Musyarrifah sebab aku hendak menyempurnakan pekerjaan hajiku. Kemudian maka lalu aku pulang ke negeriku, dan apabila datang sesuatu kejahatan dari pada raja-raja, maka aku sebut nama Syekh Muhammad Samman itu dengan perlahan-lahan tiga kali, dilepaskan Allah Ta'ala dari pada kejahatannya dengan berkat keramatnya itu mujarab R.A.”

اللَّهُمَّ انْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ  
وَأَمِدَّنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

(دان لائڱ سنغه) درفد كرامه توان شيخ محمد سمان يغدخبركن اوله سيد محمد صالح الشعاب المدني كئناث تتكال اكو دمكة المشرفه مك فرمفونكو هندق برانق ترلالو ساغه سوكرث دان سوسهت مك داتغ ددالم هتبيكو خواطر يغ ساغه كمدين درفد هابيس اختياركو مك اكو بجافاتحه دان اكو هديهكن كفد شيخ محمد سمان ايت لالو اكو باج توسلت هغك سمفي كفد (واجعل لنا من كل صبيق فرجا وكل هم وبلاء مخرجا) مك اكو هندق مباح كمدين درفد ايت مك اكو ليهت شيخ محمد سمان ايت حاضر دهدافنكو لالو دكئناث اولاغى اولهم اكندى ببراف كالى مك اكو اولغ ۲ غى اكندى سفره يغدكئناث ايت مك برانقله فرمفوانكو ايت دغن مودهت دغن بركة كرامه توان شيخ محمد سمان ايت.

Dan setengah dari pada keramat Tuan Syekh Muhammad Samman yang dikhabarkan oleh Sayid Muhammad Shaleh Al-Sya'ab Al-Madani, katanya: "Tatkala aku di Mekkah Al-Musyarrafah, maka perempuanku hendak beranak terlalu sangat sukarnya dan susahnyanya, maka datang di dalam hatiku khawatir yang sangat. Kemudian dari pada habis ikhtiarku, maka aku baca fatihah dan aku hadiahkan kepada Syekh Muhammad Samman itu, lalu aku baca tawassulnya hingga sampai kepada:

وَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ كُلِّ ضَبَقٍ فَرْجًا \* وَكُلِّ هَمٍّ وَبَلَاءٍ مَخْرَجًا

Maka aku hendak membaca kemudian dari pada itu, maka aku lihat Syekh Muhammad Samman itu hadir di hadapanku, lalu dikatanya: Ulangi olehmu akan dia beberapa kali ! Maka aku ulangi akan dia seperti yang dikatanya itu, maka beranaklah perempuanku itu dengan mudahnya dengan berkat keramat Tuan Syekh Muhammad Samman itu."

دان لائڪ ستغه درفد كرامه شيخ محمد سمان رضی اللہ تعالیٰ عنہ یغد دافت اوله شیخ عبد اللہ بصری دفتنهکن اورغ اکندی ساله فکرجانث مک اورغ حبس اکندی ددالم فنجارا سرتا درنتی دغن رنتی بسی یائت فد مالم توجه لیکور بولن رمضان ددالم نکری مکة المشرفه فد تمغه یغ برنما دار السعادة دان منکال وقت عشاء مک دباجث توسل شیخ محمد سمان ایت هغک سمفی کفد (يَا رَبِّ وَاغْفِرْ لِلْعَبِيدِ الْجَانِي مُحَمَّدِ الشَّهِيرِ بِالسَّمَانِ) لالو ای برتریق سهابس ۲ سواراٹ یاسمان تیک کالی مک تیب ۲ جاتوه رنتی ایت درفد لیهرث مک درنتی اورغ فول هغک تیک کالی ددالم تیک مالم دان تیف ۲ ای کنا رنتی ایت مک دباجث توسل ایت فول سرتا ای برتریق تتکال سمفی کفد بجانث یغ ترسوة ایت مک جاتوه فول رنتی ایت درفد لیهرث کمدين مک دکتهوی اورغ اکندی ایت انق مرید شیخ محمد سمان مک دلفسکن اورغ اکندی ایت درفد فنجاراٹ ایت لائڪ دفربايکي اوراغ اکندی سرتا دبری هرتا اکندی کمدين درفد ایت مک داتاٹ

اوراغ اكندى كتبك اى دودق دباب الزيادة يائت فنتو مسجد الحرام افا يغ اغكو  
 ليهت ددالم فنجرا ايت مك كئاث تتكال اكو برتريق ياسمان تيك كالى مك اكو ليهت  
 شيخ مُجَّد سمان ايت برديرى دهدافنكو فدحال اى سفرة روبا ماره دان منكال اكو  
 فنداغ اكندى مك ترسوغكور اكو لوبا فدديريكو سفرة كلغر يعنى فغسن دان منكلا  
 ايموت يعنى سدر اكو مك اكو دافت رانتي ايت سوده جاتوه درفد ليهركو دغن بركة  
 كرامة شيخ مُجَّد سمان ايت.

Dan lagi setengah dari pada keramat Syekh Muhammad Samman R.A. yang didapat oleh Syekh Abdullah Basri difitnahkan orang akan dia salah pekerjaannya, maka orang *habas* (ditahan) akan dia di dalam penjara serta dirantai dengan rantai besi, yaitu pada malam tujuh likur bulan Ramadhan di dalam negeri Mekkah Al-Musyarrifah pada tempat yang bernama “*Darus Sa’adah*”. Dan manakala waktu isya’, maka dibacanya tawassul Syekh Muhammad Samman itu hingga sampai kepada:

يَا رَبِّ وَاغْفِرْ لِلْعَبِيدِ الْجَانِ ۝ مُحَمَّدِنِ الشَّهْرِ بِالسَّمَانِ

Lalu ia berteriak sehabis-habis suaranya: *Ya Samman! 3x*, maka tiba-tiba jatuh rantai itu dari pada lehernya. Maka dirantai orang pula hingga tiga kali di dalam tiga malam, dan tiap-tiap ia kena rantai itu maka dibacanya tawassul itu pula serta ia berteriak tiga kali sampai kepada bacaannya yang tersebut itu, maka jatuh pula rantai itu dari pada lehernya. Kemudian maka diketahui orang akan dia itu anak murid Syekh Muhammad Samman, maka dilepaskan orang akan dia itu dari pada penjaranya itu, lagi diperbaiki orang akan dia serta diberi harta akan dia. Kemudian dari pada itu, maka ditanya orang akan dia ketika ia duduk di *Babul Ziadah*, yaitu pintu Masjid Al-Haram: “Apa yang engkau lihat di dalam penjara itu?” Maka katanya: “Tatkala aku berteriak *Ya Samman 3x*, maka aku lihat Syekh Muhammad Samman itu berdiri di hadapanku padahal ia seperti



rupa marah, dan manakala aku pandang akan dia, maka tersungkur aku lupa pada diriku seperti kelenger, yakni pingsan. Dan manakala imut, yakni sadar aku, maka aku dapat rantai itu sudah jatuh dari pada leherku dengan berkat keramat Syekh Muhammad Samman itu.”

(دان لائڭ) ستغه درفد كرامة شيخ مُجَّد سمان ايت يغدخبركن اوله سؤرغ لائڭ ۲ درفد اهل المدينة الرسول كتناث اداله كتنيك اكو كلور دارى نكرى روم سرتاكو سفوله اورغ منوغكغ كودا دان منكال سمفي كامى دتفي اوتن مك تيب ۲ برتمو كامى دغن ببراف اورغ هندق مئامون اكن كامى دان سمو مريكتت دياتس كودا بسرتا الة سنجنات مك سوسهله سكل كامى سهابيس ۲ سوسه دان تياداله كامى بوله برلفس درفدات ددالم سغكا كامى مك توجه كامى اكن شيخ مُجَّد سمان سرتا كامى سرو اكندى ياسمان مك تيب ۲ كامى ليهت شيخ مُجَّد سمان ايت دياتس كودا فوته فدحال اى منوتوف مولوتث دغن كايں مك اى مبرى اشاره دغن تاغنت مئوره كامى برجالن مك برجالنله كامى دان كامى ليهت مريكتت تياداله مغيكوة اكن كامى دغن بركة كرامة شيخ مُجَّد سمان ايت.

Dan lagi setengah dari pada keramat Syekh Muhammad Samman itu yang dikhabarkan oleh seorang laki-laki dari pada ahli Al-Madinah Al-Rasul, katanya: “Adalah ketika aku keluar dari negeri Rum sertaku sepuluh orang menunggang kuda. Dan manakala sampai kami di tepi hutan, maka tiba-tiba bertemu kami dengan beberapa orang hendak menyamun akan kami dan semua mereka itu di atas kuda beserta alat senjatanya, maka susahlah segala kami sehabis-habis susah dan tiadalah kami boleh berlepas dari padanya di dalam sangka kami. Maka *tawajjuh* kami akan Syekh Muhammad Samman serta kami seru akan dia *Ya Samman!* Maka tiba-tiba kami lihat Syekh Muhammad Samman itu di atas kuda putih padahal ia menutup mulutnya dengan kain, maka ia memberi isyarat dengan tangannya menyuruh kami berjalan. Maka berjalanlah kami, dan kami lihat mereka

itu tiadalah mengikut akan kami, dengan berkat keramat Syekh Muhammad Samman itu.”

دان انيله ستغه درفد كرامة شيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت فد كتيك هيدفت سفي  
راغب بك اورغيغ مندغر حكايت دان ادافون كرامت كمدين درفد وقت يائت  
ترسوۀ ددالم مناقب الكبرى رضى الله عنه.

Dan inilah setengah dari pada keramat Syekh Muhammad Samman R.A. itu pada ketika hidupnya, supaya *raghib* bagi orang yang mendengar hikayatnya. Dan adapun keramatnya kemudian dari pada wafatnya, yaitu tersebut di dalam “*Manaqib Al-Kubra*” R.A.

اَللّٰهُمَّ اَنْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ

وَأَمِدَّنَا بِأَلْسِنَاتِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

(دان ستغه درفد) كرامة توان شيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت كمدين درفد وفات  
يغدافت اوله العارف بالله الشيخ محمد عاقب ابن الشيخ حسن الدين الفلمباني اداله  
اي منغكوغ اوتغ باتقت سريب ام فوله ريغكيت فدحال تياد اداجالن يغ بوله  
ملفسكن درفد اوتغت ايت مك توجه اى كغد شيخ محمد السمان ايت سرتا بركات اى  
جكلو سغكوه توان شيخ محمد قطب يغ ممفناى كرامة يغ امة بسر نسجاي دلفسكن الله  
درفد سكل اوتغكو اين مك بلوم ادا كنف ستاهون لماث درفد فركتائنت ايت مك  
دلفسكن الله تعالى درفد سكل اوتغت اية دغن بركة كرامة شيخ محمد السمان ايت.

Dan setengah dari pada keramat Tuan Syekh Muhammad As-Samman R.A. itu kemudian dari pada wafatnya yang didapat oleh Al-Arif billah Asy-Syekh Muhammad Akib ibnu Hasanuddin Al-Falimbani: Adalah ia menanggung utang banyaknya 1060 (seribu enam puluh) ringgit, padahal tiada ada jalan yang boleh

melepaskan dari pada utangnya itu. Maka tawajjuh ia kepada Syekh Muhammad As-Samman itu, serta berkata ia: “Jikalau sungguh Tuan Syekh Muhammad Samman kutub yang mempunyai keramat yang amat besar, niscaya dilepaskan Allah dari pada segala utangku ini”. Maka belum ada genap setahun lamanya dari pada perkataannya itu, maka dilepaskan Allah Ta’ala dari pada segala utangnya itu dengan berkat keramat Syekh Muhammad As-Samman itu.

دان لائک درفد کرامتہ شیخ مُحمَّد السمان رضی اللہ عنہ ایت یغ ظاهر فد شیخ مُحمَّد عاقب المذكور کتات جکلو ادا حاجتہ کفد سواة فکرجان اخره اتوا دنبا فدحال ساغة سوکرث منکال توجه هاتیت کفد اللہ سرتا دباجت توسل شیخ مُحمَّد سمان ایت نسجای دمودهکن اللہ تعالی اکن سکل حاجتت دغن سکرا مجرب.

Dan lagi dari pada keramat Syekh Muhammad As-Samman R.A. itu yang zahir pada Syekh Muhammad Akib al-Mazkur, katanya: “Jikalau ada hajat kepada suatu pekerjaan akhirat atau dunia padahal sangat sukarnya, manakala tawajjuh hatinya kepada Allah serta dibacanya tawassul Syekh Muhammad Samman itu, niscaya dimudahkan Allah Ta’ala akan segala hajatnya dengan segera mujarab.”

(دان ادا فون) شرط کیت اکن مندافة کرامتہ درفد اولیاء اللہ ایت دوا شرط فرتما یقین ددالم هاتی بهوست سُوراعُ ایت ولی اللہ تیاد شک سکالی ۲ دان کدوا درفد شرطت ایت جاغن منکیر کفدات دان جکلو ادا فکرجانت ایت منکر فد ظاهرث مک جاغن دمکیر اعتقاد فد باطنث دان جکلو برخدمتہ کفدات سراتس تاهون فدحال تیاد ادا دوا شرط ایت نسجای تیاداله دفراولتت سسواة کرامتہ درفد مریکنت رضوان اللہ تعالی علیهم اجمعین.

Dan adapun syarat kita akan mendapat keramat dari pada Aulia Allah itu, dua syaratnya: *Pertama*, yakin di dalam hati bahwasanya seorang itu Waliyullah, tiada syak

sekali-kali. Dan *kedua* adapun syarat itu, jangan munkir kepadanya dan jikalau ada pekerjaannya itu munkar pada zahirnya, maka jangan dimunkir i'tiqad pada batinnya, dan jikalau berkhidmat kepadanya seratus tahun padahal tiada ada dua syarat itu niscaya tiadalah diperolehnya suatu keramat dari pada mereka itu R.A. *ajma'in*

اللَّهُمَّ انْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ  
وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

*“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”*

Dan adalə Syekh Muħammad Samman رضي الله تعالى عنه ايت دفرانقكندی ددالم نكري مدينه المنوره فد تاهون سريب سراتس تيك فوله دوا تاهون دان دتربتكندی ددالم مدينة ايت برلاجر ای مباح قران دان منتوت علمو درفد كوروث العالم العلامة الشيخ محمد بن سليمان الكردي الشافعي دان مغبل ای طريقة الخلوته درفد العارف بالله السيد مصطفى بن كمال الدين البكري دان ای منديريكن سكل وظائف الاوراد والاذكار والارشاد والتسليك فدمتفة كديامنت يغ برنما مدرسة السنجاريه دكمفوغ سيدنا ابي بكر الصديق رضي الله عنه دان اداله شيخ محمد سمان اية عابدا ناسكا صالحا يغ مشهور دغن دمكين ايت دمان ۲ نكري دان كمفوغ دان باثق اوراغ داتغ كفدات مغبل طريقة تباد ترهغكا باثق دان جمله درفد يغ داتغ كفدات ايت العارف بالله الشيخ عبد الصمد فلمباني دان شيخ احمد سورا فلمباني يغ مغبل اجازه طريقة ايت ملك مبري اجازه ای اكن كدواث ايت سرتا دبري اذن مبري اجازه كفد سيف يغ بركهندق برعملكندی.

Dan adalah Syekh Muhammad Samman R.A. itu diperanakkan dia di dalam negeri Madinah Al-Munawwarah pada tahun 1132 H (1718 M). Dan diterbitkan dia di dalam Madinah itu belajar ia membaca

Qur'an dan menuntut ilmu dari pada gurunya Al-Alim Al-Alamah Asy-Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Kurdi Asy-Syafi'i. Dan mengambil ia Tarekat *Al-Khalwatiyah* dari pada Al-Arif billah As-Sayid Mustafa bin Kamaluddin Al-Bakri. Dan ia mendirikan segala *Wazhaif Al-Aurad wa Al-Azkar wa Al-Irsyad wa Al-Taslik* pada tempat kediamannya yang bernama "*Madrasah Al-Sanjariyah*" di kampung Sayidina Abi Bakar As-Siddiq R.A. Dan adalah Syekh Muhammad Samman itu *Abidan nasihan shalihan* yang masyhur dengan demikian itu dimana-mana negeri dan kampung. Dan banyak orang datang kepadanya mengambil tarekat tiada terhingga banyaknya dan jumlah. Dari pada yang datang kepadanya itu Al-Arif billah Asy-Syekh Abdus Samad Falimbani dan Asy-Syekh Ahmad Suro Falimbani yang mengambil ijazah tarekat itu, maka memberi ijazah ia akan keduanya itu serta diberi izin memberi ijazah kepada siapa yang berkehendak beramalkan dia.

دان اداله وفاتش الشيخ محمد سمان رضى الله عنه ايت ددالم مدينة المنوره فد تاهون  
هجرة النبي ﷺ سريب سراتس دلافن فوله سمبيلن فد هارى اربعاء دوا هارى بولن ذى  
الحجة المباركة دان دقبوركندى دبقيع همفير قبوران سكل استرى رسول الله صلى الله  
عليه وسلم.

Dan adalah wafatnya asy-Syekh Muhammad Samman R.A. itu di dalam Madinah al-Munawwarah pada tahun hijrah nabi 1189, pada hari Arba', dua hari bulan Zul Hijjah Al-Mubarak (Rabu, 2 Zul Hijjah 1189 H/23 Januari 1776 M). Dan dikuburkan dia di *Baqi'*, hampir kuburan segala isteri Rasulullah SAW.

(ابن سواة فائده) برعسياف مباح مناقب شيخ محمد سمان رضى الله عنه فد تيف ٢  
تاهون برسما ٢ اورغ باتق سرتا مباح قران دان تهلليل دان صدقه دهديهكن كفدات دان  
يغ تراوتما دكرجاكن يغدمكن ايت فد هارى وفاتش يائت دواهارى بولن ذوالحجة

نسجای دلواسکن الله سبحانه وتعالی اکن رزقیث یغ حلال دان سمفیکن سکل حاجتث یغ بایک من امورالدنیا والآخره امین.

Ini suatu faedah: Barang siapa membaca Manaqib Syekh Muhammad Samman R.A. pada tiap-tiap tahun bersama-sama orang banyak, serta membaca Qur'an dan tahlil dan sedekah dihadiahkan kepadanya, dan yang terutama dikerjakan yang demikian itu pada hari wafatnya yaitu 2 hari bulan Zul Hijjah, niscaya diluaskan Allah SWT. akan rezekinya yang halal dan disampaikan segala hajatnya yang baik *min umurid dunia wal akhirah. Amiin.*

اللَّهُمَّ انْشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ

وَأَمِدْنَا بِالْأَسْرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

“Ya Allah, bentangkanlah bau harum keridhaan-Mu kepada Syekh Muhammad Samman, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang engkau titipkan kepadanya.”

(اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ بِمَنْ يَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ وَبِأَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الذَّاكِرِينَ عَلَيْكَ وَبِمَنْ تَلَيْتَ فِي هَذَا الْمَحَلِّ آثَارَهُ. وَلَا حَتَّ عَلَى الْحَاضِرِينَ شُمُوسُهُ وَأَقْمَارُهُ. أَنْ تُؤَفِّقَنَا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ خِلُوصِ النَّيَاتِ. وَأَنْ تُغَسِّلَ بَبْرِدِ عَفْوِكَ دَرَنَ نُفُوسِنَا. وَتُنَوِّرَ بِمِشْكَاتِ مَعْرِفَتِكَ حَنَادِسَ قُلُوبِنَا. وَتَحَفِّنَا بِالطَّافِكِ الْحَقِيقَةِ عِنْدَ نُزُولِ هَادِمِ اللَّذَاتِ. وَتُطَلِّقَ أَلْسِنَتِنَا بِتَوْجِيدِكَ عِنْدَ خُلُوقِ الْمَمَاتِ. وَكَفِّ عَنَّا الْجُورَ وَالْمَظَالِمَ. وَأَوْكِفْ عَلَيْنَا وَآكِفِ الْجُودِ وَالْمَكَارِمِ وَأَمِدَّنَا اللَّهُمَّ بِأَنْفَاسِ هَذَا الْعَارِفِ الْأَكْبَرِ. وَالْبَحْرِ الْمُحِيطِ الْأَنْوَارِ. وَأَدْخِلْنَا فِي سَلَكِ جَاهِهِ الْعَظِيمِ. وَبِوَيْتِنَا بِمُحِبَّتِهِ جَنَّاتِ النَّعِيمِ. وَانْشُرْ عَلَيْنَا بِهِ خَلْعَ الْمَوَاهِبِ وَهَبْ لَنَا بِحُرْمَتِهِ عَلَيْنَا بُلُوغَ الْمَارِبِ. وَامْنَحْنَا بِنَفَحَاتِ ذِكْرِكَ وَذِكْرِهِ الْجَمِيلِ وَعَرِّضْنَا لِحُشْرَارِ وَاحِنَا مَعَ الْكَمَالِ فِي كُلِّ عَصْرِ وَجِيلٍ. وَاعْفِرِ اللَّهُمَّ لِمَنْ أَسَسَ هَذَا الْمَكَانَ السَّعِيدُ وَوَالِدَيْهِ وَأَهْلِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُ مِنْ كُلِّ صَالِحٍ مَحِيدٍ وَجَارِهِمْ بِالْإِحْسَانِ إِحْسَانًا.

وَبِالسَّيِّئَاتِ غُفْرَانًا. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ. وَآلِهِ الْبَرَّةِ الْكِرَامِ. وَمَا صَعَتْ أُذُنٌ  
لِسَمَاعِ ذِكْرِ الْكَمَالِ الْأَعْلَامِ. وَفَازَ بِرُكُوبِ جَوَادِ الْفَضْلِ فِي الْمِيدَانِ بِحُسْنِ الْحِتَامِ.  
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). لَنَا وَلَكُمْ يَا حَاضِرِينَ وَلِوَالِدِينَا وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِمَشَائِخِنَا وَجَمِيعِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ خُصُوصًا الشَّيْخِ مُحَمَّدِ السَّمَّانِ الْمَدِينِيِّ وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرَامِ الْفَاتِحَةِ ....(دباج هغكا اخرث)  
دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَحَمِّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَحْرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ امين.